



GORESAN KARYA

Kumpulan Puisi

**BERGERAK BERSAMA UNTUK
KESETARAAN GENDER**



Vefty Amrilia
Najwa Aulia
Sutrisno, S.pd



GORESAN KARYA

Kumpulan Puisi
**BERGERAK BERSAMA UNTUK
KESETARAAN GENDER**

Buku ini bukan sekedar kumpulan puisi, ini adalah suara perjuangan yang berkobar, dan panggilan bagi semua orang untuk bergabung dalam gerakan kesetaraan gender yang mendunia. Buku ini memadukan keindahan sastra dengan pesan kuat tentang harapan dan perubahan, mengingatkan kita bahwa bersama kita dapat menciptakan dunia di mana setiap jiwa bersinar dalam kesetaraan.

**GOESAN KARYA : KUMPULAN PUISI
BERGERAK BERSAMA UNTUK
KESETARAAN GENDER**

Vefty Amriliana

Najwa Aulia

Sutrisno, S.Pd



**eureka
media aksara**

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**GORESAN KARYA : KUMPULAN PUISI
BERGERAK BERSAMA UNTUK
KESETARAAN GENDER**

Penulis : Vefly Amriliana
Najwa Aulia
Sutrisno, S.Pd

Desain Sampul: Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-151-793-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**

NOVEMBER 2023

ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH

NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam sejahtera untuk semua pembaca, para pencinta seni kata, dan mereka yang selalu merindukan keindahan dalam bahasa. Buku ini merupakan sebuah karya dari seorang tulus mencurahkan kata-kata dan perasaannya ke dalam bentuk puisi Karya-karya cipta puisi dalam buku ini adalah sebuah penghargaan untuk keindahan bahasa dan kekuatan kata-kata. Penulisnya telah berani menggali kedalamannya sendiri untuk menghasilkan karya yang dapat memukau dan menginspirasi pembaca.

Terima kasih kepada penulis buku ini yang telah berbagi bakat dan keindahannya melalui puisi-puisi indah ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca yang telah memilih untuk menggali keindahan kata-kata dalam buku ini. Selamat menikmati setiap bait puisi dan mari bersama-sama merayakan keindahan dunia puisi yang sangat indah ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
1+1=2.....	1
Adam Hawa	2
Aku Kuat Demi Keluarga.....	3
Aku Lupa Bahwa Aku Seorang Perempuan	5
Aku, Kamu, Sama.....	6
Antara Langit dengan Pertiwi	7
Aku Sang Perempuan	10
Aku Wanita, Lantas Kamu Mau Apa?.....	11
Bangkit Lah Wanita-Wanita Kuat	13
Bebas dan Berdaya	15
Belum Cukup?	16
Bentuk Kesetaraan.....	18
Berani Membawa Perubahan.....	19
Berbeda namun Setara	21
Berisik Kesetaraan	22
Berpijak bukan dipijak.....	23
Bersama - sama	24
Bisakah untuk Setara?.....	25
Bolehkah Kita seperti Seharusnya	27
Budaya Mengubah Pandangan.....	28
Bukan 11/12 namun Sama	29
Bukankah Kita Sama?	30
Bunga Muda yang Layu	32
Cahaya Keadilan yang Bersinar.....	34

Cahaya Kesetaraan.....	36
Cahaya Wanita.....	37
Cerita Tentang Si Gadis Bulan Juni.....	39
Cinta yang Bersinar dalam Keragaman.....	41
Curah Pena Perempuan.....	43
Curahan Hati	44
Dalam Stigma Lama, Aku Menuntut Kebebasan.....	46
Dari Sudut Rumah Dunia Tuan Perwira dan Nona Putri...	48
Deskonstruksi Perbedaan.....	51
Di Manakah.....	52
Dua Sisi yang Sama.....	53
Ekuilibrium Kasih Tanpa Gender	54
Eloknya Harmoni Kesetaraan.....	56
Emansipasi Sang Hawa	58
Feminisme	60
Gadis Desa.....	61
Gapai Harapan, Mari Berjuang Menuju Kesetaraan.....	62
Garis yang Sama	64
Geliat Puan Bijana di Garba Sejarah Merah.....	66
Gema Suara dari Sang Dara	68
Goresan Sang Puan	69
Gubahlah Suara-Suara	70
Hak dan Keamanan Perempuan dalam Kesetaraan Gender	71
Hak yang Sama.....	73
Harmoni dalam Kesetaraan	75
Harmoni dalam Kesetaraan	76
Harmoni dalam Kesetaraan	78

Harmoni dalam Perbedaan	80
Harmoni Egaliter	84
Harmoni Gender dalam Tarian Kehidupan.....	86
Harmoni Gender Nusantara, Gerak Bersama Menuju Kesetaraan.....	88
Harmoni Gender yang Murni.....	90
Harmoni Kebebasan.....	92
Harmoni Kesetaraan	93
Harmoni Kesetaraan	94
Harmoni Kesetaraan Gender: Mengukir Impian Bersama..	95
Harmoni Kesetaraan Gender	97
Harmoni Kesetaraan Lelaki dan Perempuan.....	98
Harmoni Kesetaraan, Warisan Generasi Amanah	100
Harmoni Kesetaraan	102
Harmoni Masa Depan: Menari dalam Kesetaraan Gender	104
Harmoni Sejati	106
Harmoni Tak Terbatas	108
Harmoni Tak Terbungkus.....	110
Harmoni Tanpa Batas Menyepuh Dunia dengan Kesetaraan Gender	112
Harmoni Tanpa Batas	114
Ikatan Persamaan	116
Jasa Ibu Kartini	117
Jejak Bayang	118
Jejak Emansipasi	120
Jejak Tari Kesetaraan dalam Melodi Harmoni.....	121
Joko Ratna	122

Kafa'ah yang Amerta Di Era 4.0	123
Kalam Tuhan yang Dibinasakan	125
Kami Tidak Sama	128
Kamu, Aku, Setara	130
Kanvas Tak Terbingkai.....	131
Karena Kita Setara.....	133
Karena Perempuan Juga Berhak Bermimpi	135
Karena Perjuangan Sang Kartini	136
Kartini Masa Kini	138
Kartini Muda.....	139
Kartini, Seorang Wanita Hebat dalam Kesetaraan Gender	141
Katanya.....	143
Katanya Kesetaraan Gender	145
Keadilan Antar Wanita dan Laki-Laki.....	146
Kebebasan Tak Dilahirkan oleh Laki-Laki	148
Kekuatan Wanita	150
Kembar Tak Sama	151
Kesederajatan Antara Pria dan Wanita	153
Keseimbangan Atma dalam Dua Gender	154
Keselarasn	155
Kesetaraan dalam Riu Perbedaan	158
Kesetaraan dalam Senandung Keadilan.....	159
Kesetaraan Gender	161
Kesetaraan Gender : Kartini dan Perjuangan Pendidikan Kesetaraan Gender	162
Kesetaraan Gender Mengenang Hari Kebangkitan	163
Kesetaraan Gender	164

Kesetaraan Gender	165
Kesetaraan Gender	167
Kesetaraan Gender	168
Kesetaraan Gender	171
Kesetaraan Hak untuk Perempuan	173
Kesetaraan Wanita	175
Kesetaraan Gender 2023	177
Kesetaraan Gender	179
Ketika Aku Dibungkam, Sastra Akan Bicara	181
Kisah Puan	183
Kisah Puan Pelita Zaman	184
Kita Bersama Menuai Keadilan untuk Generasi Masa Depan.....	185
Kita dan Kesetaraan	187
Kita Diciptakan Setara	189
Kita Insan Aswara	191
Kita Itu Sama.....	192
Kita Sama, Kita Setara.....	194
Kita Sama, Kita Bisa	196
Kita Semua adalah Manusia.....	197
Kita Semua Sama	199
Kita Semua Setara.....	201
Kita Semua Setara.....	203
Kita Setara	204
Kita Tak Berbeda	205
Kobarkan Emansipasi	206
Laki-laki dan Perempuan	207
Laki-Laki, Perempuan, dan Manusia.....	209

Langit Kesetaraan.....	211
Latar Belakang.....	212
Lentera Kesetaraan Bercahaya.....	213
Lirisisme Ombak Memeluk Karang.....	214
Maju Bersama: Mencapai Kesetaraan Gender.....	216
Makna Kesetaraan.....	217
Mantra Belanda.....	219
Manusia Laki-Laki dan Perempuan.....	220
Manusia Perempuan.....	222
Matahari yang Sama Terbit untuk Semua.....	223
Melaju Seirama Menuju Kesetaraan.....	225
Melangkah Bersama Menuju Keadilan.....	227
Melangkah Bersama Tanpa Membandingkan.....	229
Melangkah Menuju Kesetaraan Gender: Harmoni dalam Jejak Impian.....	231
Melangkah Seajar Bersama Cahaya Cinta Kesetaraan.....	233
Melati.....	235
Melayang.....	237
Melodi Cinta dalam Bentuk Manusia Serupa.....	239
Melodi Keharmonisan Membangun Kesetaraan Gender...	241
Melodi Kesetaraan Gender.....	243
Memahat Keindahan Kesetaraan Gender Cakrawala Masa Depan.....	245
Menembus Gelap Menuju Terang.....	247
Mengurai Benang Kesetaraan Gender.....	248
Mengurai Benang-benang Kesetaraan.....	250
Mengurai Dinding Tembok.....	251
Menilik Perumpuan Revolusioner.....	253

Menilik Tuan dan Puan Setelah Tuhan Lancung Mati	255
Menjadi Perempuan.....	258
Menjadi Satu	259
Menyatu dalam Karya	261
Menyulam Impian dalam Realitas	263
Merangkai Cita dalam Kesetaraan	265
Merdeka Kesetaraan	267
Merpati dalam Kandang.....	268
Mewujudkan Kesetaraan Gender merupakan Bentuk	
Mewujudkan Hak Asasi Manusia	270
Mewujudkan Mimpi	272
Monolog Bujang-Dara, Hingga Temu Setara.....	273
Mosaik Keberagaman	276
Mulia Hatinya, Toleransi Iman pada Kesetaraan Gender ..	277
Nasihat-Nasihat Sosrokartono.....	279
Neraca Kesetaraan yang Sepadan	281
Nubuat Percaya dari Kanvas Frida : Kepada Frida Kahlo, Para Frida, dan Para Kahlo	282
Pahitnya Realita.....	284
Pemangku Kebangkitan	286
Penegak Keadilan Wanita	288
Penistaan Kaum Perempuan.....	289
Peralihan Peradaban	290
Perempuan & Mimpi	291
Perempuan Bangkit untuk Negeri	292
Perempuan Berdaya.....	293
Perempuan Bisa	294
Perempuan Bumi Patriarki.....	295

Perempuan dalam Kesetaraan.....	296
Perempuan dan Karyanya.....	298
Perempuan itu Tidak Mati Hari Ini.....	299
Perempuan juga Manusia.....	301
Perempuan Pelosok Negeri.....	302
Perempuan Tangguh	303
Perempuan-Perempuan Rumahan.....	305
Pergulatan Menuju Kesetaraan	308
Perihal Diri, bagi Masa Depan yang Menanti.....	309
Perlawanan di Panggung Kehidupan.....	311
Pola Pikir Harus Diubah	313
Pria dan Wanita Bersatu	315
Pria, Wanita dan Manusia	318
Puan Berani Meritokrasi	319
Puan dan Kesepadanan	320
Puan dan Tuan.....	321
Puan di Balik Sajak.....	323
Puan di Ufuk Timur	325
Pulang Menuju Kesetaraan	326
Rangka'an Dua Jiwa	327
Revolusi Kartini	328
Saat Aku Sadar, Aku Perempuan.....	329
Sadar Tanda Dasar	330
Sama di Mata Tuhan	331
Sama Manusia.....	333
Sama Rata	334
Sama Tak Serupa	336
Sama-sama Sempurna	338


Sang Kirana	339
Sang Pejuang Kestaraan Gender.....	341
Santapan Rajaswala.....	343
Sari Pati Tasnah	344
Satu Per Sembilan.....	346
Sebuah Privilege	348
Sebutan Bencong/Banci Contoh Patriarki	349
Segenggam Tanya	351
Sekuat Sesakit	353
Selaput Pamrih	354
Semua Sama di Hadapan Tuhan.....	355
Semua Sama !.....	356
Sendi Kestaraan	357
Sendi Kestaraan	358
Senjata dalam Pertiwi	359
Setara.....	360
Setara.....	362
Setara Bukan Sama	363
Setara dalam Cahaya.....	364
Setara Insan	366
Setara Tanpa Kekerasan	368
Si Pemangsa	369
Siapa Apa?.....	370
Simfoni Kestaraan	371
Simfoni Kestaraan	373
Simfoni Kestaraan Gender.....	375
Simfoni Kestaraan Gender.....	378
Simfoni Kestaraan Gender.....	380

Simfoni Kesetaraan Gender	382
Sosok Puan di Balik Tiang Penghidupan	385
Suar Suluh Bagi Negeri.....	387
Suara dalam Menggapai Langit Kesetaraan	389
Suara Kesetaraan Gender	391
Suara Kesetaraan.....	393
Suara Tak Terdengar.....	395
Suarakan.....	397
Suaraku, Suaramu : Merangkai Kesetaraan Gender	398
Suara-suara Tak Bernyawa	400
Tafsir Kesetaraan.....	401
Tak Terbatas.....	403
Tangis Keadilan.....	404
Tanpa Batasan dan Maju Tak Terhenti.....	405
Tarian Alang-alang	407
Tarian Kesetaraan: Harmoni Gender yang Berkilau.....	409
Tarian Kesetaraan.....	410
Tenggelam.....	412
Tentang Siapa?.....	414
Tercekik Masa	416
Teriakan Wanita	418
Terima Kasih Kartini.....	419
Terlahir dari Tanah yang Sama	420
Terlahir dari Tanah yang Sama	421
Teruntuk Duniaku.....	422
Tiada Pembeda	424
Tidak Ada Batas dalam Kesetaraan	425
Tidak Peduli Lelaki atau Perempuan	426

Tirani Tanpa Arti.....	428
Topeng Itu Masih Bernama Emansipasi.....	429
Ultrasonografi.....	431
Upaya.....	433
Wahai Semesta.....	434
Wanita.....	436
Wanita.....	438
Wanita.....	439
Wanita Bersalut Kelabu.....	441
Wanita dengan Perjuangan.....	443
Wanita Hebat Bangsa.....	445
Wanita Hebat.....	447
Wanita Serba Bisa.....	449

1+1=2

Karya: Ahmad Muzammil



Di dunia yang kaya warna dan cahaya,
Kesetaraan gender bersemi dalam harapan,
Tak lagi terikat norma lama yang usang,
Hati dan pikiran bersatu dalam cita.

Tak terpaut lagi dalam kungkungan masa lalu,
Perempuan dan laki-laki berjalan seiring,
Dalam mimpi yang sama, langit menjadi tujuan,
Kesetaraan bukan sekedar impian, namun kenyataan.

Tangan perempuan kuat dalam kebijaksanaan,
Suara laki-laki lembut dengan empati,
Bersama-sama, tumbuh bunga persamaan,
Meliputi dunia dengan damai dan harmoni.

Tak lagi terbagi oleh batas pandang gender,
Kita beriringan, bahu membahu bersama,
Satu dunia, satu impian, satu tekad,
Kesetaraan gender, menjadikan dunia lebih indah.

Adam Hawa

Karya : Thea Almira Hermawan

Dicipta Tuhan yang Esa
Lahir dari sosok serupa
Tangis dan jerit yang senada
Tidakkah kedua insan itu sama?

Suaranya membisu
Mendekap meringkuk kelu
Dipaksa membungkam seribu waktu
Tidakkah patriarki ini membunuh?

Berpijak atas bumi semesta
Perlakuan berbeda
Katanya, laki-laki utama
Tidakkah perempuan berhak juga?

Manusia, manusia
Mencipta pertama dan kedua
Adam dan Hawa pun tertawa
Lelucon dunia mana lagi ini, katanya

Aku Kuat Demi Keluarga

Karya : Achmad Hafid


Ketika roda berputar mengikuti alur
Aku mencoba bangkit dari kerasnya kehidupan
Dari segala perbedaan yang tak kunjung membur
Menerpa diri yang semakin rentan direnggut zaman

Aku wanita hebat
Aku wanita kuat
Aku tak takut perbedaan
Aku tak takut akan hinaan

Selagi diri ini masih mampu
Mampu untuk menghidupi keluarga
Meski harus diiringi dengan rintik sendu
Dan cemooh orang diluar sana

Aku Lupa Bahwa Aku Seorang Perempuan

Karya: Amellia Ardhany



Dalam sunyinya malam seringkali terbesit di pikiranku
Barangkali menjadi seorang laki-laki akan lebih dihargai
Bukan menyalahkan takdir
Hanya saja realistik
Bagaimana tidak?
Laki-laki pandai di dapur akan sangat dielu-elukan
Lantas jika perempuan yang payah perihal dapur akan
dicemooh
Padahal urusan dapur bukan kewajiban perempuan
Tak hanya itu saja
Perempuan yang mengejar mimpinya seringkali diremehkan
“Ah ngapain sekolah tinggi-tinggi, toh akan di dapur juga”
Hahaha ocehan para kaum patriarki
Kala itu ditemani semburat jingga yang begitu menawan,
pria yang hampir memasuki kepala lima berkata kepadaku
“Nak, tak apa jika tak bisa memasak. Toh bisa membeli
matang saja. Nak, kejar mimpimu setinggi mungkin ya”
Aku tersenyum menanggapi
Iya ayah, tetapi tak semua orang berpikiran sama sepertimu

Aku, Kamu, Sama

Karya : Desti

Kita bukan sedang membuka lagi

Lembaran-lembaran buku 'habis gelap terbitlah terang' Kita adalah generasi yang telah diemansipasi Maka kesetaraan gender bukanlah mimpi lagi

Kita harus mempertahankan sebagai penerus generasi Agar kesetaraan tetap kekal dan abadi Tidak kah sia-sia perjuangan kartini

Kita bisa hidup bebas hingga kini

Wanita berhak bersuara

Wanita berhak berpendapat

Wanita berhak berinspirasi

Wanita berhak berelegi

Pria berhak berekspresi

Pria berhak menyalurkan emosi

Pria berhak membantu istri

Pria berhak mengasuh sibayi

Mereka tidak harus berperilaku a, b, atau c Hanya demi mengikuti stigma masyarakat Yang jika dipenuhi dianggap menghormati Yang jika tidak dipenuhi dianggap tidak punya isi

Antara Langit dengan Pertiwi

Karya : I Putu Heri Ramanda

Hitam langit malam kulihat bulan tersenyum dan berjuta
bintang bersinar terang
Biru langit siang kulihat matahari bersinar terang
Hujan dari langit merintikkan tetesan-tetesan cintanya pada
pertiwi
Menghidupi segala yang makhluk yang terlahir dari rahim
pertiwi

Yang kudengar pandangan mata dunia melihat langit
dianggap yang paling tinggi
Yang kutengok tak pernah orang melihat langit ke bawah
Awan juga berkata bahwa langit lebih jembar daripada
pertiwi
Apakah itu tafsiran memandang suatu hal dengan sebelah
mata?

Lambaian dedaunan memanggilku perlahan
Burung-burung sampaikan kicauannya
Ketika mereka terbang tak fokus menatap langit
Namun, hanya terpukau menatap bentang alam yang indah
di pangkuan pertiwi

Aku Sang Perempuan

Karya : Dyah Rosyadah

Gulungan ombak menyekap
Menguburku dalam tumpukan pasir samudra
Gelap gulita tanpa cahaya
Meredam suaraku dalam dinginnya lautan

Tapi aku sang perempuan
Samudra bukanlah penghalang
Remukkan saja diriku
Tapi suaraku kan membelah ombak lautan

Karena aku sang perempuan
Jika ku mau kan ku buat lautan memihakku
Aku takkan gentar
Walau kau kurung aku dalam kerasnya karang

Aku takkan berdiam
Akan ku teriakkan kebebasan dalam jiwaku
Hingga menggema lautan memanggil
Aku sang perempuan

Aku Wanita, Lantas Kamu Mau Apa?

Karya : Dwi Yuliani

Aku berdiri tegap di sini
Tanpa rasa gemetar apalagi gentar
Sudah lelah rasanya melihat cedera tak sebas
Yang membuat raga wanita dipersekusi

Induk peradaban bukan sekedar permainan
Raga semampai bukan hanya olokan nafsu belaka
Perundungan tak sebas kepada wanita sudah dianggap
biasa

Hai para perundung!
Yang kamu lihat bukan hanya sekedar raganya
Melainkan tatanan kehidupan di dunia

Aku wanita, lantas kamu mau apa?
kepolosanku bukanlah kebodohan
Melainkan kail kehidupan,
mencetus perubahan, menggenggam asa, membungkam
realita
Masihkah polosku ini bodoh?
jika begitu, kolammu terlalu kecil untuk kailku

Bangkit Lah Wanita-Wanita Kuat

Karya : Yuliyanti Setiawati

Pedihnya harga diri dianggap rendah
Martabat wanita di injak-injak
Terinjak bagaikan tanah merah
Harga diri terambur bagaikan butiran debu

Wanita-wanita kuat
Bangkitlah wahai manusia mulia
Kita eratkan tangan kita
Menjunjung kesetaraan gender
Merangkul demi masa depan kita

Bakar semangatmu wahai wanita-wanita kuat
Buktikan kita wanita hebat , semangat tanpa menyerah
sedikit pun
Walau bercucuran air mata bahkan sekalipun berceceran
darah
Tenangkan hatimu bangkitkan semangat hidup mu

Bebas dan Berdaya
Karya: Raudhatul Jannah Irawan

Perempuan mana yang mau hidup tanpa pilihannya sendiri
Perempuan mana yang tidak ingin bebas dalam menentukan
jalannya
Apakah kamu tahu, tuan?
Ia ingin bebas, karena ia berdaya

Biarkan ia menari dan melukiskan segala kemampuannya
Untuk menggapai bintang yang dirasa temaram sebelumnya
Ia tidak ingin menyayangimu dan juga tidak merasa kalah
olehmu
Tidak ingin berada di atasmu apalagi dibawahmu
Hanya ingin berjalan beriringan tanpa rasa takut dan ragu
Karena kita semua adalah sama
Mari rayakan kekuatan jiwa yang telah lama dibungkam
Dan mengisi keberanian di setiap waktunya

Belum Cukup?

Karya : Destian Wirda

Bising sekali bumi
Penuh dengan kompetisi
Berlomba pasal mana yang lebih presisi
Berkelakar ke sana kemari
Membawa baleho bertuliskan,
"Keadilan Gender"

Sekarang,
Perempuan yang bermimpi
Seperti bongkahan emas yang terisolasi
Di mana, kawan?
Ketenangan yang memuja persamaan

Belum cukup?
Menyebut kami budak patriarki
Menoreh kekuasaan sesuka hati
Menginjak sebongkah harga diri
Seseorang berteriak
"Lantas bagaimana hak kami?"
Dengan mudah menendang emansipasi
Serta menolak keras untuk diseimbangi

Bentuk Kesetaraan

Karya : Wiranti Vanesa Rudiyanto

Pria dan wanita hidup berdampingan
Hak serta peluang yang di dapat sama untuk semua
Kesetaraan yang berada pada diri kita
Akan membangun masa depan dengan hati yang sama

Berani Membawa Perubahan

Karya : Nila Zulfa Izzati

Indonesia negriku paling kaya
Pemegang teguh kebudayaan dan adat istiadat
Tak dipungkiri sejak dulu sampai detik ini
Sebagian masih memegang teguh stigma kuno

Stigma tentang peran seorang wanita
Terdoktrin menjadi ibu rumah tangga
Dapur tujuan utama bagi wanita
Terbelenggu dalam jeruji besi

Ayo Bangkit!
Jangan hanya menopang hidup pada lelaki
Tetapi buktikan kita bisa!
Ayo berani melawan stigma yang ada

Berbeda namun Setara

Karya: Siska Nurhalisa

Sadarkah kau wahai anak muda

Bumi ini sudah semakin tua

Semakin beragam tingkah laku manusia

Dan semakin tak jelas aturannya

Hei para pemuda

Lelaki wanita memang tak sama

Tapi bukan berarti kita juga tak setara

Wanita ada bukan untuk dihina

Jadilah wanita tangguh yang pantang mengeluh

Tegapkan pandangan, luaskan pengetahuan

Berani bukan berarti angkuh

Hapuskan segala bentuk penindasan

Duhai ciptaan Tuhan yang begitu indah

Sungguh tak pantas kita dianggap lemah

Kalbu boleh selembut salju

Namun semangat harus bagai anala yang terus membara

Bangkitlah para wanita

Karna kini sudah saatnya

‘Tuk tunjukkan pada dunia

Bahwa wanita insan yang istimewa

Berisik Kesetaraan

Karya : Lingga Antakusuma Putra

Dalam gemerlap lilin berisik menyuarakan kesamaan
Mereka yang dulu tampil atas nama perjuangan
Bersusah payah menampilkan keadilan
Mencela diskriminasi atas nama pendidikan

Hak tampil sejajar yang dulu tak pernah terdengar
Mengubah bisu menjadi menggelegar
Teriak para wanita mengoyakkan para pencemar,
Pencemar perihal kekuatan

Lihatlah,
Perjuangan tumpah melewati ambisi cita-cita
Lihatlah,
Perjuangan tumpah dalam suara dan bait kata-kata

Kini terang dan terpampang
Meninggalkan kisah kelam dalam senja
Menjadi sejajar dan setara
Dari mereka para kaum hawa

Berpijak bukan dipijak

Karya : Rosa Dwingga Hapsari

Tiada lagi nyala sinar yang kau redam
Tiada lagi tali kekang
yang kau pegang
Muak hati sudah terbelenggu sang
adam

Bayang gembira bangkit berdiri

Tak goyah lagi didera caci maki

Bagai Bintang tercecercer dilangit

Tak sudi lagi tuk jatuh ke bumi

Ditanah basah peluh Impian

Berdiri sang elok penuh perjuangan

Hanya untuk rasa adil dan kesetaraan

Bersama - sama

Karya : Muhammad Rakha Kesuma

Dalam dunia yang berwarna-warni,
Kesetaraan menjulang tinggi.
Tak lagi terikat, tak lagi terbelenggu,
Ini hanyalah cerita, bukanlah dinding yang tinggi perkasa.

Pria dan wanita, bersama melangkah,
Satu langkah, satu tujuan yang tak tertahankan.
Bukanlah batasan yang menghalangi langkah,
Tapi impian dan tekad yang terangkat tinggi.

Tangan yang kuat, hati yang sama,
Bersatu padu, menuju cita.
Tak ada peran yang terlalu berat,
Ketika cinta dan bakat menyatukan kita.

Mari kita bahu-membahu,
Membangun dunia tanpa sebuah batasan.
Kita adalah manusia, bersatu dalam perbedaan,
Kesetaraan gender, menjadi sinar masa depan yang cerah.

Bisakah untuk Setara?

Karya: Margaret Thecer Simangunsong

Lemah bukan untuk dipermainkan
Indah bukan untuk di rayu
Tidak bisakah keindahan itu untuk dijaga?
Dan tidak bisakah kelemahan itu disambut dengan baik?


Kodrat memang menjadi pembeda
Namun gigih dan semangat tidak akan membedakan
Kodrat memang PemberianNYA
Tapi bukan berarti menjadi sebuah tangga

Hawa itu lemah lembut dan penyayang
Bukan berarti lemah dan tak berdaya
Kalaupun di belakang bukan berarti tertinggal
Ia hanya menjaga, agar tidak ada yang terjatuh

Perjuangan sudah menghantar hingga ke titik ini
Bukan lagi membuka lembaran baru
Namun melaju pada suatu yang sudah di bangun
Berdiri tegak, jangan sampai tergoyah

Bolehkah Kita seperti Seharusnya

Karya: Rifka Wulandari



Hei diam, jangan nangis
Manusia membungkam laki-laki
Perasaan tidaklah bermutu
Akal dan eksistensi nomor satu
Perempuan berbatas dengan tatanan sosial
Menjadi terdidik dibilang sial
Sekali lagi sial
Diidentikkan dengan lemah
Membuat laki-laki semakin jengah

Di dapur adalah tempat terbaik katanya
Memimpin itu hanya omong kosong semata
Kawan
Andai kau tahu, kita adalah sama
Hak hidup dan berjuangmu tidaklah beda
Biarlah sekitarmu mencemoohmu
Tapi biarlah dirimu maju tak jemu
Kamu boleh melakukannya
Dengan lantang
Sekali lagi
Kamu boleh melakukannya
Untuk memperjuangkan cita-citamu
Jangan
Jangan takut


Budaya Mengubah Pandangan

Karya : Afidatun Nisak

Hidup bersama tanpa ada perbedaan
Merupakan hal yang semua orang mau
Semua dipandang sama
Dengan kelebihan masing-masing
Kita diciptakan dengan sempurna
Tanpa ada suatu kekurangan
Tapi mengapa budaya dan lingkungan
Membentuk kita dengan banyak perbedaan
Ada banyak pejuang yang berkorban
Yang berusaha mencari keadilan
Yang berusaha menyetarakan kodrat
Lagi- lagi budaya mengubahnya
Terlalu banyak orang yang menyepelekan kodrat Padahal
dengan kita menyejahterakan kodrat Hidup akan lebih
bahagia dan aman
Tanpa ada perbedaan antara kita

Bukan 11/12 namun Sama

Karya : Sekar Octavia Nawangsih



Dalam ruang yang tak terbatas
Masihkah mengenal sekat-menyekat?
Dahulu berlari sebelum pukul 9 malam
Sekarang *shift* malam pun jadi santapan
Memasak di dapur adalah tugas Ibu, katanya
Lihat, kepala Resto mondar-mandir toilet laki-laki
Tukang bangunan adalah Ayah, katanya
Lihat, semen itu dipikul orang berdaster sedari tadi
Coba buka ulang kalender cuma-cuma itu
Bukankah sekarang bisa tengok dari ponsel?
Mataku selalu tertuju pada tanggalan merah
78 tahun mengingatkanku pada berjuang bukan berpasrah
Orang berbondong-bondong mencari nafkah
Sekarang bukan lagi jamannya
Aku di pundakmu dan aku di pangkuanmu
Aku mau ambil kesempatan yang kau punya juga
Aku menangis saat patah hati
Kau boleh menangis saat kelelahan
Kau bisa pergi kalau tidak tahan
Aku boleh ngamuk mau mogok makan
Dini hari sekarang jadi sarapan
Sebab, bos sudah mencari sebelum jam delapan
Mengurung diri dalam seragam
Sebab, katanya mau bawa pulang cuan

Bukankah Kita Sama?

Karya : Mukti Novita Utari

Rintik tangis beruraian
Menengok kisah bersimpangan dengan asa Kartini di masa lalu
Adil hanyalah angan dan wacana belaka
Setara seolah menjadi tipuan lupa
Nyatanya kami selalu dianggap berbeda
Bukankah kita terlahir dengan hak yang sama?
Bisa duduk sejajar dalam kursi yang sama
Bisa mengayuh luasnya samudera
Bisa menggali dalamnya pengetahuan
Bisa terbang setinggi Elang
Bisa dianggap tanpa ingatan konotasi patriarki
Kata demi kata yang menjadi dalihnya
Menyingkap tabir yang dianggapnya benar
Sedikit tengoklah kami
Kami tak serapuh ranting yang mudah patah
Pikiran kami tak sedangkal yang Kau kira
Buka pintu kesempatan untuk Kami
Agar kita dapat melaju pada arena yang sama
Anggapan lemah yang trus digaungkan
Bahkan untuk sekedar meluapkan rasa, tak pernah ada
kesempatan
Hingga akhirnya kami tertindas

Bunga Muda yang Layu

Karya : Vita Ersalina Putri

Nala, bunga muda dalam hutan kehidupan Bercahaya
di dunia yang kau buat

Gelar dan uang pun kau dapatkan

Namun bayang-bayang patriarki kian mengusik

Ayah bunda bersuara, mendikte hatimu Pendidikan dan
mimpi, meredup di balik bayangan Cukup sampai disini
belajarmu

Patriarki berkata, peranmu di rumah sang raja

Dalam kebisuan, cintamu terpejam

Merasa hidup ini tak adil

Hendak menolak, namun tak mampu

Engkau bersedia, tapi kini pilu dalam harap

Terjalin sudah sebuah hubungan

Kau jalani hidup penuh asa

Dua anak kembar, bunga cinta terbuka Namun pohon
cintamu, dirundung bayangan

Pedih, sedih tiap malam

Sisihkan impian, susun di lembar waktu Suami yang
mengikat, tangan dan hati

Gaji pas-pasan, namun kau terikat

Wajah kusam, seperti bunga kuncup yang layu Tak cerah
lagi, mimpi meredup di awan Masa depan terasa seperti

Cahaya Keadilan yang Bersinar

Karya : Meisya Putria Rianty

Di langit biru terbit fajar yang hangat

Tepi pantai berbisik dengan ombak yang berdendang Aku melangkah di jalan yang sama, jalan kesetaraan gender Di mana pria dan wanita, bersama menjalin cinta kasih yang tulus

Bukan sebuah pertarungan tentang siapa yang lebih kuat

Melainkan pengakuan bahwa hak dan tanggung jawab sama Bersama-sama menggapai impian dan cita-cita

Bersama-sama menciptakan cerita yang indah

Tidak ada lagi dinding pemisah, tak ada lagi batasan Yang ada hanyalah kolaborasi dan solidaritas antara dua manusia

Pada hak dan kewajiban yang sama, mereka bersatu

Meninggalkan diskriminasi dan membangun harmoni

Pria dan wanita, satu dalam perbedaan

Sama-sama memiliki potensi untuk berinovasi dan

berkontribusi Pantang menyerah dalam menghadapi

tantangan hidup Mereka saling melengkapi, tetap setara dalam persaudaraan

Biarkan cahaya kesetaraan gender menari di langit Meliputi

bumi dengan keindahannya yang tiada tara Tidak lagi ada

sorotan tertuju hanya pada salah satu Rapuhnya batasan

gender, dihasilkan kebebasan yang tak terbatas

Cahaya Kesetaraan

Karya: Nur Hayati

Pria dan wanita ialah citra Allah
Semua jua menyandang tugas sama
Namun pandangan tiap orang berbeda
Kesetaraan gender menjadi perkara

Cakapnya ibu kurang baik ialah wanita karir
Yang aku tau wanita itu insan yang tangguh
Sosok yang mampu menjadi diri sendiri
Yang mampu berpikir kritis dan berjiwa sosial tinggi

Diskriminasi merajalela di berbagai segi kehidupan
Wanita seakan makhluk yang dapat dipermainkan
Kesenjangan gender menembus ke segala penjuru
Seakan semua menjadi hal yang tak lagi tabu

Mendengar itu semua sesak rasanya di dada
Mari kita berjuang menjadi sebuah cahaya
Cahaya yang mampu mendobrak kepicikan
Membebaskan diri dari ketidaksetaraan
Wahai perempuan mari bangkit segera
Agar tak hanya dipandang sekedar saja
Sekedar penghias pemandangan semesta
Namun jadi pejuang perubahan dunia

Cahaya Wanita

Karya : Hanan Early Nofrel

Berjalan ia mengikuti garis yang tak berujung
Berusaha ia menerangi setiap langkahnya
Bukan lampu Bukan lentera dan bukan pula cahaya
Melainkan asa dari seorang pejuang

Menjadi gadis adalah sebuah anugerah ataupun menjadi pria
Bahkan menjadi apapun yang tidak ada sebelumnya
Perbedaan bukan untuk saling melemahkan
Hanya satu yang kami minta yakni kesamaan

Pandangan yang ditujukan selalu mengarah pada perempuan
Pasangan mata yang selalu melirik kami tajam
Pandangan yang selalu membuat kami harus berhenti
Pandangan yang akan melirik pekerjaan kami

Kami juga seorang manusia biasa bukan bermaksud untuk
menjadi istimewa
Kami hanya ingin kalian tidak memalingkan wajah
Kami juga tidak mengharapkan mereka anggap berharga
Kami hanya berpikir bagaimana membuka wawasan wanita

Cerita Tentang Si Gadis Bulan Juni

Karya : Vina Saviola Shalihah

Ia lahir di bulan Juni,
Lalu berhasil tumbuh menjadi sosok pemberani.
Meski beranjak dewasa di lingkungan penganut patriarki,
Yang selalu menjunjung tinggi posisi serta peran laki-laki.

Tentang si gadis bulan Juni,
Cita-citanya ingin meneruskan perjuangan mendiang Ibu R. A.
Kartini.

Ia ingin membela hak perempuan,
Sampai titik darah penghabisan.

Ia tahu, betapa dunia begitu kejam kepada kaum hawa.
Sedangkan, kaum adam dipuja bak seorang dewa.
Baginya, perempuan berhak marah.
Karena sering diremehkan dan dianggap rendah.

Orang bilang, pupus sudah cita-citanya untuk meneruskan
perjuangan.

Tapi, ia disini masih teguh dengan pendirian.
Bahwa kesetaraan memang perlu diperjuangkan.
Yang tentu harus didasari oleh kemauan.

Cinta yang Bersinar dalam Keragaman

Karya: Syazwina Rusmiyanti

Di alam yang lapang, tumbuh bunga berwarna serupa,
Tak terikat aturan, tiada dibatasi pandang mata.
Seperti bintang di langit, tak ada yang lebih atau kurang,
Kesetaraan gender, tumbuh bersama dalam takdir yang sama.

Dalam keragaman warna, kita bersatu dalam cita,
Satu jiwa, satu nyala, mengalun indah melodi cinta.
Bukan laki-laki atau perempuan yang menentukan jalan,
Tapi hati yang kuat dan tekad yang penuh semangat, terang dihadapkan.

Tiap insan memiliki bakat, potensi yang tak terhitung,
Bukan diukur dari jenis kelamin, tapi tekad yang bersatu,
Jangan hentikan mimpimu, karena kau seorang perempuan,
Pandanglah langit luas, tembusi batas-batas yang tak terbandung.

Layaknya burung-burung, kita berdansa dengan bebas,
Menyanyikan syair yang indah, tak terkungkung
keanggunan alam. Bersama merajut kisah, menggapai
cakrawala yang tinggi,
Dalam serasi, merajut jalinan, tak ada batas, tak ada dinding.

Curah Pena Perempuan

Karya : Desak Putu Emmei Julianfari

Bukan tentang sekedar melalui
Tapi bagaimana merajut cerita yang mempunyai Tentang
perjalananku menjadi Pelangi
Tuk melewati pedih hati dalam balutan warna warni

Bukan sedang membuka lembaran lusuh
Atau menangi gugur waktu yang berlalu Tapi
tentang bertahan dari keluh kesah
Mengenai kesulitan bertahan di deru lorong itu

Menatao terus kedepan, dengan pena yang telah usang
Menuliskan cerita mengejar impian yang penuh halang
Curahkan segala asa menjadi karya
Hingga mampu mencapai cita

Aku Perempuan hebat.....iya ku yakini,
Seperti langit dan bumi yang satu, yang sama Kan ku
tunjukkan pada seluruh dunia
Setiap insan dapat merdeka dan adil dalam kesetaraan

Curahan Hati

Karya: Keyza Rakila Tristania

Patriarki bagai dijadikan tradisi
Anak laki laki dilayani
Sedang anak Perempuan diharuskan mandiri.
Sungguh sangat adil

Perempuan berilmu tinggi
Dianggap seperti tak Punya Budi Pekerti
Oooh emansipasi
Lalu mana yang dimaksud ibu kartini?

Berbenah, memasak, Punya anak
Perempuan diberi beban lebih berat
Berdalih bahwa itu kodrat
kami menangis dengan isyarat

Diperbudak, diperkosa, dianiaya
Seolah tubuh kami mainan pria.
Marah? Sudah jelas kami marah.
Dasar orang gila.

Dalam Stigma Lama, Aku Menuntut Kebebasan

Karya : Salma Murodah Putri Sasa

Aku, perempuan.

Yang tenggelam dalam stigma buruk masyarakat.

Yang dicaci dalam asumsi yang tak seharusnya dipaksakan nyata.

Pemikiran lama yang seharusnya dihilangkan, dibuang, ditanam dalam-dalam.

Aku, perempuan.

Yang dituntut ahli dalam segalanya,

namun terkunci rapat dalam rantai perkataan,

“kamu perempuan, tidak sepantasnya bekerja di kantor.”

Aku, perempuan.

Yang terperangkap dalam ketidakadilan.

Dituntut „indah“ namun „diperindahkan“,

“kamu perempuan, berpakaian yang benar, suka sekali mengundang syahwat pejantan,”

“kamu perempuan, berpakaian seperti perempuan, jangan terlihat seperti pejantan.”

**Dari Sudut Rumah Dunia Tuan Perwira
dan Nona Putri**

Karya : Diya Ika Purwanti

Satu dari sekian batu loncatan kerap memandu ketidaksetaraan gender akar dielu-elukannya

patriarki,

memandang perwira sebagai tokoh utama lalu kerap menepikan peranan tokoh putri perihal

sandiwara tatanan sosial.

Berangkat dari paham yang menganggap tokoh putri hanya memerankan seorang kepala dapur

keluarga,

mengoper perempuan semampang kaum yang termarginalisasi dan tersubordir.

Putri melahirkan mangsa kebegisan pelecehan sosial terkenang sekiranya kaum lemah tak berdaya.

Kebebasan berkepanjangan menatah pendidikan dijamin oleh pemerintah,

menjadi bunga tidur sepanjang lapisan rakyat ekonomi bawah.

Kekerasan rumah tangga dunia seringkali menemui putri sebagai objek pemeran durjana,

bagai hal lumrah hingga suaranya nyaris dibungkam untuk mendemo ketidakadilan diri.

Deskonstruksi Perbedaan

Karya: Nur Najmi Laila

Di alam di mana perbedaan pernah berdiri
Batasan gender kami uraikan, untuk selamanya
Memutus rantai stereotip, kami berani
Cahaya kesetaraan yang kami angkat, pancaran cahaya

Tidak lagi dibatasi oleh norma-norma masyarakat
Kami bangkit secara setara, dalam berbagai bentuk
Dengan hati terbuka, kita menjembatani kesenjangan
Merangkul peta hak masing-masing

Mendekonstruksi pikiran, tua dan tidak benar
Dalam pelukan persatuan, kita mulai lagi
Untuk spektrum gender tidak mengenal batas
harmoni di setiap rona bergema

Mari menempa jalan keadilan dan keanggunan
Sebuah dunia di mana semua menemukan tempat yang
selayaknya

Di Manakah

Karya: Ariana Nadya Putri

Di Manakah Kesetaraan Itu Berada?

Kata mereka perempuan itu seharusnya di rumah saja

Karena bagi mereka perempuan sudah menyalahi

kodrat jika turut bekerja Kata mereka perempuan itu

tidak pantas tuk dapatkan hak bersuara Mulut

mereka dibungkam seolah berada dalam jeruji

penjara

Mereka bilang tidak ada gunanya perempuan sekolah tinggi

Toh, pada akhirnya akan kembali berkutat dengan wajan

dan panci Mereka bilang perempuan tidak punya hak untuk

dirinya sendiri Karena bagi mereka perempuan diciptakan

hanya untuk memenuhi hasrat laki-laki

Kami dipaksa tunduk dalam kuasa laki-laki

Kami disuruh bertekuk lutut tepat di bawah kaki

Sedari kecil kami didoktrin untuk menerima kodrat

Hingga kami pun hidup di bawah bayangan orang-orang

bejat

Setidaknya biarkan kami hidup bebas

Tanpa merasa tercekak saat mengambil napas

Jangan lagi pandang kami seolah boneka pemuas


Karena kita setara tanpa ada strata kelas

Sesungguhnya, hidup kita adalah milik kita sendiri

Jangan pernah sudi berbagi walau hanya seujung jari

Dua Sisi yang Sama

Karya : Kharisma Nur Aisyah



Kita bersama di dunia yang beragam
Lelaki perempuan tumbuh bersama
Kesetaraan gender sebuah impian tumbuh bersemi tidak
ada halangan, batasan, dan perbedaan
Seperti koin yang punya dua sisi yang sama kita semua
setara dalam mencapai cita
Bebas berpendapat, berekspresi, dan berimajinasi tumbuh
bersama mencapai visi misi masing-masing
Kesetaraan gender. Kita semua berhak
Kebebasan dalam mengambil langkah
Menentukan arah diri sebagai pelita yang bercahaya
melangkah maju bersama
Bersama kita bersatu, membangun dunia baru tanpa
adanya batasan gender
Menjadi lebih baik dengan sorak saling mendukung dan
berjalan dalam harmoni yang abadi

EkUILIBRIUM Kasih Tanpa Gender

Karya: Aisyah Miftakhul Sabila

Dengarlah simfoni yang merdu tercipta,
Dalam irama cinta, semua bergabung,
Laki-laki dan perempuan, bersama tulus,
Tak terbagi lagi, tak terikat ruang.

Tak ada lagi dinding memisahkan,
Perbedaan hanyalah hiasan warna,
Bersama menyanyikan kisah persamaan,
Dalam tiap langkah kita saling belajar.

Berpadu dalam langkah tari kehidupan,
Melangkah seiring dalam rintik harmoni,
Menjadi rekan sejati dalam perjalanan,
Menyemai perdamaian, menari bebas tanpa syarat.
Dalam harmoni kasih, kita menggapai,
Kesetaraan gemilang tak lagi terhenti,
Bersama, terang benderang akan menyinari,
Generasi penerus dunia yang setara kita rintis.

Eloknya Harmoni Kesetaraan

Karya: Chintia Cahya Anggraeni

Di kebun bunga berwarna-warni tumbuhlah,
Harmoni kesetaraan, sinar fajar berkilauan.
Bijaksana laki-laki, dan lembut perempuan,
Menari dalam irama cinta, berpadu abadi.

Bahu membahu, merajut mimpi indah,
Hambatan lenyap, rintangan tak berarti.
Bersama-sama, mereka bersinar terang,
Dalam kebersamaan, harmoni tak terpisahkan.

Perempuan penuh semangat menggapai cita murni,
Laki-laki, tanpa ragu, bersatu dalam keserasian.
Saling menginspirasi, dukungan nan luhur,
Kesetaraan gender, nyata bukan khayalan.
Dalam kepemimpinan, wanita dan pria beriringan,
Potensi bersinar, tak terhalang kabut kelam.
Gagasan brilian, bersatu mekar berpadu,
Kemajuan tercipta dalam kesatuan tak tertandingi.

Emansipasi Sang Hawa

Karya : Yunia Risky Damayanti

Sosok elok nan sering dinaifkan dan dianggap lemah
Tak pantas mengenyam bangku pendidikan dan terpenjara
di sangkar
Memiliki tutur kata yang lembut dalam bersabda
Tampak cengeng dan penggentar

Tetapi kini sang hawa kian bangkit
Jiwa di dalam sanubari yang tangguh
Mengungkai diri dari keterpurukan
Mendobrak portal buana dan menyeimbangi sang adam.

Zaman dahulu sang adam yang layak mengenyam
pendidikan
Kini sang hawa yang berpendidikan tinggi
Peluh Wanita cemerlang berhasil mendidik bumiputera
Kesuksesan bumi pertiwi tak jauh dari peran sang hawa

Sosok Tangguh dengan falsafah nan gelora yang tinggi
Jerih payah hari demi hari
Menjadi sosok kuat nan penuh perjuangan
Keputusasaan tak menggoyahkan gairahnya

Feminisme

Karya : Rizqiyabila

Kodrat perempuan memanglah tiga mengandung, melahirkan
dan menyusui anak

Namun perempuan berhak mengenyam pendidikan

Meskipun nantinya akan berkutut urusan rumah, dapur, dan
ranjang

Pikiran kolot tentunya tak diinginkan

Perempuan bersolek diri memanglah kebutuhan

Namun diimbangi mawas diri suatu keharusan

Perempuan bukanlah makhluk lemah melainkan hebat

Semua serba bisa dan sekali dayung langsung tebas

Bercermin sosok Kartini yang memperjuangkan emansipasi

Perempuan masa kini mampu mewujudkan sikap feminis

Berani berambisi mewujudkan mimpi

Percaya diri tanpa lupa akan jati diri

Cantik tak melulu soal paras melainkan hati

Menata pikiran dan sikap untuk kemudian hari

Perempuan cerdas mampu berinteraksi dan berinovasi

Galakan feminisme untuk perempuan Indonesia kini dan nanti

Gadis Desa

Karya : Lailatus Syifa'

Tuhan...

Adilkah jika sang mentari hanya terbit di seberang sana,
sementara aku di sini meringkuk kedinginan di tengah
kegelapan.

Aku juga ingin mencicipi setetes cahaya kemerdekaan,
tanpa harus terpasung oleh kata masak, macak, manak.

Adilkah Tuhan...

Jika gadis di seberang sana bebas berekspresi,
sedangkan aku di sini terbatas.

Bohong jika negara ini sudah merdeka,
nyatanya aku masih terjajah.

Dengarkanlah suaraku Tuhan...

Suara gadis desa dengan sejuta cita,
sayangnya selalu dianggap melanggar kodratnya sebagai
wanita,

hanya karena ingin menjadi Srikandi Indonesia,
menjadi R.A Kartini di usia muda.

Gapai Harapan, Mari Berjuang Menuju Kestaraan
Karya: Jesica Maranatha Virgin

Mari, kita melangkah berdampingan
Menuju dunia tanpa batas perbedaan
Mendukung kesetaraan gender, dengan berani
Di setiap sudut, di setiap penjuru negeri

Bukan hanya slogan, bukan sekadar mimpi
Tapi tindakan nyata, cermin kebenaran hati
Menghapuskan ketidakadilan, memberi kesempatan
Tuk semua insan, meraih cita dan impian

Bukan melulu tentang peran atau jabatan
Tapi kesamaan rasa hormat, hak, dan kesempatan
Perempuan dan lelaki, bergandengan tangan
Satukan langkah, serukan kesetaraan

Di panggung dunia kita berlari
Dengan hati yang tulus, ikuti tiap kata hati
Biarkan suara mereka terdengar dan terangkat
Mengajak seluruh dunia, ikut memahami
Bukan tentang siapa yang lebih hebat
Tapi tentang keberanian, kerja keras, dan semangat
Semua bisa, semua berhak, dan semua setara
Temukan secercah harapan, tuk menggapai impian

Garis yang Sama

Karya : Silvia Dhea

Sejatinya manusia itu abirama
Bak adam dan hawa yang saling berbagi lara
Lalu tiba di bumi membawa nama
Wanita dan lelaki
Bukan, yang rendah dan yang tinggi

Sejatinya manusia itu saling menjaga
Bukan menghancurkan harapan dan cita
Memupuskan tiap doa dalam kata
Menjadikannya takut, kalut dalam raga

Masihkah toleransi berdiam di bumi
Atau hirap oleh proporsi yang mendamba persepsi
Masihkah emansipasi jadi asasi
Atau sebaliknya,
lekang oleh harapan yang kian membasi

Terkadang,
Dunia ini terkesan menakutkan
Ketika kedudukan masih berdasar pada lengan
Dalih yang berhembus bagai angin malam
Berbisik lirih seraya menggerogoti hati

Geliat Puan Bijana di Garba Sejarah Merah

Karya : Muhammad Iqbal Khoironnahya

Lampau usang dalam garba sejarah
nyalar membidas luka menimbun tubuh; memintal kelesah
lantaran gemuruh kemalangan tak pernah
usai menggaris mata nasib pada kenyataan
yang tak pernah memangku keadilan:
perempuan pun tersisip.

I.

Maka pada tiap perjamuan malam yang tak pernah purna
perempuan-perempuan bijana mengembara dalam lapang
doa-doa

menulis kalimat-kalimat juang, melangitkannya
ke atas punggung jumantara Tuhan dalam harap
prasaja, segala kukuh karsa dapat terengkuh pun
termakbulkan.

Sebab, dalam endap kepala masih tersusun nasib-nasib
kepayang

yang menjajaki tiap dada puan bijana untuk lekas melapang
pada panorama pandang kala saban hari mesti
berkawan pada tenggarang : **hingga puan-puan bijana
mesti memangkas nyeri dari kependiran yang
membayang.**

Gema Suara dari Sang Dara

Karya : Anantasya Dian Karunia Putri

Realitas hidup nampak semu
Atma sang dara duduk terpaku
Gamang akan kondisi kaumnya
Mengelana gelabah tiada habisnya
Marginalisasi menjamur, nyata adanya Kekerasan dan
pelecehan tak kenal hentinya Stereotip membelenggu,
meronta dalam jiwa Wanita tak lemah, wanita penuh daya
Bagai burung terbangkan sayapnya Wanita ingin terbang
meraih kebebasannya Menikmati panorama sang nirwana
Tanpa cemas akan penganggunya
Derap langkah tegas berubah
Hapuskan nestapa perjuangkan harsa Abhinaya
menggema, suarakan setara Gemilang arah, perbaiki
kelam sejarah

Goresan Sang Puan
Karya: Afifah Putriani

Rasa bukan apa yang terkecap semata
Hal terucap namun tak dianggap
Tidakkah lebih menyakitkan wahai tuan tak berperasaan
Sakit yang tak terbendung, hanya dianggap sebagai
pengandung
Tidak seharusnya seperti ini
Tidak seharusnya seperti itu
Renggut saja hidupku semaumu
Titik hitam pun kau hantam
Angkasa yang seharusnya ku punya, kau sembunyikan
entah kemana Tidak etis jika aku harus mengemis
Hanya untuk meminta hak milikku yang kau gilas habis

Bodoh
Merasa menjadi orang paling tinggi
Padahal hanya sekedar tidak tau diri
Sang puan yang kau anggap rendahan
Nyatanya lebih berpendidikan daripada dirimu tuan
Hidup di zaman apa kau ini
Apakah seperti ini saja harus diajari
Beri aku ruang berekspresi
Seisi bumi pun bisa aku bawa kesini


Gubahlah Suara-Suara

Karya: Dhimas Bima Shofyanto

Kurusetra sudah bukan lagi hamparan gersang ribuan
bangun batu tumbuh beruntun mengais udara angin
mengeleparkan sabda-sabda sesak memerintah orang-
seorang agar memampatkan telinga kereta-kereta kencana
timbul dari bawah tanah menyisir lorong-lorong petang
yang menggenang
Roda-roda bhisma berlari sekencang cahaya menyela-nyelai
deras hujan tajam senjata
Pikirnya hanya kandi yang dapat menarik busur sedang sri
dianggapnya tenggelam dalam istana memoles jelaga pada
dinding-dinding dapur
Di tengah-tengah amuk medan laga
Kuda bhisma mengejang dengan mulut berbusa sebab
moncongnya berkata sri-kandi tak pernah berbeda tombak-
tombak sri lalu memelasat bagai desing badai menerjang
bhisma yang setia membusungkan seringai
Panji-panji suci menyarungkan kematiannya bersama
keyakinan kukuh yang tak juga tersentuh: titah semesta
purna adanya
Wanita tak pernah kuasa melakukan apa-apa
Sri mengobrak-abrik pantulan laut di langit
Selayak wisanggeni membakar tanya
Diseretnya kembali batara-batara ke bumi
Agar digubahnya suara-suara
2023

Hak dan Keamanan Perempuan dalam Kesetaraan Gender

Karya : Ahmad Rizal



Dalam langit biru keadilan bergema,
Hak dan keamanan perempuan tersenyum di sana.
Dalam pelukan kesetaraan gender yang damai,
Mereka menari riang, tanpa rasa cemas menghantui.

Tiada lagi bayang-bayang ketidakpastian,
Perempuan merdeka, tanpa terhimpit dominasi.
Hak untuk bebas berpendapat, berkreasi, dan berkarya,
Di dalam rahim kesetaraan, ia menemukan pelangi bahagia.

Tak ada lagi kekerasan yang merajalela,
Keamanan perempuan terjaga, cahaya bersinar terang.
Dalam kemandirian, ia berdiri teguh,
Menghadapi dunia dengan gagah dan tabah.

Lelaki dan perempuan, satu langit dan bumi,
Tak ada lagi perbatasan yang membatasi.
Dalam kesetaraan hak dan keamanan yang bersatu,
Dunia bersuka cita, harmoni bersemi indah.

Hak yang Sama

Karya: Pradila Taffana Kesya

Hai tuan-tuan diluar sana
Kenapa kami sering dilemahkan
Tak mampu jadi pemimpin masa depan
Apakah kami selemah itu tuan


Kami sering dipandang sebelah mata
Yang katanya tak mampu dan tak sekuatnya
Yang katanya tak mampu menjadi pemimpin karna
egonya
Apakah tak sepantas itu

Bukan kah antara laki-laki dan wanita sama saja
Kenapa seakan-akan kami tak punya kuasa
Kenapa kami dianggap lemah dan tak berdaya
Kami juga ingin merubah bangsa

Tidak adakah kesetaraan itu
Terlalu kuat perbedaan dikeduanya
Bahkan kita sama ingin membuat bangsa berkembang
nantinya
Coba saja perbedaan itu tak ada mungkin saja kami bisa
leluasa

Harmoni dalam Kesetaraan

Karya: Al-fian M



Di dalam taman yang dirangkul mentari,
Kisah-kisah hidup bersatu dalam harmoni.
Gender tak lagi membatasi mimpi-mimpi,
Kita berjalan seiring, meraih puncak tertinggi.
Lelaki dan perempuan, satu tekad yang sama,
Menapaki jejak waktu, membangun asa.
Bukalah pintu dunia, tanpa batas dan cela,
Bersama, kita ciptakan masa depan gemilang bersama.
Bukan lagi dunia yang terbelah oleh perbedaan, Kita bersatu
membangun, mengukir sejarah bersama. Tangan dalam
tangan, berjalan dengan penuh keyakinan, Menghapuskan
ketidaksetaraan, membebaskan generasi.
Perempuan dengan pena, lelaki dengan kuasa, Kita
melangkah bersama, menghapuskan duka.
Pendidikan dan peluang, untuk semua insan, Tak
lagi terikat norma lama yang usang.

Harmoni dalam Kesetaraan

Karya : Erni Yuli Sari Nainggolan

Di taman yang berwarna-warni
Kesetaraan berkembang dan berseri
Lepaskan belunggu zaman dulu
Kini, tumbuh harapan yang tulus.
Di dunia yang luas, cerah mentari bersinar
Kesetaraan gender, harapan kita semua
Tak ada lagi terikat norma-norma lama
Bersama, kita meraih masa depan yang ceria.

Pergilah, sang waktu yang terus berputar
Kini, kisah baru kita tulis
Lelaki dan perempuan, bersama meraih mimpi
Dalam harmoni, bersatu dalam perjuangan demi cita-cita.

Tangan-tangan berpadu, melangkah seiring melawan
diskriminasi
Biarkanlah perbedaan menjadi kekuatan kita
Dalam keragaman, tercipta karya agung nan megah.
Lelaki, perempuan, sebagai saudara sejati
Tak ada lagi batasan dalam meraih mimpi.

Harmoni dalam Kesetaraan

Karya : Afrilia Dwi Adeliyani

Puluhan ribu langkah beriringan bersama
Lelaki dan perempuan tiada yang tak sama
Potensi dan bakat tumbuh subur merata
Kesetaraan gender nyata dalam warna

Dalam setiap peluh tekad yang bersatu.
Lahirkan dunia bebas dari batas tabu
Kita saling lengkapi dalam tiap rentetan
Kesetaraan gender masa depan terbentuk cemerlang

Di lembah harapan, bersama kita berlari
Mengukir sejarah tak lagi ada tembok dinding
Perbedaan adalah kekayaan yang menghiasi
Kesetaraan gender bukti cinta yang mendalam

Tak terhingga peluang ketika tangan kita menyatu
Lelaki dan perempuan setara dalam nilai
Dengan hati yang tulus membangun cita
Kesetaraan gender, satu tekad tak tergoyahkan.
Mari menari dalam irama kesatuan.
Tiada diskriminasi di setiap peran
Bersama mencipta kisah indah berjalan
Kesetaraan gender, jiwa yang murni berbaur

Harmoni dalam Perbedaan

Karya : Muhammad Alif Xandri

Di bawah sinar mentari yang terang,
Kisah kesetaraan tumbuh dalam bayang. Lelaki dan perempuan, bersama berjalan, Menuju dunia yang lebih adil dan merata.

Tak lagi ada batasan dan pagar tinggi,
Hanya peluang yang merata bagi semua jiwa. Perempuan dengan mimpi yang sama,
Lelaki dengan impian yang serupa.

Pendidikan adalah kunci yang mengilhami, Membuka pintu gerbang kesetaraan sejati. Perempuan dan lelaki di bangku sekolah, Mengejar ilmu, meraih masa depan bersama.

Dalam dunia pekerjaan yang luas dan terbuka, Lelaki dan perempuan berkolaborasi tanpa ragu. Di kantor dan lapangan, di bawah langit yang sama, Tangan-tangan berkreasi, hati-hati berkarya.

Kita tak lagi berlomba dalam kekuatan,
Namun bersatu dalam tekad yang kokoh.
Lelaki dan perempuan, rekan setara,
Mewujudkan visi untuk masa depan yang gemilang.

**Harmoni di Tepi Langit:
Ode untuk Kesetaraan Gender**
Karya: Syharul Romadhoni Alfiansyah

Di tepi langit, cerita terukir indah,
Kesetaraan gender membentang sayapnya,
Ia hadirkan harapan di benak yang tenang,
Menghapuskan bayang-bayang ketidakadilan.

Lelaki dan perempuan, bersatu dalam cinta,
Mengarungi lautan mimpi, menggapai sinar mentari,
Sama-sama bermartabat, tiada satukan langkah,
Tapi bersama, saling melengkapi, tak tertandingi.

Dalam setiap tatapan, tiada lagi prasangka,
Kekuatan tak diukur dari warna kulit dan angka,
Saling mengangkat, menyatukan jiwa yang tulus,
Bersama berjalan, membangun dunia yang adil.

Harmoni Egaliter

Karya : Muthia Amanda Khansa

Di balik mentari, cita terbang tinggi
Kesetaraan menjulang, tak lagi terbelit
Gender hanyalah warna di palet cinta
Dalam sinar kesetaraan, dunia terang benderang

Pria dan wanita, sejajar di relung hati
Bukan saling adu, tapi bersama tumbuh
Mempelajari, berbagi, saling melengkapi
Dalam irama kesetaraan, kita menyatu

Tak terkekang norma, tak terikat dogma
Kita berdiri, bersama-sama meraih cita
Menghapus batas yang sempit, tuk selamanya
Kesetaraan nyata, dalam tindakan kita

Namun perjalanan panjang, tak selalu mudah
Stereotip mengintai, hambat langkah nyata
Tapi semangat tak tergoyahkan oleh badai
Kesetaraan menang, membawa sinar fajar

Harmoni Gender dalam Tarian Kehidupan

Karya : Muhamad Ibnu Maulana

Di panggung kehidupan, tariannya indah terbentang,
Harmoni gender menyatu, tak terpisahkan,

Lenggok laki-laki dan perempuan,
serasi berpadu, Satu dalam
perbedaan, dalam langkah tulus
terurai.

Tak lagi terikat oleh norma dan ekspektasi,
Kita bergerak bersama, menuju masa depan
yang berseri, Tidak ada batas, ruang untuk
semua insan,

Harmoni gender dalam tarian, mewarnai dunia nan rancah.

Lelaki dan perempuan, sebagai
sahabat sejati, Bukan saingan,
melainkan mitra yang setia,

Tangguh dan lemah, berpadu dalam kesatuan,
Harmoni gender dalam tarian, membangun
cinta yang abadi.

Dalam pelukan kesetaraan, tarian
mereka melaju, Memecah stigma,
menghancurkan dinding pemisah.

Bersama mereka menari, dalam cinta
dan kedamaian, Harmoni gender dalam
tarian, menjadi kenyataan.

**Harmoni Gender Nusantara, Gerak Bersama
Menuju Kesetaraan**

Karya : Kristian Pandu Nugraha

Di Nusantara yang indah bercahaya,
Kisah baru terbentang, menyala-nyala.
Bergerak bersama, tangan dalam tangan,
Untuk kesetaraan gender, cita yang tulus bercanang.

Lelaki dan perempuan, satu harmoni,
Dalam keseimbangan, bersatu dalam jiwa rasa cinta.
Tak lagi terbelenggu norma yang kuno,
Bersama meraih impian, menuju cakrawala baru.

Dulu terpendam, potensi terkekang,
Namun kini terbuka, peluang pun merayang.
Perempuan tak lagi hanya di belakang layar,
Melainkan di depan panggung, berani berkarya.

Lelaki pun hadir dengan hati yang bijak,
Menghapus batas-batas, mengukir jalan yang terang benderang.
Tak ada lagi peran yang dipaksakan,
Kita bersama, tumbuh dalam cinta dan pengertian.

Harmoni Kebebasan

Karya : Khalishah Nabila Firdaus

Di permukaan bumi bulat yang datar
Sebuah batas tak lagi jadi penghalang
Tetapi penghalang menjadi sebuah batas
Perspektif memainkan peran


Kepercayaan menjadi tumpuan
Senyap-senyap lenyapkan harapan
Lantas apa yang telah dimusnahkan kemarin?

Ciptakan kebebasan
Tegakkan kesetaraan
Bangun dunia damai untuk semua insan
Bukankah itu semua yang diidamkan?

Berikan ruang untuk semua orang
Hilangkan batas yang mengekang
Karena semua insan pantas dan berhak
Untuk menggapai dunia yang mereka impikan

Harmoni Kesetaraan

Karya: Elizabet Julian



Nuansa gelap sebuah ruangan
Dipenuhi kertas yang berantakan
Tertoreh indah kisah kesetaraan
Menyuarakan perjuangan mulia yang akan di kenang
Perempuan dan laki-laki adalah setara
Tidak ada perbedaan yang mengekang kebebasan
Semua tercipta untuk saling melengkapi
Tanpa ada stigma yg mengikat kesetaraan
Kesetaraan bukan hanya khayalan yg indah
Bukan juga visual yg menarik di tonton
Namun semangat yang patut di perjuangkan..
Agar tercipta dunia yg penuh keadilan
Perempuan dan lelaki sama-sama berdaya
Tiada lagi dogma dan diskriminasi gender
Mari bersama berjuang untuk kesetaraan
Dengan komitmen yg kuat dan teguh
Bersama menapaki jalan kesetaraan gender
Mencapai impian akan kebebasan
Suarakanlah stereotip yang menjadi penghalang kesetaraan
Mari menjalin harmoni untuk mencapai kebahagiaan

Harmoni Kesetaraan

Karya : Sandra Meylani

Di setiap langkah, kita menyatukan perbedaan,
Dalam persatuan, kita memadukan hak,
Tidak ada jenis kelamin ataupun ras untuk dibedakan,
Semua hidup dalam kesetaraan.

Perjalanan ini, milik kita semua,
Menyanyikan lagu kebebasan,
Untuk setiap hati, bagian yang sama,
Di dunia di mana kasih sayang dan perhatian.

Suara yang diberdayakan dengan berani naik,
Untuk menantang norma dan membebaskan diri,
Dengan kekuatan dan keanggunan, kita akan
menyelaraskan,
Sebuah simfoni keragaman.

Mari bersatu, bergandengan tangan,
Merangkul keadilan, kasih cinta sesama,
Karena ketika dia bebas untuk mencapai tujuannya,
Kebebasan sejati manusia akan dirasakan.

**Harmoni Kesetaraan Gender:
Mengukir Impian Bersama**
Karya : Melsa Ana Nofintiyani



Di peradaban zaman, dalam gemuruh waktu berjalan,
Kisah-kisah lama terukir, saat gender berbicara.

Namun, harap bersinar, bak mentari di ufuk timur,
Kesetaraan gender, tekad yang bersatu dalam nur.

Dulu, sang waktu mencipta, memisahkan langkah
perjalanan, Lelaki di ketinggian, perempuan dibatasi
ruangan.

Namun, lihatlah sekarang, perlahan tabir tersingkap,
Kita tahu takdir tak terikat, dalam cinta yang mendalam.
Sama-sama kita bernyanyi, dalam paduan suara keadilan,
Hati yang terbuka, menyingkirkan bayang-bayang
diskriminasi. Bukan sekadar lafal, tapi tindakan nyata
membuktikan,

Bahwa setiap insan punya hak, tak peduli latar belakang dan
jenis kelamin.

Dalam ladang ilmu dan seni, perempuan tak lagi
terpinggirkan, Berpola pikir setara, mengukir prestasi terang
benderang.

Lelaki pun bukan hanya tukang keras, tapi juga penenang,
Kita bahu-membahu, membangun dunia dalam sentuhan
kasih sayang.

Harmoni Kesetaraan Gender

Karya: Maila Hana

Di hening matahari terbit, kesetaraan terpancar,
Tak pandang gender, tak hiraukan perbedaan,
Hak dan mimpi, setiap insan membara,
Dalam langkah bersama, tumbuh harapan.

Lelaki dan perempuan, satu dalam budi,
Tak ada batas, tak terkekang waktu,
Saling hormat dan berbagi tugas bersama, Kesetaraan
gender, jiwa kita memimpikan.

Hentikan diskriminasi, buka hati dan pikiran,
Kita bersama, merajut dunia baru,
Lepaskan prasangka, bersama kita berdiri,
Kesetaraan gender, cemerlang dan suci.

Di dalam perbedaan, kita temukan kekuatan,
Satukan tekad, wujudkan masa depan bersama,
Puisi kesetaraan gender, pesan tulus kami sampaikan,
Agar dunia penuh keadilan dan kasih sayang.

Harmoni Kesetaraan Lelaki dan Perempuan

Karya : Putri Apriliyan

Di balik mentari yang bersinar terang,
Harmoni lelaki dan perempuan bergema,
Dalam simfoni cinta dan persahabatan,
Kesetaraan gender tumbuh menjadi nyata.

Lelaki dan perempuan, satu dalam tujuan,
Bersama membangun dunia yang adil,
Norma lama tergeser, tak lagi membatasi,
Mereka berjalan sejajar, tulus, dan berani.

Tak ada lagi dinding yang memisahkan,
Seperti tembok yang runtuh tersingkir,
Setiap mimpi dan harapan mereka sama,
Kesempatan meraih cita, tak lagi terbelit.

Dalam karya dan pemikiran, tangan mereka bersatu,
Melukis masa depan tanpa prasangka,
Kesetaraan gender, bukan sekadar kata,
Namun keyakinan bahwa semua mampu meraih cahaya.

Harmoni Kesetaraan, Warisan Generasi Amanah

Karya : Senja Prawira

Di langit biru masa depan terukir
Generasi maju kesetaraan terjaga
Tak lagi gender membatasi mimpi
Cahaya merata harapkan terwujud

Di aliran waktu pesan kita bersinar
Layaknya bintang jingga di ufuk senja
Membangun dunia di mana suara sama
Lewati batas persamaan harapkan

Dalam cermin masa lalu kita melihat
Bentuk-bentuk ketidakadilan yang merajalela
Namun kini kita mengukir kisah baru
Membangun fondasi yang teguh untuk semua

Seperti bunga mekar dalam taman yang sama
Tiap harap yang sama tumbuh dalam rama
Perempuan dan laki-laki tangan erat bersatu
Mewarnai dunia dengan cerita cinta
Seperti sungai yang mengalir harmonis
Tak ada batas tak ada perbedaan
Seperti kupu-kupu yang menari bebas
Kesetaraan tumbuh indah dalam perbedaan

Harmoni Kesetaraan

Karya: Sri Gita

Di alam yang luas, kita berdiam, Sejalan langkah, bersama impian. Tak lagi dibatasi, tak lagi terjajah, Kesetaraan gender, harapan menyala. Di matahari terbit, sinar bercahaya, Perbedaan abadi, harmoni bersuara. Wajah-wajah berwarna, bersatu dalam irama, Bukan lagi perang, melainkan cinta tumbuh bermadu. Kekuatan tak hanya milik satu sisi, Perempuan dan laki-laki, saling bersimpati. Tangan yang terulur, bersama mencapai, Kebebasan hak, tanpa penghalang. Dalam pendidikan, peluang merata, Kecerdasan tak pandang jenis kelamin. Berkarya, berprestasi, tanpa pandang bulu, Setiap langkah terukir dalam sejarah.

Di ranah pekerjaan, tiada lagi batas, Perempuan dan laki-laki setara berjasa. Bukan pangkat atau gender, tapi kompetensi, Satu tekad, satu perjuangan bersama meraih kesuksesan. Dalam keluarga, pengertian penuh, Peran berbagi, cinta tumbuh tak terhenti. Ayah dan ibu, setara mendampingi, Anak-anak tumbuh, cahaya masa depan bersinar.

**Harmoni Masa Depan:
Menari dalam Kesetaraan Gender**
Karya : Muhammad Rezky Dwi Septiawan

Di masa depan yang harmoni bersinar,
Kita menari dalam kesetaraan gender yang berarti.
Satu langkah, dua langkah, tak ada batas terhenti,
Cahaya cinta tulus terpancar dari hati.

Empati menjadi penguasa dalam setiap jiwa,
Memahami dan menghargai perbedaan yang terjalin.
Bentuk-bentuk cinta mekar tanpa batas,
Merajut kasih dan pengertian dalam satu irama.

Langkah bersama, mengikuti laju harmoni,
Kisah kesetaraan gender terukir dengan indah.
Mimpi dan cita bertaut menjadi satu,
Wujudkan impian, jangan hanya diam membisu.

Tawa-tawa serentak mengiringi langkah kita,
Diiringi pesona kesetaraan, tiada sekat terbentang.
Nalar dan hati menyatu, sepenuh makna,
Menciptakan dunia baru dengan pesan yang kian indah.

Harmoni Sejati

Karya : Muhammad Hafizd Fauzi

Dalam rimba kehidupan yang luas terbentang,
Kesetaraan gender merajut cerita indah,
Lelaki dan perempuan, sebagai saudara sejati,
Bersama membangun dunia yang adil dan bersahaja.

Tak terikat oleh norma-norma kuno yang lama,
Kita melangkah maju, bersama dalam cita,
Pendidikan dan peluang, setiap hak terbuka,
Mengubah paradigma, menghapuskan batas.

Bukanlah perlombaan, melainkan sinergi indah,
Lelaki dan perempuan, saling melengkapi,
Dalam keberagaman, terpancarlah cahaya,
Kesetaraan adalah nilai, bukan sekadar nafas semu.

Hadirkanlah suara dalam setiap diskusi,
Tanamkan bijak dalam setiap langkah tindak,
Kesetaraan bukan sekadar slogan kosong,
Melainkan panggilan jiwa, mengubah dunia nyata.
Bersama-sama kita bina masyarakat adil,
Dalam relung hati, semangat tak terpadamkan,
Kesetaraan gender, cahaya di kegelapan,
Menuai bunga harmoni, di ladang cita dan tindakan.

Harmoni Tak Terbatas

Karya : Monalisah

Di alam raya yang luas dan tak terbatas,
Harmoni bergema dalam setiap langkah kita,
Tak terkekang oleh gender, tak terhalang oleh batas,
Kesetaraan menyinari, menjadi tiada tara.

Pria dan wanita, dua sisi yang berbeda,
Namun dalam keberagaman, kita bersatu,
Tak ada yang lebih unggul, tak ada yang lebih rendah,
Kita adalah manusia, bersama-sama tumbuh.

Dalam sinar mentari pagi yang membangunkan bumi,
Lelaki dan perempuan berjalan seiring,
Tangan dalam tangan, langkah penuh keyakinan,
Bersama membangun dunia yang lebih merdeka.

Tidak ada pekerjaan yang hanya milik satu gender,
Tidak ada mimpi yang terlalu besar atau kecil,
Semua potensi terpancar dalam cahaya bender,
Kita adalah manusia, bersama meraih cita-cita.
Hentikan stereotip yang membelenggu kita,
Buka pintu kesempatan untuk semua hati yang berdegup,
Bersama kita bangun dunia yang lebih adil,
Harmoni tak terbatas, dalam setiap tindak tutup.

Harmoni Tak Terbungkus

Karya: Vida Olivia Prima Dhany

Di alam dunia yang indah berpadu,
Kesetaraan gender tiada terhenti,
Bersama-sama membangun tali cinta,
Harmoni tak terbungkus, lebur senti.

Lelaki dan perempuan, sederajat,
Hak dan peluang, beriring seiring,
Mengatasi batas, menggapai mimpi,
Tanpa diskriminasi, satu tujuan kita.

Dalam setiap langkah, tangan terulur,
Beriringan maju, tak tertinggal,
Pencapaian tiada dibatasi,
Bersama-sama, kita berdiri kokoh.

Tiada lagi bayang-bayang hina,
Jalinan kekuatan kita terjalin,
Karya gemilang tercipta bersama,
Kesetaraan gender, sejuta impian.

Harmoni Tanpa Batas Menyepuh Dunia dengan Kesetaraan Gender

Karya : Talenta Sonara Sinaga

Di balik langit biru, di antara bintang yang terang,
Terhamparlah harapan, dalam lirik puisi ini ku rangkai,
Tentang kesetaraan gender, yang dambakan dunia menyatu,
Bertahta harmoni tanpa batas, tak terkekang oleh prasangka.

Di bumi inilah panggung, bagi semua peran manusia,
Tak ada sekat ras, tak ada beda gender yang mengganggu,
Lelaki dan perempuan, beriringan menggapai cita,
Bersama-sama merebut ruang, tanpa rasa cemas
menghalanginya.

Perempuan bukan hanya pelengkap, layak berdiri di
samping,
Dalam suasana yang adil, suaranya terdengar merdu,
Kepak dan terbang bersama lelaki, memimpin dalam setiap
langkah,
Membangun masa depan, tanpa terbelenggu oleh budaya.

Harmoni Tanpa Batas

Karya : Fitria Novianti

Di sini, kita merayakan kesetaraan
Dalam sentuhan lembut dan tawa bersama
Tidak ada perbedaan, hanya cinta yang nyata
Dalam dunia di mana semua memiliki panggung yang sama

Pria dan wanita, bersatu tangan dan menggenggam
Menghapuskan batas, mengukir jejak bersama
Bukan tentang siapa yang lebih baik atau lebih kuat
Tetapi tentang persamaan dalam setiap langkah

Wanita berbicara dengan suara yang kuat
Pria mendengarkan dengan penuh pengertian
Tidak ada ruang untuk ketidakadilan
Hanya harmoni dan kebahagiaan yang terpampang jelas

Matahari dan bulan, siang dan malam
Keduanya saling melengkapi, bukan persaingan
Seperti itu juga manusia, tanpa perbedaan
Bersama-sama membangun dunia yang lebih indah

Jadi mari kita teruskan perjuangan ini

Ikatan Persamaan

Karya: Fanika

Di dalam hati yang dipahat cinta
Dua keyakinan bergandengan tangan
Kesetaraan gender bernyanyi lembut
Seiring melodi keadilan yang merekah

Dulu, terikat oleh benang harapan
Peran-peran kaku membatasi langkah
Namun kini, kita berdiri bersama
Menjabat tanggung jawab, menepis ragu

Wanita dan pria, tak ada perbedaan
Sama-sama memupuk impian dalam batin
Mereka adalah pilar yang sama kuat
Mengisi satu dunia dengan persamaan

Jasa Ibu Kartini

Karya : Yulia Isnaini

Riuh kisah tlah berkendara setiap hari
Akan jerih tuk loloskan wanita pribumi
Dari belunggu diskriminasi
Emansipasi Raden Ajeng Kartini
Namamu mewangi, jasamu abadi

Asmaralana sang hawa kini ia kian tertawa
Jejak hak, pangkat, kewajiban sudahlah setara
Empati tuk ajukan edukasi para wanita zamrud khatulistiwa
Nelangsa hilang keseimbangan pun datang
Gadis nusantara terimalah keadilan

Kami sang generasi bangsa
Akan menggenggam "setara" penuh bijaksana
Rangkum usaha kan taklukkan dunia
Tiada kata "tidak" tuk semerbakkan Indonesia
Inilah suara lantang terucap dari sosok insan
Nan berapi api jiwa cinta pada negeri
Ingin ciptakan generasi penerus Kartini

Jejak Bayang

Karya: Anindya Niken

Simbah berkata padaku, jejak wanita hanya sejari-jari

Mengingat kembali, demikian hidupnya yang hanya terputar di Kediri Bapak berkata padaku, lihat di sana Nduk, kembang indah rupawan berseri Jadilah seperti nya, tegap berdiri diterpa angin pagi

Sedang Emak berada di dapur, menonjok kunir dengan tangan kemuning Untuk biaya kuliah si Nduk, begitu katanya pada diri sendiri Tak tahunya, putri mereka tertelan peradaban di zaman yang jahil

Dalam lindungan ranting mangga, aku menatap pustaka hukum negara Dewi Sartika sang sastra pendidikan, akankah di lembarmu tertulis asmaku? Dalam lambaian lembut, bocah berpedang silat bergaya

Cut Nyak Dhien sang pedang Aceh, akankah tanganku terluka beladumu? Dalam panggilan Emak yang penuh harapan, aku mengangkat keranjang Walanda Maramis sang nyanyian harapan, akankah senandungku berseteru? Dalam sinaran syamsu di Kamis Legi, Emak tersenyum cerah Kartini sang bundaku, akan namaku terpatri di hari April sepertimu?

Emak, biar aku menapak jalan yang berkerikil

Bapak, biar aku mekar diantara yang bakhil

Biarlah zaman yang lama tertelan, wanita harus bangkit di zaman ini

Jejak Emansipasi

Karya : Putri Nabila

Semesta memainkan perannya dengan sangat apik
Perihal pilu di masalah masih saja terusik pelik
Bukankah, emansi telah berhasil diperjuangkan
Menembus cakrawala menuju masa depan

Dulu...

Perempuan hanya diam dalam hunian usang
Terkungkung dalam nestapa kebodohan
Terkekang oleh hak dan kesetaraan
Terbelenggu oleh dinding derajat

Kini...

Perempuan berhak mendapatkan ruang kebebasan
Meraih mimpi dengan segudang karya prestasi
Bukan untuk memperoleh popularitas dan pun ketenaran
Demi menelusuri jejak emansipasi R.a Kartini

Wahai puan...

Ya, kau yang disebut kartini masa kini
Berhak memerankan setiap karakter dalam berekspresi
Berperan teguh dan berkarya untuk negeri
Untuk melanjutkan hembusan nafas ibu pertiwi

Jejak Tari Kesetaraan dalam Melodi Harmoni

Karya : Ibnu Nur Adim Fadilah



Dengar irama dunia, memantik tari kesetaraan hampa. Laki-laki dan perempuan, bersama dalam jejak.

Serasa dua hati, terbuai melodi cinta mereka berdansa. Tetapi entah siapa yang memulai membedakan keduanya.

Mereka bukanlah dua kutub yang terpisah.

Tetapi sebuah melodi, yang harmoni berpadu dalam musik. Bukan sekedar ucapan, tetapi tindakan nyata, Kesetaraan tak hanya mimpi, ini kenyataan di depan mata.

Dua insan bawaan berbeda, berjalan beriringan meraih impian. Tangan dalam genggaman, menghadapi semua tantangan dan rintangan. Ini bukan kompetisi, melainkan sinergi produktif.

Tegakkan keadilan dunia, di mana tiap suara berharga.

Biarkanlah kebebasan terbang melayang bebas.

Takdir tidak berasal dari gender, melainkan tekad keteguhan hati. Kita adalah kita, berbeda itu tidak apa-apa.

Kesetaraan mengukir sejarah akan perbedaan.

Laki-laki dan perempuan, satu dalam hak kehidupan.

Kesetaraan membangkitkan kekuatan sejati.

Bersama-sama mereka menapak, tanpa mengelak.

Mewujudkan dunia yang lebih indah, seindah puisi yang tertulis ini.

Joko Ratna

Karya : Laili Khusnul Khotimah

Ratna, kau hanyalah gadis rumah
Berkutat pada mangkok dan piring
Jangan lah kau minta untuk keluar
Pada akhirnya itu tempat mu kembali

Joko, carilah ilmu seluas samudra
Bukan tugas mu untuk di rumah
- Pria harus bisa mencari nafkah
Dan hidupi keluarga setelah nikah

Hai, manusia kolot dan pikiran sempit
Mari kita berdiskusi apa itu setara
Kata yang tak asing di berbagai media
Memberikan konotasi berbeda makna

Karena tanggung jawab rumah
Milik Joko dan Ratna bersama
Memasak mencuci mengasuh
Begitu juga bekerja di luar rumah
Joko dan Ratna....
Jika tugas tanggung jawab bisa keduanya
Mengapa harus terbagi konotasi yang sama?
Karena sekali lagi ku ulangi itu lah setara

Kafa'ah yang Amerta Di Era 4.0

Karya: Khayya Meilina Eka Hastuti

Dalam keheningan lail,
Bermula gerimis di tawang yang cemerlang,
Bagai Lentera di zaman dahulu,
Cahaya pengertian memancar dalam jiwa,
Seperti perjuangan dua jiwa yang sejajar,
Takdir mengulurkan tangan kafa'ah.

Sang Rama, pahlawan dalam wiracarita,
Bersama Sinta, setara gagah berani,
Di era yang terukir dalam naskah Sansekerta,
Menancapkan panji-panji kesetaraan,
Perang di medan hak dan tanggung jawab,
Perjuangan merajut tali yang swatantra.

Masa lalu mengajarkanku, bhava dan bhakti,
Empati dan saling memahami,
Namun, kini di abad 4.0,
Kita bersatu, bersolidaritas,
Dengan tangan terbuka, merangkul perbedaan,
Menciptakan masa depan yang bermanusiawi.

Kalam Tuhan yang Dibinasakan

Karya: Virli Sekar Hasdiena Sari

Tumbuh tanpa dibesarkan
Meluruh dan menyatu dengan kehidupan
Zaman semakin berkembang
Alih-alih hilang,
Justru semakin banyak harapan yang tumbang

Entah siapa yang salah
Dunia atau Manusia?
Sorak-sorai cintai diri sendiri
Nanging diam-diam malah telanlah diri

“Nona, cukup menjadi baik di rumah.”

“Nona, manjakanlah tuanmu, jangan terlalu jauh mengejar nilai dan mimpi.”

“Nona, percantik rupamu dan segeralah mengais janji pernikahan. Jangan menjadi perawan tua.”

“Nona kau itu lemah. Jangan menjadi berani, itu bukan wilayahmu.”

Kami Tidak Sama

Karya : Iqlima Cindy Aulia

Menawarkan banyak tanda tanya tak bertepi
Mengenai kegagalan alam semesta manusia
Katanya sih kami setara tak berbeda disana
Tapi ada stigma tentangnya dan diriku

Terpenjara kata emansipasi yang fana
Padahal nyatanya hanya kalimat penenang saja
Tak memberi dampak pada stigma masyarakat
Dan tetap ada ketimpangan didalamnya

Katanya dia harus selalu didahulukan
Stigma bodoh bahwa aku harus mengalah
Membuatku benci ketidakberdayaanku ini
Membuatku merasa lemah padahal kami setara

Terlampau jauh untuk dicapai, padahal sama saja
Tak ada pembeda signifikan diantara keduanya
Sama kuat, sama bisa, sama dalam semua hal
Setara dan tak bisa dibandingkan oleh apapun
Sampai kapan stigma itu akan ada
Sampai kapan kita harus selalu dibedakan
Sampai kapan dia diinginkan dan aku tidak
Sampai kapan ketidakberdayaan ini akan ada

Kamu, Aku, Setara

Karya : Zahwa Murlian Putri

Di bawah bendera merah dan putih yang berkibar,
Kamu dan aku, bersama dalam satu mimpi,
Dalam perjuangan tanpa henti, kita bersatu
Tak peduli latar belakang, kita bersama dalam jiwa.

Kamu laki - laki, aku perempuan, tak ada bedanya,
Dalam semangat kemerdekaan yang abadi,
Kita berdiri sebagai saudara dan saudari,
Dalam cinta tanah air yang mendalam dan tulus.

Kita adalah anak - anak tanah air yang sama,
Bersama berjuang, menerangi jalan perjuangan,
Tak terbatas oleh etnis atau keyakinan,
Kita merayakan keberagaman dalam kesatuan.

Tak ada lagi belunggu, tak ada lagi dinding,
Kita sama - sama bergerak, beriringan tangan,
Bersama kita bina masa depan yang terang,
"Kamu, aku, setara," dalam satu bangsa yang besar
Kita satu dalam semangat Pancasila,
Tanpa kenal letih, kita ikatkan semangat perjuangan,
Bersatu dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika,
"Kamu, aku, setara," merdeka selamanya kita nyatakan.

Kanvas Tak Terbingkai

Karya : Devi Yandika Putri

Di tengah lautan warna, kanvas tak terbingkai terbentang
Garis-garis yang melintang , menyatukan harmoni
Dua sisi berbeda , namun setara di mata hati
Kesetaraan gender, menari dalam irama syahdu yang abadi

Warna -warna berpadu, menyatu dalam keharmonian
Tak terikat peran, tak terkekang hasrat raya
Wanita dan pria, bersama dalam langkah seraya
Membangun dunia di mana segala potensi mekar mewujud
gaya
Kisah wanita, tak lagi terkekang oleh belunggu
Juga bagi pria, tak lagi terbebani oleh norma
Mereka bersama, membentangkan sayap kebebasan
Di atas kanvas ini, dimana tak ada batasan

Kesetaraan bukan sekedar kata
Tetapi panggilan jiwa dan misi bersama
Hapuskan prasangka , paksakan norma
Buka pintu hati, hargai cipta

Karena Kita Setara

Karya : Isma Afifah Ramadhani

Miliaran retorika cerita pada jejak pena abadi
Kuselaraskan jemariku yang lincah dalam satu harmoni
Di dalam lembaran yang kian berkemas dahayu
Tentang karsa yang mengguncangkan bumantara biru

Tercium momentum lelaki dan perempuan dalam satu peluang
Bak mega menghiasi bentala dalam dekapan yang erat
Memancarkan harsa dalam hak yang sama tanpa beban menjerat
Menghadirkan kesetaraan tuk meraih asa dengan gemilang

Bertukar peran dan gagasan dalam satu aksi dan misi
Tak ada rasa benci berelegi yang membuat hati nestapa
Singkirkan diskriminasi tuk mengorelasikan berbagai tupoksi
Bergeraklah bersama bak gemintang yang bercahaya

Kesetaraan lelaki dan perempuan harus ditegakkan
Rayakan selamanya tuk rajut kehidupan yang hakiki
Hilangkan gundah dan celaan yang memakan jiwa pertiwi
Hilangkan gemuruh petir dengan berkolaborasi tuk bangun masa depan

Karena Perempuan Juga Berhak Bermimpi

Karya : Wanda Ayunda

Wahai insan..
Yang tetap berdiri,
Demi menyuarakan kebenaran,
Melawan kebatilan
Dan menjunjung tinggi derajat perempuan

Engkaulah perempuan-perempuan negeri
Di tengah gempuran era globalisasi
Di masa emansipasi
Jangan malu tuk berambisi
Selalu percaya diri
Tuk wujudkan setiap mimpi
Teruslah menjadi
Kartini masa kini

Karena Perjuangan Sang Kartini

Karya: Marlisha Bintang Pratiwi

Kami wanita Indonesia merangkaikan sebuah kata demi kata hingga menjadi kalimat

Kami wanita Indonesia pernah tertindas

Kami wanita Indonesia pernah merasakan perih

Kami wanita Indonesia pernah merasakan pedih

Kami wanita Indonesia pernah disamakan dengan wanita zaman yahudi

Dalam kurun waktu yang cepat,

Wanita yang mulia seperti Siti Aisyah datang pada kami

Menyelamatkan kami hingga kami mendapatkan kesetaraan

Kesetaraan gender, ialah perjuangan kartini

Merdeka bukan hanya negara namun merdeka juga hak seorang wanita

Bagi kami untuk apa negara merdeka jika hak wanita masih terbenam

Negara merdeka wanita juga merdeka agar semua mendapatkan hak kebahagiaan untuk merdek

Kata terimakasih mungkin tiada cukup kami ucapkan karena perjuangannya

Nikmatnya kami rasakan hingga jiwa ini berjuang

Semangat kartini menjadi semangat kami

Sosok inspiratif yang berjuang tanpa sepele upah

Mengajari kami menjadi pribadi yang mandiri

Kartini Masa Kini

Karya : Luh Komang Yunitaningsih

Desiran angin perlahan telah membuka lembar sejarah
dalam kehidupan
Lembaran yang tersusun indah terbentuk melalui kerasnya
perjuangan
Perjuangan sosok putri sejati dalam emansipasi kehidupan
Perjuangan dan Pengorbanan dalam banyaknya rintangan
Hanya untuk Sebuah kemerdekaan akan setiap hak dan
kewajiban Kemerdekaan
Dalam berkarya tanpa adanya batasan Kehidupan
Dalam Kebebasan Tanpa Adanya Paksaan
Hingga Perlakuan Yang Berujung Pada Kesetaraan

Sungguh begitu besar emansipasi yang telah Beliau Lalui
Memberi Arti Dalam kehidupan Masakini
Dahulu Perempuan Harus Tegar Memendam Mimpi
Kini perempuan bebas untuk berkarya dan meraih mimpi
Tiada rasa ragu lagi untuk menjadi sosok yang berprestasi
Marilah wahai perempuan bangkit dan raihlah mimpi
Menjadi sosok yang berarti untuk anak bangsa nanti
Mendidik generasi yang berprestasi dan berjiwa berani
Generasi Yang Mencintai negara Dengan sepenuh hati Mari
jadilah sosok Kartini Masa Kini
Kartini yang bangki tmeraih mimpi untuk indahnya masa
depan nanti

Kartini Muda

Karya: Nurfidin

Rundingkan kepada ayah dan ibu
Perjodohan pernikahan, mereka tak ingin aku
bersekolah tinggi
Tetapi nasibku hendak berkisar impianku hendak
kugapai
Menjadi Kartini muda penerus cita-cita bangsa

Nasibku sebagai perempuan impianku tertolakkan
Jiwaku dikekang
Pemikiranku ditentang
Suaraku dibungkam
Atas nama keadilan keluarga
Perempuan katanya tak mesti berpendidikan

Apakah hanya laki-laki yang layak bersekolah
Mengapa ada tirai pembeda
Mengapa perempuan dikesampingkan
Mengapa aku tak bisa berucap kesetaraan biar sekata
Bukankah perempuan juga ciptaan tuhan.

**Kartini, Seorang Wanita Hebat dalam
Kesetaraan Gender**

Karya : Nurul Khotimah



Kartini, wanita hebat yang menginspirasi kami semua saat ini

Anda bukan hanya seorang putri, Anda adalah pejuang yang tangguh

Kesetaraan Gender, Visi Anda

Bahkan pada zamannya dianggap berat dan sulit

Larangan dan pembatasan tidak menghentikannya

Dia terus berjalan, dengan sabar berjalan jauh

Sekarang kami merasakan hasilnya, kebebasan dan kesetaraan

Kartini, Anda telah menjadi inspirasi bagi banyak orang

Semangatmu membakar jiwa kami

Langkah-langkah untuk membimbing perjuangan lanjutan

Anda memberi tahu kami semua bahwa wanita memainkan peran besar

Membangun masyarakat yang sejahtera dan berkualitas

Katanya

Karya: Wasilatur Rahmah Siftia Rusydi

Menatap layar di muka
Ohh tampaknya telah jam sepuluh
Hei! liatlah tumpukan kertas di meja
Terduduk lemas tak bisa apa-apa

Satu persatu...
Bersama suara ketikan akanku selesaikan Tapi
Bagai tusukan belati
Kata itu terngiang kembali
"Tak perlu sarjana, akhirnya di dapur saja"
Meringis, hatiku teriris
Serendah itukah?
Lihatlah

Aku sudah kenakan toga
Menghilir bak air beri aksi nyata
Harap menyumpal kata hasil menerka
Katanya
"Awat jadi perawan tua"
Ha ha ha

Katanya Kesetaraan Gender

Karya : Tifanny Angellina

Semua sama
Semua seimbang
Semua bisa
Tapi kenapa dibedakan?
Katanya kesetaraan gender
Perempuan tidak mendapatkan hak
Hak yang seharusnya kami dapatkan Apa karna kami
perempuan?
Menentukan pilihan
Menentukan jalan
Menentukan keinginan
Bisakah?
Katanya kesetaraan gender
Tapi kenapa tidak setara
Perempuan harus dirumah, masak, ngurus anak Apa laki-
laki tidak bisa?
Sebenarnya
Kuadrat itu hal yang telah diciptakan baginya Menstruasi,
melahirkan dan menyusui Memimpin, bekerja itu bukan
kuadrat
Kami perempuan
Manusia yang ingin mendapatkan hak Manusia yang ingin
bisa bebas memilih Semangat perempuan Indonesia

Keadilan Antar Wanita dan Laki-Laki

Karya : Gery Godres

Keadilan....

Kata yang sulit dipahami...

Mudah diperdebatkan dan diucapkan....

Sukar dilakukan....

Sebagai seorang wanita ...

Jangan pernah meremehkan diri....

Dan jangan pernah merendahkan....

Tahta seorang laki-laki ...

Adil itu tak harus sama....

Segalanya sudah memiliki takarannya....

Wanita hebat itu....

Menjaga rasa malunya....

Tak mengumbar diri sana sini....

Dan tak menjatuhkan tahta seorang laki-laki....

Bumi sudah mulai muram...

Perlahan mulai hilang

Tapi bukan tentang perasaan...

Namun, menjunjung tinggi keadilan....

Wanita dan laki-laki itu sama hebatnya.... Tak ada perbedaan satu sama lain.....

Kami juga hanyalah manusia....

Anugrah ciptaan dari tuhan....

Kebebasan Tak Dilahirkan oleh Laki-Laki

Karya: Muslim Aditia

Kita telah menolak hidup pada sistem patriarki
Zaman dimana perempuan dilarang mendominasi
Warisan turun temurun antar generasi yang lekat persekusi
Tempat perempuan dibelenggu untuk berkembang dan
berpartisipasi

Kebebasan tak hanya hidup pada tubuh yang berzakar
Ia bersemayam pada segenap atma dan daksa yang bernalar
Kesetaraan tak sepatutnya dipandang oleh sebatas suku,
agama, ras dan antargolongan semata
Lantaran hak dan kewajiban manusia telah dituangkan pada
nilai-nilai Hak Asasi Manusia

Kepemimpinan tak hanya ditakdirkan untuk laki-laki
Keadilan dan kebenaran tak hanya dihasilkan oleh mereka
yang
kencingnya berdiri
Persamaan hak dan kewajiban telah dijembatani melalui
demokrasi
Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama punya mimpi
yang tak boleh dibatasi

Kekuatan Wanita

Karya: Kucik

Masa kerajaan

Masa yang diatur oleh raja

Tapi lupa akan ratu yang ada

Masa kerajaan

Kesatria yang disandang oleh laki-laki

Dame hanya untuk yang berani

Meski kejam, impian harus terpenuhi

Mungkin cukup sampai disini

Ada satu pesan yang harus meresap kedalam diri

Untuk wanita, ikuti kata hati

Ada wanita yang pernah menguasai negeri

Kembar Tak Sama
Karya : Utri Rahmawati

Mereka-reka peran hawa
Yang kini cenderung memperluas makna
Maka tak heran, kaum adam kini hampir hilang peran
Bukan rupa yang menjadi andalan
Kini akalnya pun menenggelamkan perasaan

Tak elak
Bahkan bukan hanya tentang akhlak
Intuisi pun tak membuat mereka kembali terjebak
Segala gonggongan perusak
Baginya tak perlu dikuak
Malah, dirinya semakin kuat

Namun, tak sepamahaman
Manusia dengan otot penuh dibagian lengan
Akal yang tetap menjadi andalan
Tetap keras dan menentang
Dalih hawa bukan ditempatnya
Atau semacam ingin melindunginya

Kesederajatan Antara Pria dan Wanita

Karya: Syifa Aulia Hanifa

Ini dunia kita

Kesetaraan gender yang sudah Kartini perjuangankan

Meskipun faktanya diskriminasi gender masih marak terjadi

Politik mendominasi

Perlindungan hukum yang masih kurang

Apa artinya perjuangan kartini

Para perempuan tidak mendapat hak kesetaraan

Beban ganda yang masih berlaku

Subordinasi masih terjadi

Kartini..

Tidak pernah merasa lelah

Untuk menyetarakan perempuan

Demi negeri ini

Patutlah kita menghargai perjuangan Kartini

Untuk berjuang mendapatkan emansipasi perempuan

Keseimbangan Atma dalam Dua Gender

Karya : Rina Marianti

Dalam pelukan dunia, dua atma berdansa,

Laki-laki dan perempuan, bagai cahaya
dan siluet kontras. Keseimbangan atma,
dalam kolaborasi semesta,

Sebuah simfoni, mengukir indah pada kanvas keberagaman
terbesar.

Laki-laki, bagai angin kencang yang berdesir,

Membawa semangat, membangkitkan api dalam
resah dan gairah. Perempuan, bagai air tenang
yang menerawang,

Menyembuhkan luka, meredam bara dengan sentuhan kasih
yang mendalam.

Dalam harmoni alam, mereka bersua dan bertaut,

Salah satu tanpa lainnya, ibarat melodi tanpa not.

Dua gender berbeda, namun hati yang sama-sama besar,

Mereka menari bersama, dalam ritme keseimbangan yang
tiada tara.

Atma berpadu, membentuk mosaik kehidupan yang
kompleks, Dua jiwa berbeda, namun dalam keserasian
yang sempurna dan refleksi. Keseimbangan ini, bak
lukisan alam semesta yang memikat, Dua gender, dua
atma, dalam sebuah tarian yang tak pernah surut.

Keselarasan

Karya: Lutfiah Nurohmah

Pagi ini biarlah bagaskara bersinar
Bahwa kita adalah kerabat seperjuangan
Di dasarnya bukan hanya oleh kesedihan
Yang kita rasakan, tetapi oleh kebaikan yang kita mulai

Hebatnya laki-laki yang berwibawa
Perempuan pun tak kalah hebatnya
Keadaan setara antara laki-laki dan perempuan
Dalam pemenuhan hak dan kewajiban

Bukan hanya laki-laki yang dikatakan kuat
Bukan hanya perempuan yang dikatakan lembut
Kita semua sama-sama makhluk tuhan
Yang memiliki hak setara

Bukan sekedar angin barat
Yang menerpa semua hukum
Tentang kebebasan yang berkuak
Tanpa sendi dasar agama

Kesetaraan dalam RiuH Perbedaan

Karya: Ni Komang Vera Nawa Laksmi


Kuasa tak lagi mengintai perbedaan
Dalam perbedaan, kesamaan bertaburan
Jangan terjat anggapn sempit
Buka hati luaskan makna

Disini kita penguasa tahta yang sama
Bukan lagi soal yang paling kuat
Bukan lagi siapa yang menjadi lemah
Tetapi bersama menapaki jalan kesetaraan

Di ladang kesetaraan kita berlabuh
Gender tak lagi membelah perahu
Memiliki hak yang sama setiap insan dunia
Bersama tumbuh mengarungi samudra zaman
Satu jalan satu tekanan
Mari bijak melihat kesamaan
Terangi jalan dengan taburan cinta dan kesetaraan Bersama
merangkai keharmonisan

Kesetaraan dalam Senandung Keadilan

Karya : Aditia Tampubolon



Kita semua hanyalah manusia biasa
Pria dan wanita tidak jauh berbeda
Tidak ada bedanya dihadapan sang pencipta
Kita semua adalah ciptaan yang disayanginya
Kita bukanlah makhluk usang dan kumal
Bukan juga cerminan makhluk bebal
Yang tidak memiliki pikiran dan akal
Kita semua sangatlah unik dan spesial
Setiap manusia memiliki budi pekerti
Digunakan untuk saling menghormati
Bukan untuk keegoisan meninggikan diri
Apalagi sampai dapat mencaci maki
Pria diciptakan untuk melindungi wanita
Wanita diciptakan untuk menyayangi pria
Keduanya telah ditakdirkan bersama
Untuk mengarungi luasnya samudra dunia
Jangan angkuh walaupun kita seorang pria
Sebab tanpa wanita kita bukanlah apa-apa
Hidup akan terasa kosong bertaut hampa
Ingatlah siapa yang melahirkanmu ke dunia
Wanita bukanlah makhluk yang lemah
Yang hanya dapat mengeluh dan pasrah

Kesetaraan Gender

Karya : Nisrina Meidi Latifa

Kesetaraan gender, warisan leluhur yang sangat memotivasi setiap insan, ialah Kartini

Ia berperan penting dalam perjuangannya sebagai wanita yang lebih baik dan jauh dari ketidakadilan

Ia berusaha keras untuk merasakan kebebasan, perempuan yang merdeka dalam bertindak dan berpikir hingga membangun bangsa yang maju dan kuat

Kartini, sosok yang sangat inspiratif akan dirinya yang tiada tara memotivasi menjadi wanita yang mandiri berjuang akan setiap permasalahannya agar setiap wanita dapat merasakan kebahagiaan yang merdeka

Kesetaraan gender, bukanlah angan-angan tapi sebuah kenyataan yang wajib diwujudkan.

**Kesetaraan Gender : Kartini dan Perjuangan
Pendidikan Kesetaraan Gender**

Karya : Hikman Nabil Zifa

Kartini, Sang inspirator putri bangsa

Dalam memperjuangkan hak-hak kesetaraan gender

Dengan menghidupkan obor asa yang luar biasa

Kartini, sang representasi pejuang pendidikan

Dalam memerdekakan kesetaraan gender bangsa

Menghapuskan tirani dan penindasan yang ada

Menyetarakan dan menjunjung hak-hak kemanusiaan

Dengan berpikir dan beraksi

Membuang perbedaan dan jua menyatukan

Tiada yang lebih indah daripada kesetaraan gender

Yang merupakan hak tertinggi dalam kemanusiaan

Adil dan merdeka, itulah yang didambakan oleh setiap
insan

Sebagai cucu Kartini, sudah seharusnya mewujudkan cita


Kebebasan dalam kesetaraan

gender

Yang merupakan sosok yang benar-benar harus digugu dan
ditiru

Kesetaraan Gender Mengenang Hari Kebangkitan

Karya: M. Ilfa Nur Azis



Kesetaraan gender, bukanlah mimpi lagi
Melainkan sebuah kenyataan yang harus diwujudkan saat ini.
Hari demi hari telah terlewatkan.
Bulan demi bulan yang terus kukenang . Tahun demi tahun kenangan ini sulit kulupakan.
Semakin ku ingat Semakin bertambahlah kerinduanku ini.
Tak tahu dengan alasan apa.
Saat teringat hati ini selalu tersenyum.
Engkau sangatlah berjasa bagi negri ini.
Sampai saat ini kamu terus dikenang.
Perjuangan Harimu yang tak akan terlupakan.

Kesetaraan Gender

Oleh: Lisa Aurolia


Kesetaraan
Masih diperjuangkan banyak orang
Bukan hanya tentang pandangan
Melainkan juga tentang kesempatan
Untuk berkarya
Untuk berkembang
Yang terhalang kata gender

Gender bukan titik acuan potensi
Kapasitas
Keahlian
Berbeda di setiap orang
Pembatasnya bukanlah gender

Wanita kuat dan tangguh?
Sangat bisa
Pria lembut dan penyayang?
Itu sangat bisa
Tak ada yang lebih hebat
Keduanya setara
Keduanya dapat mengisi ruang yang sama
Dapat saling melengkapi
Dengan saling tidak membatasi

Kesetaraan Gender

Karya : Luthfi Hamda



Ketika matahari merangkul senja,
Di sana kudapati keindahan dunia.
Suara hati merayu dalam kata-kata, "Mari berbicara tentang
kesetaraan gender!"
Dalam riak gelombang kata-kata,
Terperanjatlah aku, bertanya-tanya.
Apakah benar di negeri yang tercinta, Kesetaraan gender
masih terabaikan?


Perempuan... oh, perempuan yang kukagumi,
Seperti bunga yang merekah di musim semi.
Begitu indah, kuat, dan penuh semangat,
Namun, mengapa harus terhimpit di belakang?

Bersama-sama, kita bisa membangun dunia,
Tanpa batasan dan diskriminasi yang merusak.
Perempuan dan laki-laki, sama berharga,
Keduanya berperan, harmoni tercipta.
Menghentikan stereotip yang membelenggu,
Mari beranjak bersama, berdayakan satu sama lain.

Perempuan tak hanya di dapur dan rumah,
Mereka juga di puncak kesuksesan yang gagah.
Berkolaborasi, bahu-membahu, tangan bergandengan,
Perjuangan kesetaraan tak kenal kata menyerah.

Kesetaraan Gender

Karya: Dhinta Azzahra



Bukan hanya laki-laki yang kuat
Bukan hanya perempuan yang lembut
Kita semua sama-sama manusia
Yang memiliki hak yang setara
Laki-laki dan perempuan
Punya potensi yang sama
Untuk meraih impian dan cita-cita
Serta mewujudkan tujuan hidupnya

Jangan hanya melihat gender seseorang
Karena kualitas dan kemampuannya tidak tergantung pada
jenis kelaminnya
Berikan kesempatan yang sama
Agar setiap orang dapat meraih mimpi dan tujuannya
Jangan menilai perempuan lebih lemah

Karena dia juga memiliki kekuatan dan tekad yang besar
Jangan menilai laki-laki lebih superior
Karena dia juga dapat menjadi peka dan sensitif
Kesetaraan gender adalah hak yang harus dihargai
Kita semua membutuhkan ruang dan kesempatan yang
sama
Untuk berkarya dan berkontribusi
Mewujudkan dunia yang adil dan merata bagi semua insan.

Kesetaraan Gender

Karya: Fiola Mawarni

Di ujung senja, kisah terhanyut
Bertemukan wajah, lelaki dan wanita
Satu impian, tulus menyatu
Bersama, tuk menyemai harapan bercahaya

Bumi ini panggung, mereka berlarian
Bukan perlombaan, tapi ikatan sejati
Tak lagi terpaku, tak lagi berdiam
Bergerak bersama, meraih kesetaraan yang abadi


Bersama melangkah, tangan di tangan
Tiada lagi kisah pahit atau pilu
Cahaya merona, tak ada batas menghalangi
Bumi ini taman, tanamkan benih persaudaraan

Di dunia kerja, di padang ilmu
Gelora semangat, tak terbendung lagi

Karya cemerlang, tak kenal jender
Bersama-sama, terbang tinggi di awan impian

Kesetaraan Gender

Karya : Sri Devi



Di dunia yang kian bercahaya,
Kesetaraan gender tumbuh subur bagai bunga yang
merekah. Tak lagi terikat oleh norma lama,
Kita menulis ulang cerita dengan nyanyian baru yang teduh.
Dulu terpisah oleh dinding-dinding tak terlihat,
Kini kita bersatu dalam perjuangan yang
sejati. Perempuan dan laki-laki, bersama
melangkah,
Menuju masa depan yang gemilang tanpa henti.
Seperti bulan dan matahari yang berdampingan, Kita saling
melengkapi, bukan saling mendominasi. Idea dan suara, tak
terkekang oleh jenis kelamin, Kita bersama membangun
dunia yang lebih adil dan bermakna.
Di dunia pendidikan, ilmu tak pandang gender,
Berkarya dan berkreasi, hak semua insan.
Dalam bisnis dan kepemimpinan, peluang
merata, Kita bersatu, meraih kesuksesan dengan
satu tujuan.
Bukan sekadar simbolisme, tapi tindakan nyata,
Hormat dan penghargaan, tumbuh dalam setiap
kata. Bersama membangun jalan bagi setiap anak,
Menggapai impian dengan bebas, tak terkekang lagi.
Kita bangun hari esok yang bercahaya,

Kesetaraan Hak untuk Perempuan

Karya : Marlina

Dalam relung hati yang membeku,
Tersemat rindu akan kesetaraan tercipta.
Perempuan bisa, dalam satu irama,
Satu tekad, tak terpisahkan dalam jiwa.

Genggamlah tangan dengan tulus,
Sambutlah dunia yang merangkul setiap rasa.
Tiada lagi batasan dalam mimpi,
Kesetaraan gender, nyata dalam langkah gemilang.

Lelaki dan perempuan sederajat meraih impian, Potensi
tiada berbeda, semua berdaya dalam jiwa.
Tangan bersama membangun harapan,
Menerangi dunia, dengan cinta dan kedamaian.

Perempuan tak terikat pada belunggu,
Lelaki pun tak terkekang oleh sengketa.
Bersama merajut harmoni dan kebahagiaan,
Dalam benak, terpancar sinar keadilan.
Di panggung dunia, bersama berdansa,
Tiada perbedaan, semua berpeluang sama.
Pulihkan dunia yang sempat remuk redam,
Dengan kesetaraan, kita temukan makna sejati.

Kesetaraan Wanita
Karya: Satri Al Hijriyah

14 abad yang lalu, langit terkurung awan hitam.
angin yang sejuk rasanya meyeramkan meliuk- liuk di
pusaran Bumi.

Saat gerombolan merpati dipaksa masuk ke dalam
sangkaranya.

Saat, generasi penerus Hawa berjuang untuk keadilan
menuju perdamaian.

Tersungkur diam, meratapi nasib nan malang.
Kala itu, merpati dalam sangkar kian jadi teman dalam
kegundahan.

Nyatanya Penindasan , penganiayaan, kekejaman,
kerusakan, hilangnya jiwa kemanusiaan dan
ketidaksetaraan Merajalela pada setiap sudut bumi.

Pada siapa, semuanya dilakukan?

WANITA!

Ada yang terkubur hidup-hidup, lantas malu memilikinya.
Ada yang bangga, hanya untuk melayani kepuasan syahwat
dan menjadikan sebagai penghias dunia malam.

Kesetaraan Gender 2023

Karya : Diana Nurhapipah Lubis

Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena pakaian;

Pria memakai celana jeans ketat dengan kemeja pilihan sendiri

Dan wanita mengenakan pantalon dengan blus seperti kemeja yang disukainya;

Baik pria maupun wanita disamakan dengan kesamaan pakaian!

Peradaban dunia modern telah menjadikan mereka setara dalam segala hal;

Padahal, perempuan melakukan semua yang dilakukan laki-laki selain melahirkan anak;

Sungguh wanita lebih hebat dari pria dalam segala aktivitas kehidupan dunia;

Pria itu kuat dan bekerja keras tetapi wanita melakukannya dengan lembut dan halus!

Kesetaraan Gender

Karya: Valen Enjelika

Kartini sosok perempuan hebat yang menginspirasi kita semua

Kau bukan hanya seorang putri tetapi, namun juga pejuang emansipasi kaum perempuan.

Kau terus berjuang, demi masa depan yang lebih adil dan merata

Menerobos hambatan, masalah yang berusaha meruntuhkannya

Ia takkan lelah dalam perjuangannya

Membangun masyarakat yang sejahtera dan merdeka

Kau mengajarkan kita semua, bahwa semua perempuan memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan dan meraih cita cita yang sama

Mari kita mengikuti jalan yang telah kau tempuh untuk meraih kesejahteraan gender Kau mengajarkan kita semua, bahwa kita semua memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yg berkualitas Perjuanganmu telah membawa perubahan yang sangat besar Kesetaraan gender merupakan visi mu dalam memperjuangkan kesetaraan dan hak wanita dalam berbagai bidang seperti

halnya bidang pendidikan, sosial, dan hukum

Kartini, adalah sosok pahlawan yang tiada tandingan

Terima kasih, Kartini, atas warisanmu

Yang akan selalu menginspirasi kita

Ketika Aku Dibungkam, Sastra Akan Bicara

Karya : Adinda Avrilia Soewandi

Akhir-akhir ini hidup menjadi jauh lebih berat,
Nan Tetap dalam kondisi hidup setelah menulis ini saja tidak
bisa aku pastikan
Sebab namaku masih setia menduduki daftar nomor 1 orang
dalam pencarian
Tapi langkahku tak pernah getir meski aku tahu suatu saat
aku pasti ditemukan

Ketika nanti akhirnya kabar itu sudah sampai pada telinga
wartawan
Kemungkinan besar aku sudah tidak lagi bersama kalian
Tolong jangan menagih kepulauan yang sudah aku janjikan
Sebab aku pasti telah dihilangkan

Adik terkasihku, Kinan...
Selama perjalanan hanya satu yang aku pikirkan
Sebuah pertanyaan,
Yang sampai pada kepulauan senja pun tak ada yang
mampu memberiku jawaban
"Apakah aku begitu berdosa ketika yang kutuntut hanyalah
kesetaraan?"
"Apakah begitu pantang untuk kita menyentuh sebuah
kesempatan?"
Tidak ada kebebasan, mimpi-mimpi terus dimatikan
Hanya karena aku seorang perempuan

Kisah Puan

Karya : Habibah Al Maulidy Sukarno

Serupa larik tangisan pertiwi
Kesenjangan memupuk dengki
Melebur mimpi melibas harap merasuk elegi Tiap ucap
pendapat sekelebat dikebiri
Menikam awak barangsiapa menepis instruksi
Kian hari, bergelora ambisi bertajuk aspirasi Dongeng
kesejahteraan merambah bilik nurani Racauan kapitalis
mengusik hak jemari Pada kertas lusuh penuh perkara yang
disekap sunyi Aksi reaksi terbungkam keji
Lantas di sana, manusia berjubah air mata Wanita
dengan suci fitrah Sang Maha
Jerit pundak mereka memikul dogma
Kicauan pelik perihal etika
"Perempuan itu, harus berani ditata!"
Buah darma melantunkan retorika
Lorong suara yang kian sempit dilahap masa Tak lagi
sudi terkekang kehendak penguasa Baik wanita
terpasung norma-norma tabu Pun lelaki bergelimang
beban nafkah di bahu
Puan, lunas janji usai gemerlap datang
Selaksa peristiwa mengalir dalam nadi pejuang Apalah
arti jejak atau perempuan
Tiap insan dalam kesetaraan menanak pengorbanan Moga
kelak terwujud kejayaan

Kisah Puan Pelita Zaman

Karya : Anasya Salsabila Putri Dewantoro

Tuan dicinta terang
Bebas menantang benderang siang
Memandang langit cemerlang
Lalu jatuh dalam peluk pelita malam
Puan hidup dalam temaram
Jauh dari kamus cemerlang
Dirinya lusuh, tak terasuh
Dibayangi ribu-ribu tata ricuh
Dalam peluh, pikirnya keruh
Angannya terbang jauh
Melayang tinggi melawan patuh
Namun sayapnya sauh
Hanyut ke dasar samudera tujuh
'Ayo putar haluan, kawan!
Bawa dirimu ke permukaan.
Zaman telah beradu pandang.
Dunia tak lagi remang.'
Seru Puan pelita zaman.

**Kita Bersama Menuai Keadilan untuk Generasi-
Masa Depan**

Karya : Nuraini



Bersama, kita hadir untuk meraih keadilan,
Mengukir jejak, membangun masa depan dalam cinta.
Kita tak lagi memilih berdiam,
Tapi bergerak bersama, merajut harapan yang bersinar.

Di dunia ini, kita belajar dan berbagi,
Membuka mata untuk ketidaksetaraan yang tak wajar.
Kini, tiba saatnya untuk mengubah alam perjalanan,
Membangun jembatan keadilan, menggapai masa depan
yang lebih baik.

Dengan tangan yang bersatu, kita menebar benih harapan,
Agar generasi mendatang tak lagi merasakan beban tak adil.
Bukan hanya kata-kata, tapi tindakan nyata yang mengubah,
Menuai keseimbangan, meraih cita-cita bersama.

Hari ini, kita berbelanja bukan hanya untuk diri sendiri,
Tetapi untuk masa depan yang cerah, untuk setiap anak.
Kita membangun fondasi yang kokoh dan sejati,
Agar keadilan tak lagi hanya mimpi, tetapi kenyataan nyata.

Kita dan Kesetaraan

Karya : Tesalonika Swari Anjani

Aku, kamu, kita
Semuanya karya sang pencipta
Namun, mengapa masih terdapat beban ganda
Seluruhnya dilimpahkan kepada wanita

Wanita memasak
Wanita mengurus anak
Lagi-lagi wanita

Wanita dianggap lemah
Dianggap terbawah
Dianggap mudah lelah
Dianggap tidak bisa kuat seperti pria

Aku, kamu, kita
Semuanya karya sang pencipta
Namun, mengapa masih terjadi kekerasan
Kekerasan terhadap wanita

Wanita ditampar
Wanita dihajar
Lagi-lagi wanita

Kita Diciptakan Setara

Karya : Hastian Cut Nurhayati

Tuhan menciptakan kesetaraan manusia
Tak ada perbedaan, semua manusia sama dipandang
Kita dilahirkan di dunia dan dibesarkan
Lembut, lemah gemulai, serta tegas itulah kita

Perempuan dan laki-laki merupakan sebuah gender
Hidup berdampingan tanpa perbedaan
Setara bagaikan timbangan
Memiliki hak dan kewajiban yang sama

Kita memandang langit yang sama
Semut berdampingan mencari penghidupan
Bulan dan bintang saling berdampingan
Menimbulkan cahaya yang sama indahnyanya

Apa kata dunia jikalau kita menderita
Saat ini negeri telah merdeka dan berkembang
Berpendapat dan mengambil peran merupakan kewajiban
Tugas kita sebagai warga negara memajukan tanah air
tercinta

Kita Insan Aswara
Karya : Shofia Novelina

Pepatah lama biar terukir jadi diksi yang baru
Relokasi untuk kebersamaan yang tak berseteru
Impian adalah menghiasi dengan aswara di seluruh penjuru
Angkasa raya memiliki pemimpin tanpa harus cemburu ...

Wahyu semesta mengajarkan arti hidup tanpa pembeda
Anak tuhan terbebas dalam lindungan sejak muda
Naratama semesta adalah keistimewaan tak bernoda
Ikatan akan saling menjaga tanpa perlu waspada
Teman kan menghargai hak sesama dengan tak bercanda
Aku adalah wanita, dan ia lelaki berjalan dalam tujuan yang
senada ...

Suratan ini adalah keadilan yang patut dihormati
Eksaminasi hidup untuk mencari jati diri sejati
Taman yang indah dengan nuansa damai yang menyelimuti
Angin akan jadi yang takkan menyakiti
Ruang yang nyaman mampu menawan hati
Aku dan kamu mungkin berbeda namun takkan saling
menjahati ...

Bandung, 5 Agustus 2023

Kita Itu Sama

Karya : Fazryan Almukarom

Apa yang kau lakukan padaku?
Dengan semua tindakan bejatmu itu
Oleh mulut kotor yang kau hunuskan padaku
Menghembuskan semua impian yang ku mau

Aku sudah tak kuasa...
Menahan gempuran cemoohan yang kuterima
Menggenang semua benci yang diberikan dirinya
Sampai hati ini terasa begitu terluka

Apa yang salah denganku?
Aku hanyalah insan lugu yang berusaha untuk melanjutkan
hidupku
Begitu pilu melihat dirimu merendhanku
Sampai ke titik terendah dalam sejarah hidupku

Apakah kau mengira dirimu ternama?
Menggagahkan diri dengan bangga di dada
Menyombongkan hati dengan denyut yang menggema
Tanpa melihat seorang insan dengan gejolak batinnya

Kita Sama, Kita Setara

Karya : Shonia Amanda

Cahaya terang menatap masa depan penuh tantangan
Ia berjuang mengupas ketidakadilan
Menyelamatkan negeri kita dari ketidaksetaraan

Ia mengedepankan emansipasi
Membangkitkan kesadaran
Membuka jalan bagi perempuan untuk meraih kebebasan
Ia memperjuangkan hak kita yang seharusnya tidak
dipandang sebelah mata!

Meski harus berporak poranda hancur dihantam ribuan
teriakan
Ia tetap maju Melangkah dengan semangat pejuang

Kau lah ibu Kartini
Pahlawan emansipasi
Menginspirasi banyak perempuan
Yang ada dimuka bumi
Sampai sekarang perjuanganmu tak kan padam
Meski diombang ambing ribuan teriakan

Kita Sama, Kita Bisa

Oleh : Yeni Andriani

Tahukah kamu perjuangan besar untuk mencapai kesetaraan?

Semua ini di mulai dari putri bangsa yang membanggakan

Kartini, gigih berani menerjang segala rintangan

Membangkitkan kesadaran untuk kesejahteraan

Mengubah pandangan untuk kebaikan masa depan

Di masa ini, generasi muda telah memiliki kesetaraan

Tak ada lagi yang merasa rendah dalam kehidupan

Tak ada lagi yang takut untuk berbicara lantang

Mengungkap kebenaran dalam upaya keadilan

Semua perjuangan yang dilakukan jangan menjadi

berhamburan Menjadi hilang tak karuan di telan zaman

Prinsip kesetaraan haruslah selalu dalam genggaman

Untuk bekal menghadapi dunia yang kadang tak karuan

Untuk menciptakan pembaruan yang cemerlang

Percayalah, tak perlu sungkan bermimpi sampai ke bintang

Karena kita tahu, kita sama, kita bisa, mencapai semua
angan

Kita Semua adalah Manusia

Karya: Salza Afifa Aulia

Kita semua adalah manusia,
Dengan hak dan kebutuhan yang sama,
Kita semua layak dihormati dan bermartabat.

Namun, mengapa masih ada dinding yang memisahkan
langkah, Wanita dan pria.

Zaman semakin maju bukan ?

Apa guna Kartini Memperjuangkan Hak Wanita pada
zaman kolonial Belanda

Apa guna Munir Memperjuangkan Hak Asasi Manusia
hingga diracun di udara

Wanita bukan sekadar simbol kelemahan lembut,
Dia juga berani dan cerdas yang pantas dirayakan,
Pria juga bukan hanya kuat dan berani,
Namun dapat pula menangis serta mengasihani tanpa
diragukan.

Kita semua adalah manusia,
Di setiap jiwa nya terhimpun bakat gemilang,
Potensi tak terbandung tumbuh subur bersama, dengan
kesetaraan, menandai pencapaian peradaban,
Hapuskan prasangka, raihlah kebahagiaan bersama.

Kita Semua Sama

Karya : Okeu Nanda Oktavia

Kita semua sama

Tidak ada batasan yang harus diberikan kepada perempuan

Perempuan berhak meraih mimpi-mimpi dan semua harapan

Bebas membuat karya dan melakukan berbagai pekerjaan

Kita harus menjunjung prinsip kesetaraan

Perempuan dan laki-laki itu sama

Tidak ada kata perempuan dinomor dua-kan

Hilangkan pandangan bahwa perempuan harus di dapur saja

Karena sejatinya perempuan juga harus memiliki cita-cita sesuai keinginan

Meskipun memiliki hati yang lemah dan lembut

Bukan berarti tidak bisa menjadi sosok yang hebat

Walaupun selalu diremehkan

Tapi nyatanya perempuan itu kuat

Independent women merupakan wujud keberhasilan

Dimana perempuan berhasil berada di titik pencapaian

Dengan berkarir dan meningkatkan value adalah tujuan

Mandiri, berani dan kuat adalah kunci yang diutamakan

Kita Semua Setara

Karya : Ni Luh Putu Kristina Dewi

Berteman dengan kesedihan
Bersahabat dengan ketakutan
Menelan luka dan pilu kehidupan
Merasa tidak ada harapan


Tidak ada yang peduli
Tidak ada yang mengerti
Betapa sakitnya
Betapa merana hatinya

Didunia yang sama
Kita diciptakan oleh yang maha kuasa
Dengan hak dan kewajiban yang setara
Kita semua adalah sama

Wanita juga bisa kuat
Wanita juga bisa hebat
Bertahanlah dengan kuat
Melindungilah dengan hebat
Seperti itulah kehebatan-nya
Wahai wanita penuh luka
Tunjukkan bahwa kita juga bisa
Tunjukkan bahwa kita tidak lemah

Kita Semua Setara

Karya: M Faiz Al Fata



Dikala mereka menganggap beda
Namun aku tidak
Dikala mereka memandang beda
Namun aku tidak
Mungkin mereka menghina
Mungkin mereka mencela
Bahkan mungkin mereka merendahkan
Padahal kita semua setara
Laki-laki dan perempuan
Adalah hanya sebatas gender
Tapi harkat dan martabat
Semua setara di mata-Nya
Yang membedakan kita
Adalah iman dan taqwa
Selain itu hanyalah bualan sang fana
O, semestaku
Sadarkanlah mereka yang membedakan kita
O, semestaku
Bukankanlah kesadaran mereka dengan cahaya-Mu
Hanya engkau yang mampu
Hanya engkau yang tahu
Dan hanya engkau kami meminta bantu

Kita Setara

Karya : Dwi Noviantoro

Tercipta dari pencipta yang sama
Mendapat Anugerah Adiwarna
Hanya Berbeda Jenis Kelamin

Sama-sama anak Adam dan Hawa
Ada Kelebihan,ada kekurangan
Tertulis Di Garis Takdir Untuk Saling Melengkapi

Tanah adalah awal kita semua
Kelak, kita akan kembali keasal
Mengapa Anda sekalian memandang salah satu layaknya
sampah?

Kobarkan Emansipasi

Karya: Vinna Gita Rahmalia

Lebih baik mati atau tidak sama sekali
Berpangku tangan, mengemis nasib datang
menghampiri Hanya terhanyut dalam pusaran waktu
itu
Memakan banyak korban di lautan yang sunyi
Derita,derita, hanya derita yang kami rasakan
Apakah kami hanya akan menjadi kaum tertindas di
kemunafikan? Bukan kekayaan semata yang kami inginkan
Kami rakyat jelata hanya merindukan sebuah keadilan
Kami berjuang akan sebuah cita untuk negeri
Kami berjuang akan sebuah edukasi
Berjuang mengedepankan emansipasi
Runtuhkanancaman kaum jahiliyah ini
Tak banyak yang kami inginkan
Hanya sosok pionir yang kami inginkan
Melahirkan kartini muda
Dengan segudang karya
Wahai pendekar nusantara
Walau kini ragamu jauh di alam baka
Gelora semangat kami tetap bergelora di dalam dada
Perjuanganmu adalah perjuangan kami juga
Tumpah darahmu adalah tumpah darah kami juga
Sosokmu tak lekang oleh waktu dan akan tetap abadi
selamanya

Laki-laki dan Perempuan

Karya : Siti Fatimatuzzahro

Lelaki dan perempuan, dua jiwa yang berpadu,
Dalam harmoni, mereka tumbuh dan berjuang bersama.
Tak hanya sekadar gender, lebih dari itu mereka berdua,
Mereka adalah manusia, dengan impian dan harapan yang sama.

Lelaki dengan kekuatan fisik yang kuat,
Perempuan dengan kelembutan yang menggoda.
Namun di dalam dada, hati mereka sama-sama berdenyut,
Cinta, harap, dan impian, mereka punya bekal yang jua.

Lelaki tak hanya tegar, juga memiliki rasa lembut,
Perempuan tak hanya rapuh, juga penuh dengan semangat.
Mereka berdua mengarungi hidup dengan tekad yang tulus,
Satu keluarga, satu bangsa, mereka bersama dalam perjalanan
panjang ini.

Lelaki dan perempuan, sama-sama manusia yang berharga.
Bersama saling melengkapi, membangun masa depan yang lebih
baik,
Dalam kesetaraan dan rasa saling menghargai, kebersamaan
menjadi landasan yang kokoh tak
tergantikan.

Laki-Laki, Perempuan, dan Manusia

Karya : Fauzi Yahya

Di taman bunga kehidupan yang luas,
Dua wujud berjalan, beriringan indah,
Laki-laki dengan gagah, perempuan anggun,
Dalam perjalanan hidup yang penuh arti.

Laki-laki, penjaga malam yang tegar,
Dengan keberanian dan impian besar,
Bertarung melawan badai dan waktu,
Membangun jembatan menuju masa depan.

Perempuan, sang pemberi kehidupan,
Di rahimnya dunia baru tercipta,
Dengan kasih dan doa, dia melangkah,
Membimbing langkah-langkah kecil yang tumbuh.

Namun jangan terpaku pada perbedaan fisik,
Karena di dalam hati, mereka sama-sama,
Manusia dengan impian, cinta, dan harapan,
Berbagi cerita dalam perjalanan panjang.

Langit Kesetaraan

Karya: Nadyatul Khairah

Di langit biru, cita-cita bersinar terang,
Kesetaraan gender, harapan yang terus kita genggam.
Lelaki dan perempuan, bersama-sama melangkah,
Tak ada lagi beban berat yang menghalang.

Pahit dan manis, kita rasakan bersama,
Menghapuskan ketidakadilan, bersama-sama menjadi
mantra.
Pendidikan dan peluang, tumbuh dalam sinar matahari,
Bersama-sama membangun dunia, yang lebih merata dalam
cerita.

Tak ada lagi stereotip yang menyusup,
Kita bersama dalam perbedaan, dengan harapan yang tulus.
Kesetaraan gender, di atas tanah dan langit terhampar,
Merajut impian dan hak, tulus dan tak terkompromi.

Marilah kita lanjutkan, tanpa ragu dan henti,
Kesetaraan tak hanya tentang kata, tapi tindakan yang tulus.
Bersama-sama, kita melangkah menuju kejayaan,
Di bawah langit kesetaraan, menjadi satu dalam harmoni
yang abadi.

Latar Belakang

Karya : Ridho Hafidz Wardayanti

Lelaki dianggap utama, perempuan terlupakan,
Ketimpangan gender, bagai beban berat yang tak kunjung
usai.

Latar belakang yang berbeda sangat sulit disatukan,
Karena Budaya patriarki sangat lekat di masyarakat.

Perempuan bangkit, menolak takdir yang terkekang,
Mereka menuntut kesetaraan, sebuah revolusi berapi.
Pria juga berperan, mendukung perjuangan yang sama,
Menghapus batas-batas yang mengekang kehidupan.


Latar Belakang bukan tanpa Batasan,
Dengan batasan supaya tidak ada orang yang tersakiti dan
dirugikan.

Akan ada hubungan standar yang berbeda-beda,
Kebutuhan yang berbeda dan harapan yang berbeda.

Pendidikan adalah kunci, pemahaman akan pentingnya,
Mengubah pikiran dan pandangan, membuka mata hati.
Puisi latar belakang ini Membangun dunia yang adil dan
setara,
Hanya pola pikir yang mempengaruhi latar belakang.

Lentera Kesetaraan Bercahaya

Karya : Ruth Febe Maryeta



Dalam lorong waktu kita temukan sinar
Dahulu terkubur dalam hening sejarah
Namun kini bersemi, menyala di bintang malam
Perjuangan tanpa henti, menaklukkan rintangan zaman
Pada hakikatnya, manusia satu keluarga
Takdir yang setara, dihadirkan sang pencipta
Kini perempuan tak lagi redup dan bersembunyi
Lembut namun kuat, cemerlang dalam kehadiran
Lelaki pun bersorak, melihat saudara sejati
Tak lagi didefinisikan oleh stereotype, terbebas dari
pengekangan
Dua pilar berdampingan saling menguatkan
Tumbuh bersama dalam mimpi yang serupa
Tiada lagi tekanan dari norma-norma lama
Saling memahami menggenggam hak yang sama
Tiada lagi dinding menghalangi langkah maju
Hanya cinta dan rasa yang bersatu dalam warna

Lirisisme Ombak Memeluk Karang

Karya: Devy Rianita Hanifah

Sedari laut

aku adalah riak yang tumbuh dari keras rahim ombak
dan besar bersama hening tangis karang —
tiap kali ombak memeluk letihnya.

Ibuku adalah ombak

yang bisa kapan saja menghantam
cacian di lengkunas pasir pantai itu

: menjelma dikara puan

namun bukan yang tertindas

sebab ia bisa kapan saja menenggelamkan
suara-suara yang merendahnya.

Sedang ayahku adalah karang

yang bisa kapan saja dikikis luka

dari tangis yang ia pendam

: menjelma perkasa tuan

namun bukan semata berhati baja

sebab ia jugalah manusia

yang bisa kapan saja terkikis
oleh letih — hening tangisnya.


Maka, di laut ini

ombak bisa kapan saja memeluk karang

& menghentikan tangis yang mengikis kekar tubuhnya

Maju Bersama: Mencapai Kesetaraan Gender

Karya : Gina Islamiyati



Di dunia yang luas dan penuh warna,
Kesetaraan gender adalah harapan saya.
Bukan soal siapa yang besar atau siapa yang kecil.
Tapi bagaimana kita bisa saling melengkapi?
Wanita tidak hanya di dapur,
Mereka juga mampu mewujudkan impian besar.
Pria tidak hanya kuat secara fisik,
Tapi juga penuh empati dan kelembutan.
pegang tanganmu, kita bersama
Tingkatkan kesadaran akan kesetaraan ini.
Membangun persaudaraan tanpa batas gender,
Bersama-sama, kita dapat menciptakan masa depan yang
lebih bermakna.
Bekerja dan belajar berjalan beriringan,
Menghormati hak setiap orang dengan tulus.
Percayalah bahwa potensi tidak terbatas pada
jenis kelamin, Karena kita semua memiliki
nilai yang luar biasa.
Mari kita rayakan keragaman sebagai aset manusia,
Dan membawa keharmonisan pada keragaman kita.
Bersatu dalam semangat persamaan hak dan
perlindungan, Biarkan dunia diciptakan
benar-benar adil dan setara

Makna Kesetaraan

Karya : Zelahayani

Raungan kegelapan terdengar
Memekakkan pendengaran
Menciptakan perbedaan
Seperti raja setan yang maha benar

Wanita bukanlah sumber fitnah
Yang harus dikurung dalam ruangan 4x3
Bukan pula makhluk yang tidak mempunyai akal
Sehingga memperoleh lembaran yang tidak masuk akal

21 april 1879 R.A Kartini dilahirkan
Awal dari perjalanan menuju kebenaran
Bagai raga diisi seribu panah
Semangat jiwa yang membuncah

Jari-jemari menari-nari merangkai aksara
Dengan gejolak api yang membara
Mencari arti dari segala pertanyaan
Peristiwa menjadi pembuktiaan
Antara hak dan kewajiban

Mantra Belanda

Karya : Faizahtun Nafisah

Pria dan Wanita hanyalah Jantan dan betina
Namun mereka memiliki kodrat yang berbeda
Kodrat Wanita hanya melahirkan, menyusui, menstruasi,
Perihal rumah tangga pria pun mampu memasak juga.
Lalu mengapa Wanita dikaitkan dengan sumur, kasur,
dapur?

Lantas dimanakah kesetaraan berada?
Setara bukan berarti harus sama,
Melainkan menempatkan sesuai ketentuan,
Memposisikan tanpa membuat tertekan,
Memberi arahan tanpa melibatkan relasi kekuasaan,
Memanusiakan manusia tanpa menstigma, mencela atau
menghina,
Karena sejatinya hanya Sang Kuasa yang pantas memberi
vonis nyata.

Haruskah ada matra seorang pria adalah raja, lantas peran
apa yang pantas untuk Wanita?

Apakah sekedar pemain figuran yang penuh tekanan dan
tuntutan adat kebudayaan.

Sedangkan nabi menyebutkan 3 kali kemuliaan Wanita, Tapi
mengapa sabda belanda masih melekat jua.

Sumur, Kasur, Dapur.

Manusia Laki-Laki dan Perempuan

Karya : Nurul Istikomah

Hai Manusia....

Ya kalian manusia laki-laki dan perempuan

Setiap saat kalian beribut...

Apa, soal apa yang kalian bahas hingga tidak menemukan
ujung Tidak lain pasti soal KESETARAAN...

Tunggu...

Ini bukan soal kesetaraan dalam semua hal

Tentu kami kaum perempuan dengan kodrat...

Kodrat lemah, yang selalu membutuhkan laki-
laki Benar kami kaum perempuan tidak
dapat,

Melaksanakan pekerjaan laki-laki

Kami kaum perempuan tidak dapat menjadi kuli
bangunan Tidak dapat bekerja sebagai penggali
tambang...

Namun laki-laki juga tidak dapat melahirkan

Tidak dapat menyusui...

Lalu dimana kesetaraan yang kalian maksud...

Ini adalah perihal kewajiban dan hak

Dimana perempuan dan laki-laki..


Manusia Perempuan

Karya: Lyranti Revalina Kusuma

Dirinya lemah cakupnya
Banyak ancaman menimpa
Tak segan lepas dari bahaya
Sungguh malang citra dirinya
Susah payah menjunjung tinggi
Mendidik tak perlu terdidik
Ketimbang pikir diri sendiri
Perhatian teralih pada sang buah hati
Terbungkam mulut haruslah patuh
Kuatnya pun dipandang tak sanggup
Kadang buat sendirinya ragu
Serupa bunga dilepas layu
Kala buruk diolok
Tergoda kala lenggak-lenggok
Sangat bebas disangka biangkerok
Amat terikat boleh jadi terperosok
Lain burung dalam sangkar emas
Karier, keluarga, segalanya
Hidupnya jalan miliknya
Perempuan sama, manusia juga

Matahari yang Sama Terbit untuk Semua

Karya: Irodatul Hasanah



dalam dekap cakrawala baskara melukis senja
sinarnya disapu mega indah memesona
di sana bunga warna-warni nun taman raya
siapa jua kuasa memandangnya
tiada siapa boleh memerangi
entah pejalan kaki ataupun penguasa negeri
bersatu menjadi saksi bersisian serasi
pria wanita saling memuji menyulam harmoni
bunga kembali merekah harum tak terdiskriminasi
baskara gagah perkasa siapa jua terbagi rata
bersama menghiasi dunia dengan keunikannya
lir kesetaraan gender senantiasa berkolaborasi
laksana air mengalir di sungai
kesetaraan menjalir saban masa
enyahkan posisi nan stereotipe had damai
adalah mereka kesetaraan gender bersahaja
wujudkan ketenangan harmonis nan seimbang
ciri khas tak sama bukti tanda cinta-nya
berpadu menjalin melodi elok benar dipandang
mereka baskara tiada beda pria wanita

Melaju Seirama Menuju Kesetaraan

Karya : Nur Khairunnissa

Di peradaban dunia yang bermakna,
Tak terpisahkan laki-laki dan perempuan,
Satu tekad menyatukan hati mereka,
Melangkah bersama, beriringan seirama.

Di alam semesta yang tiada henti,
Mereka bergerak, mengejar impian,
Mengukir masa depan yang bercahaya,
Di panggung kesetaraan yang tiada batas.

Bersama-sama mereka melewati rintangan,
Menghadapi tantangan, memecahkan dinding,
Tak terhalang batas-batas zaman,
Dalam gerak langkah yang selalu bersatu.
Bukan tugas mudah meraih persamaan,
Namun cinta yang mengalir dalam nadi,
Memupuk semangat tak pernah padam,
Untuk menyuarakan kesetaraan yang hakiki.

Melangkah Bersama Menuju Keadilan

Karya : Shintya Pramesti Wardhani

Di dalam dunia yang beranekaragam
Dipersatukan oleh tali kasih yang menawan
Kita temukan sebuah makna yang mendalam
Kesetaraan gender harus dimuliakan

Lahir di dunia dengan rupa yang berbeda
Bersama berhak meraih cita
Lelaki dan perempuan, sama berharganya
Tak boleh ada diskriminasi yang menghancurkan cinta

Terkadang, masih ada budaya kuno
Yang menindas perempuan, mengurangi derajatnya
Bertindak memuaskan nafsu dan mementingkan ego
Menghancurkan citra yang tak berdaya

Bukanlah lelaki yang lebih eksklusif
Atau perempuan selalu harus tinggal di belakang
Dalam impian besar, kita semua perlu berperan aktif
Melepas stereotipe, merengkuh perbedaan yang renggang

Melangkah Bersama Tanpa Membandingkan

Karya: M.Itmammudin

Bijaklah dalam menatap dunia ini
Jangan memandang dari segi latar belakang
Hilangkan stereotip yang telah melingkari
Dan munculkan kesetaraan gender yang menjadi anugrah

Lekatkanlah cinta dalam setiap langkah
Tanamkan nilai-nilai keadilan dan penghargaan
Lakukan semua dengan tulus dan sepenuh hati
Agar tak ada lagi ketidakadilan dan perbezaan

Perempuan dan laki-laki, sama-sama berharga
Tiada yang lebih unggul, tiada yang lebih rendah
Hak dan kewajiban, mereka empati dan sejajar
Tunjukkan dedikasi, buktikan kedigdayaan

Dalam pendidikan, mereka beriring langkah
Satu bentuk kecerdasan, tak terbatas oleh gender
Kreativitas dan kehebatan datang tanpa perbezaan
Mereka berdaya, menghadapi tantangan dengan zaman

**Melangkah Menuju Kesetaraan Gender: Harmoni
dalam Jejak Impian**

Karya : Anggriani

Di alam yang serba indah dan raya,
Jalanan kehidupan terbentang dalam tawa,
Tak ada lagi batas, tak ada lagi dinding,
Kesetaraan gender kini menjadi nyata, tak berbelit-belit.

Lelaki dan perempuan, bersama sejajar,
Mengukir jejak langkah dengan penuh semangat,
Bukan lagi kompetisi, bukan lagi tarik-ulur,
Melainkan sinergi dalam mewujudkan impian yang terang
benderang.

Tak ada lagi aturan yang mengikat,
Siapa pun bebas berkreasi dan berkarya,
Tangan-tangan terampil tak ditentukan oleh jenis kelamin,
Kesetaraan gender mengajar kita untuk saling menghargai.
Di dalam keluarga, di dalam masyarakat,
Suara-suara merdu dan gagah berbaur dalam harmoni,
Peran-peran tak terkekang oleh stereotip usang,
Kita belajar untuk saling mendukung, tanpa pamrih atau
syarat.

**Melangkah Seजार Bersama Cahaya
Cinta Kesetaraan**

Karya: Karsono

Di atas langit yang sama bercahaya
Kesetaraan gender bersemi nyata
Tak lagi terbelenggu, tak ada ragu
Kita bersatu, menatap masa depan yang bahagia

Dulu terkungkung dalam prasangka kuno
Namun kini beranjak, menerjang arus baru
Perempuan dan laki-laki berjalan setara
Dalam perbedaan, kita temukan keindahan

Bukan perlombaan, tapi sinergi mengalun
Dalam irama cinta dan kepedulian
Hak dan kesempatan berpadu seजार
Dalam dunia ini, tak ada lagi batas

Tak lagi terkekang, tak lagi terhalang
Peran gender mekar dalam sinar kebebasan
Perempuan berdaya, laki-laki ksatria
Dalam keunikan, kita saling melengkapi
Kita bersama-sama, mengukir cerita
Kesetaraan gender, nyata dalam tindakan
Melangkah maju, bahu-membahu
Menuju dunia yang adil dan seजार

Melati

Karya : Muh. Shabir

Aku Melati

Seorang perempuan yang hidup dalam bayang-bayang asa
Hidup yang ku syukuri bukanlah hidup yang kumiliki
Kelahiranku yang tak disambut; diinginkan laki-laki tapi
yang keluar
adalah aku seorang perempuan

Tahukah kalian,

Tanpa gusar kalian belajar di bangku kayu sekolah
Sedangkan aku takut ijazahku terganti sebuah pinangan
Apakah semurah itu berkahku dari tuhan?

Aku melati

Perempuan tulus yang dibalas penghianatan
Perempuan yang dadanya berbalut luka dan ketakutan
Perempuan yang kakinya dirantai dan dikungkung dalam
tirai norma

Aku melati

Perempuan baja yang kuat dengan hal tak masuk akal
Di punggungku ada tungku bara dari api yang menyala-nyala
Apakah aku takut?

Melayang

Karya : Fanny Fadhila

Ah, jana pitam bersama
Olah adu nada suara
Perit naik di belakang amigdala
Tiada lagi umpeti sang Nona

Rancau jana mengolah emosi
Lancar tercurah bermacam inti sari
Senggamanya dengan meja hijau
Lancar meledak laiknya sebuah ranjau

Pun Nona lalai
Bela diri telah Tuan rangkai
Ia telan paksa kunyahan patriarki
Wujudkan seolah kultur humanisasi

Mafhum saya dicakap kasar
Mafhum saya diluntuh-lantak teori tak berdasar
Begitulah lancar hati Nona merutuk
Diam meremat jemari dengan kepala tertunduk
Pun makin hari ia hidup
Makin hari badan ditelungkup
Nona menepi jalan

Melodi Cinta dalam Bentuk Manusia Serupa

Karya : Winarisya Andini



Di taman bunga yang indah, beragam warna berpadu
Harumnya melati dan kembang, disapu angin perlahan
Tak ada perbedaan, semuanya menyatu dalam
keindahan

Sama seperti manusia, bersatu dalam cinta yang
membawa harapan

Kesetaraan gender, bukan sekadar kata-kata belaka
Ia merupakan nilai murni yang menghiasi jiwa
Seperti padi yang tumbuh hijau di sawah
Bersama-sama tumbuh, berdampingan tanpa
bertentangan

Takdir mengukir kisah yang indah nan abadi
Wanita dan pria, dua sisi dari satu mata
Bersama-sama mengarungi lautan cinta yang luas
Melangkah bersama, tak pernah berhenti menuju
impian yang bahagia
Bahu membahu, tangan bergandengan erat
Bukan kompetisi, melainkan saling melengkapi
Bukan berlomba-lomba untuk kursi, panggung, atau
harta
Tapi bersama-sama membangun rumah bahagia

**Melodi Keharmonisan Membangun Kesetaraan
Gender**

Karya : Dwi Nur Syafa



Dalam riak waktu yang bergulir pelan
Terperinci lembut harmoni alunan kehidupan
Kesetaraan gender membangun derapnya
Melodi yang memeluk setiap jiwanya

Dengarlah irama hak dan kewajiban bergandengan
Dalam langkah serasi, kita menyatukan pemahaman
Satu panggung, tak ada perbedaan meraja
Perempuan dan laki-laki, tanpa batas yang bertaut

Instrumen kesetaraan memainkan nadanya
Menyejukkan kalbu, tumbuh subur persatuan kita
Bukan persaingan, melainkan sinergi yang hadir
Kekuatan di sini, tak terpisahkan untuk diri

Penuh kasih, mengerti tiap tekad bersinergi
Mewujudkan impian yang sama, tak terhingga
Bersama, menggapai harapan puncak yang indah
Kesetaraan gender, mengalun dalam karya dan cinta
Tak ada ruang untuk diskriminasi bercokol
Saling melengkapi, menjalin kekuatan yang tulus
Perempuan dan laki-laki, setara derajat dan kemampuan
Mencetak hidup berkelimpahan dan harmoni tak terbatas

Melodi Kesetaraan Gender

Karya: Salma Kumala Dewi

Di bawah langit biru dalam sinar senja jingga
Melodi kesetaraan berkumandang mencipta harmoni abadi
Suara-suara yang berbeda dalam lagu yang serupa
Harmoni keadilan gender menjadi cita dan puja


Bebaskan diri dari belunggu stereotip yang melingkari
Menyuarakan kebenaran lirik cinta yang tak terbatas
Perjalanan panjang mencari kesetaraan sejati
Menatap masa depan mengubah dunia satu langkah pada
tiap hari

Perjuangan tak kenal lelah hati yang berkobar
Demi masa depan yang adil tanpa batas dan belunggu
Genggamlah tangan bersama sambutlah perbedaan
Melodi kesetaraan menjalin kehidupan

Bukan lagi duel tetapi tarian dalam senandung cinta
Hapuskan ketidakadilan lewati batas perbedaan
Bersama dalam harmoni lantunkan indahnyanya kemanusiaan
Diiringi melodi kesetaraan tiada lagi diskriminasi yang
kejam

**Memahat Keindahan Kesetaraan Gender Cakrawala
Masa Depan**

Karya : Salmaa Anisah Rodhiyah



Di masa depan, generasi gemilang tumbuh bersama
Membentuk keadilan, ciptakan mimpi nan jaya
Dalam irama hati, kesetaraan gemerlap terpancar
Bersama-sama, kita menari dalam sinar sang fajar
Gender tak lagi membatasi, tak ada dinding yang tinggi
Hanya cahaya kasih, impian takkan pudar terbungkalai
Seperti aliran sungai yang bersatu merangkai
Kita wujudkan masa depan, tak terurai putra maupun putri
Bersama tangan di tangan, hati menyala bersatu
Membangun dunia di mana cinta takkan layu
Seperti bunga-bunga indah yang mekar di taman
Kita tumbuh bersama, memupuk sebuah harapan
Pelangi warnai langit, berpadu dalam keharmonisan
Setiap warna adalah nilai, setiap nuansa kemanusiaan
Masa depan yang cerah, tulus kita bina bersama
Untuk generasi mendatang, kesetaraan terwujud dalam nyata
Bukalah pintu hati, lepaskan prasangka dan keterbatasan
Bersama kita berjalan, merajut mimpi di atas awan
Membentuk keadilan, menyuarakan setiap suara
Tak ada lagi perbedaan, kita meraih kesetaraan bersama

Menembus Gelap Menuju Terang

Karya : Pekik Biru Langit

Dalam gelap malam, berterangkan pelita
Di balik kelambu tersembunyi banyak cerita
Wanita tersiksa di penjara norma
Menangis pilu ingin merdeka

Wanita mulai berbenah
Melangkah mulai berubah
Dengan semangat dan tekad yang tak terpatah
Menuju hidup menjadi indah

Melangkah menyusuri jalan
Membangun jembatan menuju kesetaraan
Dengan semangat mereka buktikan
Mencari cara ingin ikut berperan

Dengan lembut tumbuh subur
Patriarki akhirnya melebur
Harapan baru kemudian terukir
Tak terbatas dalam peran dan karier

Mengurai Benang Kesetaraan Gender

Karya : Fathul Nisa Aini

Di peradaban yang bermakna tumpah darah,
Benang-benang kisah teranyam dalam penuh makna.
Gender bukan lagi pembatas dalam ranah cinta,
Melainkan harmoni, di mana tiada lagi luka.

Pria dan wanita, dua wajah manusia yang berbeda,
Namun dalam esensi, mereka sama, tak terpisah.
Mengurai benang-benang takdir yang terpilin,
Mengukir jejak kesetaraan, tak pernah pudar hilang.

Wanita tak lagi terikat oleh dinding-dinding takdir,
Mereka menapaki langit-langit impian, tiada batas
terlalu berat.

Pria pun melangkah dalam langkah inklusif,
Bersama, menjalin tali persaudaraan yang eksklusif.

Mengurai Benang-benang Kesetaraan

Karya : Tessa M. Sianturi

Mengurai benang-benang kesetaraan dengan tangan tulus,
Memecah belenggu lama, mengukir jalan baru yang mulus.
Lelaki dan perempuan, bersama-sama beriring,
Menciptakan dunia adil, dalam harmoni yang mengalun
merdu.

Prasangka dan batasan, kini terurai menjadi debu,
Hak dan peluang bersinar, tak lagi terhalang oleh tabu.
Dalam rajutan kesetaraan, kita saling bersautan,
Membangun masa depan, dalam irama yang penuh
harapan.

Mengurai benang-benang, tak hanya sekadar mimpi,
Tetapi tekad nyata, dalam setiap langkah yang tulus hati.
Kita bersama merajut, menghubungkan perbedaan,
Menuju dunia yang setara, di atas panggung yang penuh
cinta dan tawa.

Mengurai Dinding Tembok

Karya : Fara Alif Lailla

Dalam arus waktu yang terus mengalir sangat cepat,
Mengalir beragam impian, tak terhalang oleh pandangan
kuno nan usang, Seakan hanya lelaki yang bebas,
Sementara perempuan dalam rumah harus tinggal.

Bukankah langit memancarkan sinarnya pada semua?
Bukankah tanah memberikan peluang tak terhingga?
Lantas mengapa hanya laki-laki yang dianggap berhak
melangkah bebas, Sementara perempuan terkekang dan
terbatas?

Tak adil bila perempuan hanya dipandang sebagai ibu
rumah tangga, Ketika hatinya penuh dengan mimpi yang
berkobar.


Bukankah tanggung jawab di rumah bisa dijalani
bersama, Ketika kesetaraan mengalir, dalam harmoni
dan makna?

Perempuan pun bisa meraih bintang-bintang di langit
biru, Bekerja keras, berkreasi, dalam setiap langkah
yang dijalani. Laki-laki juga mampu memeluk tugas di
dapur,

Merangkai cinta dalam hidangan, dengan tangan yang
penuh kasih.

Menilik Perumpuan Revolusioner

Karya: Anis Rahmanuri



Di balik hiruk pikuk yang katanya bumi para manusia
penuh simpati
Di atas potret negeri yang kujejaki
Realita kehidupan terekam dalam ingatan,
tertulis dalam catatan peradaban
Bak burung dalam sangkar
Yang dipenuhi keterbatasan
Ilustrasi suatu kaum yang terkekang untuk merangkai
seni-seni kehidupan
Tengoklah,
Terpampang nyata ketidaksetaraan, penindasan, nan
segala kebengisan
Tertunduk meratapi keterbatasan, dari suara yang
dibungkam
Menepi dengan ujung kemalangan, di kala sunyi menjadi
teman berjuang "Aku mau!"
Ya, dua kata ringkas digelorkan perempuan
revolusioner kala itu
Diikhtiarkan kesetaraan yang hanya semu
Dilawan ketidakadilan dengan tepian ilmu
Ketidaksetaraan dihadapi dengan intelektualitas
Lantas, kesetaraan bukan lagi sekadar ilusi

**Menilik Tuan dan Puan Setelah Tuhan Lancung-
Mati**

Karya : Shovia Lubabah



Sejarah menyuapi kita macam anomali, asal netra menganga
untuk menjadi pengamat jeli,
kala Raja yang dibutakan kuasa dan bugar senantiasa
memoarkan berita bahwa Tuhanlah ia,
tewas dimakan buas Laut Merah di Negeri Piramida,
menyisakan perempuan bangsawan dan laki-laki desa.

Dua sisi koin menjulang-terpendam itu kemudian
dikawinkan,
feodalisme memasang wanita dengan busana
kehormatan dan kebijaksanaan,
sedang laki-laki desa, lontang-lantung berjubah lusuh
dengan otak berisi makanan,
wanita berkuasa di singgasana dan pria memotong sayur di
ruang belakang.

Ihwal itu, sudahkah berjaya memantik api dalam hati Tuan?
Memang susah menjadi budak diskriminasi,
meski paham kita kantong,gi,
tanpa jasa ibu-menanak nasi, bumi dihuni oleh zombi-
zombi.
Menilik berbagai reuni cerita, mari menuntun nista menuju
logika,

Menjadi Perempuan

Karya : Agusti Aulia Bilbina

Perempuan sering dibilang lemah
Hatinya selembut kapas dan mudah menangis
Perempuan selalu dituntut menjadi sempurna
Seolah lupa kita ini manusia bukan barbie

Menjadi perempuan memang sulit
Diam dikira sombong
Ramah dikira cari perhatian
Berpendidikan tinggi salah
Belum menikah dikira tidak laku
Semua serba salah

Kesetaraan gender berarti kita punya hak yang sama dengan
laki laki

Sebagai perempuan Kita bisa menentukan arah hidup
sendiri

Memilih jalan hidup sendiri

Kita tidak tergantung dengan siapapun

Untuk semua perempuan

Kalian hebat

Menjadi Satu

Karya : Abroriyatul 'Inayah

Di dalam dunia yang berwarna warni,
Kesetaraan gender tumbuh sebagai budi.
Tak lagi terbelenggu oleh belenggu zaman,
Kita berlari bebas, meraih impian.

Lelaki dan perempuan, satu dalam esensi,
Hak dan harapan, bersatu dalam kesejatan.
Tak ada lagi batas, tak ada lagi dinding,
Kita bersama-sama, satu tujuan yang teriring.

Di taman yang indah, bunga-bunga berkembang,
Kesetaraan tumbuh, seperti angin yang berembus kencang.
Tangan dalam tangan, kita jalin ikatan,
Membangun dunia yang lebih adil, tanpa perbedaan.

Tak ada pekerjaan yang hanya milik satu jenis,
Berkarya dan berkembang, hak semua manusia.
Lelaki dan perempuan, bersama meraih bintang,
Di langit yang sama, tak ada lagi yang terpinggirkan.

Menyatu dalam Karya

Karya: Radya Zabrina Azaria Fitri


Wanita berdiri di sebelah laki-laki
Tak lagi terbelenggu dalam bayang patriarki
Matahari dan bulan bersama menyinari
Takkan berlomba bersama berbagi

Lengan kami kuat
Hati kami penuh kasih
Kisah hidup terukir tanpa batas perbedaan
Izinkanlah diri ini mencetuskan
Hilangkan stereotip
Hargai keunikan setiap insan
Berbagi hak, cinta, dan iman

Lelaki dan perempuan
Dua sisi yang indah
Menyatu dalam karya
Harmoni tak terduga
Tak lagi terkungkung dalam stereotip lama
Mereka bersama
mengalir bagai sungai yang sama
Lelaki dan perempuan
Tangan erat berpegangan

Menyulam Impian dalam Realitas

Karya : Lola Amanda



Di bawah langit biru yang bersinar,
Cerita kesetaraan gender kita ciptakan.
Perjuangan panjang, melangkah beriring, Bersama-
sama, menuju masa depan
yang lebih adil.
Dulu, terikat oleh belunggu zaman,
Perempuan terpinggirkan, tak diakui
potensi dan kemampuannya. Namun kini, sinar
harapan terbit memancar,
Kesetaraan gender jadi tujuan, tekad kita satukan. Di
taman sekolah, anak-anak bermain,
Perempuan dan laki-laki, tak ada batas menghalangi.
Mimpi mereka terbang tinggi ke awan,
Meraih cita-cita, tak lagi diragukan.
Di tempat kerja, di berbagai industri,
Perempuan tak hanya di dapur, namun di semua lini.
Mereka berdiri sejajar, berkontribusi besar, Kesetaraan
gender, bukan hanya khayalan belaka. Tak hanya dalam
pekerjaan formal,
Perempuan pun tampil dalam seni dan kreativitas.
Menjadi penulis, seniman, pemimpin besar,
Kesetaraan gender,
mewujudkan potensi yang tak terbatas.

Merangkai Cita dalam Kesetaraan

Karya : Salma Amanda Latifa

Dalam gelapnya malam yang sunyi
Berkilau bintang-bintang menyala di langit
Satu cita menerangi harapan ini
Agar bumi menjadi tempat yang setara


Di negeri ini, di mana cahaya mulai terbit
Wanita dan pria bersatu berdampingan
Menyusun fondasi berkat dan keadilan
Demi membangun dunia yang penuh keseimbangan

Perempuan, oh kekuatan yang pertiwi
Melangkah tegap dalam dunia yang luas
Tangguh dan berani menghadapi tantangan
Mengelola setengah negara dan perusahaan negeri kita

Pada haknya mereka berkreasi dan berinovasi
Menguak potensi dan bakat yang terpendam
Dari konferensi hingga panggung dunia
Wanita berkarya, membawa semangat pencerahan
Pria, letakkan hatimu dengan lembut
Mengurus rumah yang penuh kasih
Rumah yang menjadi tempat kedamaian terletak
Menjaga keharmonisan di ruang yang dekat

Merdeka Kesetaraan

Karya: Masruroh



Setelah kemerdekaan bangsa
Ada pula perjuangan tertanam di dalamnya
Memperjuangkan kesetaraan gender
Sampai pada ujung keberhasilan
R.A Kartini
Pahlawan para perempuan negeri
Berjuang untuk perempuan Nusantara
Mengambil hak-hak perempuan seadil-adilnya
Laki-laki dan perempuan
Semua sama ciptaan Tuhan
Hak dan kewajiban tiada timpang
Dan tetap dalam nilai-nilai seharusnya
Negara kesatuan republik Indonesia
Tidaklah bermakna penyeragaman
Tidak lain dan tidak bukan
Melainkan adalah sebuah bukti
Simbol dari kesetaraan dan kesejahteraan

Merpati dalam Kandang

Karya : Intan Angelisa

Ingin ku terbang tinggi hingga ke bintang, Namun tak bisa sebab aku perempuan Kesetaraan gender terus di kumandangkan, Tapi patriaki terus kau normalisasikan tuan Hidup bagai merpati, terkurung dikandang dengan rantai yang lekat di kaki Batasan - batasan bagai duri yang terus menjadi penghalang langkah kaki Dituntut selalu indah bagaikan pajangan bunga di atas meja

Jangan terlalu jauh melangkah!!!

Dunia perempuan hanya dapur, sumur dan kasur katanya Banyak cita - cita yang ku pendam dalam hati dan kepala

Pendidikan tinggi sangat ingin kudapatkan jua

Ingin sukses terbang melalang buana hingga cakrawala

Tapi tak bisa sebab aku wanita

Jangan terlalu sukses, nanti lelaki minder kata mereka

Jangan terlalu mandiri, nanti lelaki takut memilih

Kenapa batasan itu hanya ada untuk aku yang wanita saja?

Tak akan kusaingi langkah mu tuan

Tak akan ku ambil pasar sukses mu tuan

Jangan takut terkalahkan, mari berjalan beriringan

Aku wanita juga ingin terbang dan membentangkan sayap dengan bebas seperti engkau

Mengapa kau begitu takut?

Berjalan beriringan tak akan membuatmu terhina tuan

**Mewujudkan Kesetaraan Gender merupakan Bentuk
Mewujudkan Hak Asasi Manusia**

Karya : Desi Lailatul Qodari

Dari selembar kertas dan bahkan dua lembar kertas
Tertulis jelas adanya bentuk kontribusi dari generasi muda
Dengan penuh semangat meski tertimpa ribuan
problematika
Ya inilah bentuk dukungan kami terhadap keadilan bangsa
Indonesia

Semarak menggelora bagi seluruh bangsa Indonesia
Semarak dalam mewujudkan negara yang mengangkat
penuh hak asasi manusia
Seperti usulan Soepomo pada rumusan dasar negara dengan
lima sila yang berbunyi
Memanusiakan manusia, persatuan, kekeluargaan,
keseimbangan lahir batin, musyawarah, dan keadilan
rakyat

Mewujudkan Mimpi

Karya : Widia Ambarwati

Mewujudkan mimpi, tujuan utama
Berbeda bukan penghalang segalanya Semua
berhak mengapai citanya
Kita Indonesia Merdeka
Tidak ada penghalang seperti sedia kala Larang dan
batasan sudah tidak ada
Kartini, pejuang semangat tanpa batas Membela
dan memperjuangkan hak wanita,
Membangkitkan semangat para wanita Semua dilakukan
untuk mewujudkan mimpi para wanita
Kartini, pembela kesetaraan gender
Semua bisa mewujudkan mimpi
Tanpa penghalang dan batas
Kebebasan dan kesetaraan kita dapatkan
Wujudkan mimpi, generasi muda penerus bangsa
Wujudkan mimpi, wujudkan Indonesia maju Wujudkan
mimpi, lanjutkan perjuangan Kartini
Wujudkan mimpi, keselarasan gender terjadi
Keselarasan mendamaikan perbedaan Keselarasan
menyatukan perbedaan Keselarasan mencapai
tujuan yang sama

Monolog Bujang-Dara, Hingga Temu Setara

Karya : Devi Aviana Putri

Suatu hari seorang bujang bermonolog:
Di mana refleksi diriku bisa terpantul, tanpa tuntutan persepsi?
Haruskah kusuguhkan pria sejati sesuai katanya dunia?
Yang dibilang, ototku mesti sekuat baja,
mudah memikul beban tiada tara,
mudah berkawan ihwal keras dan kasar
Sekali lemah, mereka teriak pecundang
Apalagi, sampai berderai alir bening dari mata,
cengeng sudah pasti dikata
atau malah dibuat malu serta dihunjam tuduhan
kau seperti wanita

Suatu ketika seorang dara jua bermonolog:
Mengapa sebutanku mesti merupa diri lemah dan nelangsa?
Apalagi, kala kutampilkan yang tak biasa
katanya, tampakku kudu feminin
perlambang ayu nan penuh kelembutan
Berlipat remeh-temeh
– *mana bisa kerja keras? mana becus jadi pemimpin?*

Mosaik Keberagaman

Karya : Fajriya Ernawati

Dalam mosaik keberagaman yang utuh,
Inkluze kesetaraan gender merentang indah.
Setiap potret kehidupan saling bersatu,
Memupuk harmoni dalam keadilan abadi.
Warna - warni jiwa menyatu dengan selaras,
Tak ada lagi batas, tak ada lagi pagar.
Semua suara diterima, tak terpingkirkan,
Di bawah langit yang sama, tuk saling menghargai.
Laki - laki dan perempuan, satu kesatuan,
Kekuatan bersama, menciptakan dunia bersama. Bukan
persaingan, tapi sinergi tulus,
Mengukir sejarah, bersama - sama dalam satu irama.
Dalam tiap helai yang saling bersilang,
Terukir kisah persamaan, takkan pudar atau usang. Inkluze
kesetaraan gender, perjalanan tak berujung, Menuju masa
depan, di mana cinta tumbuh subur tanpa akhir.
Mosaik ini takkan pecah, takkan terkoyak,
Saling menguatkan, melengkapi, satu dan utuh. Dalam
setiap jalinan, kesatuan yang hakiki, Inkluze kesetaraan
gender, sebuah karya seni yang agung.

**Mulia Hatinya, Toleransi Iman pada Kesetaraan
Gender**

Karya: Mochamad Bagas Firmansyah

Indahnya kemuliaan pada hati
Berbagi makna dengan tulus
Tak ada kata-kata yang benci
Hubungan pria maupun wanita
Keharmonisan dalam terpadu
Menjaga martabat sebagai hak wanita
Memperkuat keimanan dan religius

Selang-seling cobaan yang di hadapi
Kadang kala selalu salah di mata kebenaran
Pertikaian yang tak pernah usai
Rusaknya jalin antar lawan jenis
Bagaikan gelas kaca di tuang air panas
Lalu pecahlah berkeping-keping

Suka duka sangat dalam
Moral religius yang begitu berarti
Keikhlasan batin setiap maaf
Toleransi keimanan terhadap lawan jenis
Kekhilafan yang pernah berdosa
Tangan seakan-akan meminta doa

Nasihat-Nasihat Sosrokartono

Karya: Maulana Achmad Zaenal

Adinda.

Sepucuk nasehat kukirimkan dari Eropa
Kangmas di sini baik-baik saja.
Melahap keluasaan ilmu orang-orang Eropa
tuk menyongsong merdekanya bangsa kita.

Adinda.

Kudengar kau makin gigih
perjuangkan emansipasi wanita bumiputra
berbekal pucuk demi pucuk surat
serta gagasan luhur tuk harumkan Nusantara.

Adinda.


Kangmas sangat mendukung azammu
Tapi hendak kusuguhkan nasihat singkat
agar makin giat harumkan wanita Nusantara.

Adinda.

Wanita itu bak alfabet;
Menyusun abjad menjelma kata.
Menyusun kata menjelma kalimat.
Menguntai kalimat menjelma bait.

Neraca Kesetaraan yang Sepadan

Karya : Nita Khoirunnisa



Aku diciptakan dari segumpal darah
Hawa tercipta dari tulang rusuk adam
Gelap dan terang dalam satu lingkaran
Hidup tenang langkah sejalan
Aku tahu

Tabiat kami terbilang berbeda
Setengah lingkaran terbawa perasaan
Dengan sisa lingkaran membawa logika-nya
Tapi

Aku dan kamu

Kami, kita itu sama
Dalam neraca yang setara
Perbedaan bukan menjadi batasan
Kesetaraan pemenuhan hak dan kewajiban
Tanpa ada perlombaan
Laki-laki maupun perempuan sepadan dalam satu
kemenangan

**Nubuat Percaya dari Kanvas Frida :
Kepada Frida Kahlo, Para Frida, dan Para Kahlo**

Karya: Erhan Al Farizi

Apa yang harus kulukis dengan hitam dan putih, Frida?
Bagaimana aku harus menjelma kupu dalam monokrom?
Bukankah cuaca cerah perlu warna jingga?
Bukankah revolusi selalu disertai warna merah?

Tapi, Frida, kau mengumpati kami dengan pantas Ini abad
21, dan kami masih mempersoalkan batas Betapa kami
dininabobokkan oleh dongeng patriarki Maka kami
berangkat dengan kuas dan pena
Sebab pengecut hanya bersembunyi di balik pedang

Maka tergambarlah bayang-bayang
Sebab bayangan tak pernah meninggalkan
Ini bukan tentang estetika lukisan
ini bukan tentang tata riasan
Ini adalah cara kami menyiasati nasib
Jadi, izinkan aku meminjam bayanganmu
Kami himpun cat-cat terakhir dari kelopak mata

Pahitnya Realita

Karya : Ecy Viola Anggraini Siahaan

Terpendam dalam coretan indah
Sebuah fakta dalam indahnya kehidupan
Muak akan tabiat yang fana
Siapa yang menyangka?

Lebah yang harus kehilangan ekosistemnya
Burung yang terus hidup dalam sangkarnya
Terus dan terus terusi
Suratan indah dalam mencari kedamaian

Diam meratapi kesakitan
Tersenyum merintih mempertahankan kehidupan

Disaat dunia bersandiwara
Mempersembahkan hal-hal yang tak perlu disembah
Mengemban hal-hal yang tidak nyata
Selalu menutup mata di atas ketidakadilan
Menutup mata diatas perpecahan

Pemangku Kebangkitan

Karya : Nafila Purnamawati

Wahai pemangku kebangkitan
Bangkitlah untuk meraih kemerdekaan
Suarakan kemerdekaan Yang adil dan bermartabat
Lepaskan diri dalam bulatan rantai yang menjerat
Bungkamlah kebisingan oknum
Mengeklaim kekuasaan dalam satu genggaman
yang Merengut semua asa
menindas kaum yang dianggap lemah
Wahai insan penyejuk asa
Hancurkan kesenjangan Pereka cipta sayatan insan
Wujudkan kemerdekaan yang bijaksana
Merdeka adil impian setiap asa
Mari berjuang menghampas kesenjangan yang dirasa
Teruskan perjuangan sang pahlawan wanita
Sosok inspiratif pejuang bangsa
Wahai pemangku kebangkitan..
Cabik semangat melangkah
Gapai masyarakat merdeka dan sejahtera
Raih kunci utama dalam emansipasi wanita
Perluas gerak insan mulia
Kebebasan berfikir, bertindak dan bersuara
Menuju bangsa merdeka yang berkeadilan

Penegak Keadilan Wanita

Karya : Kumala Agustin Cinta Wulandari

Wanita seluruh dunia...

Bangkitkan semangat membara

Jangan lelah memperjuangkan hak wanita

Ubah pandangan semua manusia

Tetap semangat meski banyak rintangan

Larangan dan batasan janganlah jadi hambatan

Semuanya tidak mudah dan teruslah bersabar

Untuk meniti jalan yang panjang

Kita wanita

Jadilah pribadi yang mandiri


Jadilah wanita yang kuat dan tangguh

Jangan ragu untuk angkat bicara

Kesetaraan gender mimpi dari semuanya

Penistaan Kaum Perempuan

Karya : Martha Flora R



Ragam arbitrer selalu melanda
Membuat gamma di hati kecil
Kaum perempuan diperlakukan tak adil Hingga menangis
darah
Kami dibuat olehnya
Sudahilah mencari kutu dalam ijuk Sungguh tak ada
gunanya
Janganlah banyak menimbun dosa Hadirkanlah prinadi
yang antun
Kesetaraan kian surut
Berujung pada ulah kejam laki laki Yang menghantam kaum
perempuan Dilecehkan, diperlakukan kasar dan dihina
Mereka bak kulit badak
Kaum perempuan habis manis sepah dibuang Sebegitukah
perempuan dimata laki laki Sebegitukah kami dimata kalian
Jangan berikan sedikit celah pada mereka
Dimana mana kami berada
Serasa duduk di ambung ambung taji Kaum perempuan
hanya bisa
Menadahkan tangan ke langit
Betapa kacaunya yang tertimpa nasib ini
Diam membisu memikirkannya Berharap menemukan runut
pokta Tanpa perempuan kalian tak hidup Dikau,
renungkanlah

Peralihan Peradaban

Karya: Marlina Noviyanti

Peralihan peradaban bersaut dengan waktu
Kotak-kotak dipisah oleh belenggu kesetaraan
Wanita dan pria berkedudukan sama
Mengenyam pendidikan
Menduduki profesi
Bergelut pada mimpi dan ambisi sendiri
Mimpi mulai bermetafora menjadi nyata Derap langkah
Riuhnya ketikan
Ide berlian
Dan semua yang tercurah pada lembaran
Manusia tersadar
Bahwa kotak-kotak itu tidak abadi
Jenis kelamin menjadi identitas
Namun bukan penentu pilihan hidup
Semua berhak memilih peran
Semua berkewajiban menghargai pilihan Mari sisihkan
empati
Untuk setiap ketetapan
Untuk setiap keputusan

Perempuan & Mimpi

Karya : Ririn S.N

Mereka berkata perempuan tidak punya mimpi
Perempuan hanya penikmat hidup
Bibirku membisu
Pikiranku terus berpacu
Apakah benar?

Bukankah mereka manusia
Perempuan juga manusia
Dimana letak perbedaan kami?

Kita semua setara
Kesempatan mereka, kesempatan kami juga
Hak asasi mereka, hak kami juga
Perempuan harus kuat, perempuan tangguh

Perempuan harus berani mengubur rintangan
Menghapus lelah untuk bertumbuh
Kami, Perempuan berhak bermimpi
Ayo!! Perjuangkan mimpi seorang perempuan

Perempuan Bangkit untuk Negeri

Karya: Fadilah Safitri

Ketidaksetaraan

Membuat perempuan dipandang rendah tak berguna,

Tanpa punya kesempatan untuk
melakukan apa-apa. Lelaki yang
dijunjung tinggi,

Tapi perempuan tak pernah di hargai.

Lembar monokrom yang pernah tercipta...

Mengingatkan atma yang begitu lara.

Hanya bisa diam dan terbungkam.

Menunggu keadilan yang begitu nyata.

Perempuan juga punya mimpi.

Yang harus dipenuhi dan dijunjung tinggi.

Menembus labirin asa yang pernah terkunci

Untuk mencerdaskan generasi nanti

Karena perempuan bukanlah barang pinggitan,

yang hidup hanya sebatas rumah dan halaman.

Terima kasih sang wanita pemberani,

Tlah membuka pintu bagi perempuan untuk mengenal
dunia.

Perempuan Berdaya

Karya : Alfin Nihayatul Islamiyah

Puan, tidakkah dirimu lelah?
Beristirahatlah
Menjadi seorang wanita serba bisa
Tapi masih dipandang sebelah mata

Puan, tidakkah dirimu ingin berbicara?
Kamu dan dia setara
Tentang hakmu yang dijajah
Diskriminasi yang tak berarah

Puan, bukankah kamu bisa berdiri di kakimu sendiri?
Potensial yang perlu kamu asah untuk membangun jati diri
Rumah tangga bukan bebanmu pribadi
Posisimu sama dengan lelaki

Puan, bukankah kamu layak berpendidikan tinggi?
Kamu berhak cuti dan bebas intimidasi
Berkarir, kenaikan pangkat, gaji tinggi
Kamu berdaya karena sang puan berdikari

Perempuan Bisa

Karya : Ghifron Ardana

Kita diciptakan sama
Lalu untuk apa kau pandang beda
Kita hidup berdampingan di bentala alam
Lantas mengapa yang lemah selalu dibungkam

Lihatlah keindahan ciptaan Yang Maha Esa
Patutkah kita membedakannya
Coba membodohi dengan istilah kodrat alami
Padahal hanya opini yang tak berdefinisi

Dikata lemah bukan bermakna tak bisa
Ibu Kartini saja mampu menginspirasi dunia
Perempuan janganlah dipandang sebelah mata
Dari merekalah kita berjumpa dengan dunia

Perempuan Bumi Patriarki

Karya : Alvi Nur Jannah

Remang obor kini telah pijar
Jalanan sepi ramai riuh suara
Bahana dibungkam paksa, kini lantang adanya
Setara, nyata wujudnya atau hanya fatamorgana?
Atau hanya setara namun tak seirama

Mengapa berbeda jika dari aroma rahim yang sama?
Tubuh ringkih bukan tak punya kuasa
Suara lembut juga bisa menggetarkan dunia
Emansipasi di jeruji ragam rasa
Tikam habis hak kesetaraan

Perempuan, pundakmu titipan Kartini
Berkas cahaya menelusup dinding tirani
Menjelma perempuan ayu nan sejati
Meski susah payah, mari tetap berdiri di bumi patriarki
Demi warisan Ibu Pertiwi

Perempuan dalam Kesetaraan

Karya : Khamna Muzarofita

Pilar keadilan, kesetaraan masih disuarakan
Patriarki tak hirap sampai akar
Ia masih saja dielu-elukan
Diagungkan menjadi pedoman

Ketika kata emansipasi belum ada bunyinya
Kala itu patriarki merajai Indonesia
Perempuan sebagai kepala dapur rumah tangga
Perempuan terpasung stigma masyarakat

Ketidaksetaraan menyebabkan perbedaan
Perbedaan menjadikan penghalang
Namun, bukan perbedaan yang dihirapkan
Melainkan produk pandangan masyarakat

Kreativitas dikubur dalam-dalam
Membangun tinggi dinding pembatas
Antara laki-laki dengan perempuan
Karenanya patriarki pantas dilenyapkan

Perempuan dan Karyanya

Karya: Niken Arum Pawesti

Masihkan terdengar suara kita
Di tengah keruhnya bising kota
Di tengah gemuruh angin hebat tak bertuan
Di hiruk pikuk kehidupan yang masam
Akankah terpandang jerih payah kita
Masihkah larut dalam pandang setiap insan?
Larutkah usaha kami dalam lamunan?
Sedetik saja, maukah memandang? Perempuan dan karyanya
Membebaskan diri dari rantai remehan
Tangis yang menjadi terang
Ia mengusahakan sebuah jalan
Bagaikan api yang melahap kertas
Ambisi kami takkan terbatas
Kami bebas
Jemari kecil kami bekerja keras
Dunia ini milik bersama
Hak-hak kami untuk berkarya
Pandanglah sebelah mata
Teguhnya hati kami takkan menyerah
Perempuan dan karyanya
Mata gagah memandang dunia
Melihat potensi yang ada
Kami berhak berkarya

Perempuan itu Tidak Mati Hari Ini

Karya: Ainun Naja

Di arena berdarah ini
Oleh negara yang haha hihi
dan netizen yang mulia
Perempuan itu dirajam habis-habisan

Lalu, Ia mengerang kesakitan
Apa benar tubuh perempuan tidak dirancang tahan
gempa tidak bisa bertahan dari keruntuhan
dan terlalu rentan oleh guncangan?
Lalu, apakah laki-laki tidak demikian?

Orang-orang semakin tak tentu arah
dan masih saja gagal mengeja
seronce kalimat yang sudah disusun rapih
Perempuan adalah tempat untuk verifikasi surga
Gagal meredam
Seperti laron-laron berterbangan
dan bulu-bulu berhamburan
Bermain-main, Meliar

Masih kurang jelaskah Kartini melafalkan kedudukan
perempuan? Atau memang manusianya saja yang tak
pernah faham?

Perempuan juga Manusia

Karya : Aulia Novianti

Katamu kami tak kuasa
Lemah dan tak berdaya
Kau anggap kami
Makhluk tak berguna

Janganlah merendahkan, hai manusia
Kau perlu tahu
Kita itu setara
Mempunyai derajat yang sama

Katamu kau nirmala
Sempurna tanpa dosa
Namun kau lupa
Kau juga manusia

Hidup di tengah dunia
Yang teramat fana
Mengajarkanmu harus berhati mulia
Dengan memanusiakan manusia lainnya

Perempuan Pelosok Negeri

Karya: Mustika Mila sari

Habis gelap terbitlah terang

Kini tinggal dikenang

Emansipasi wanita

Hanya sebuah warta

Mimpi kami hilang terlalu cepat

Binasa terbunuh adat

Zaman belum mampu menghapusnya

Patriarki masih menjadi budaya

Inilah kami perempuan pelosok negeri

Yang dituntut rela menggugurkan harapan dalam sanubari

Kami hanya dianggap mesin penanak nasi

Ataupun media pencetak generasi

Jangankan untuk mengapai cita

Bermimpi saja seperti berbuat dosa

Jangankan untuk sekolah tinggi

Belajar saja selalu terhalangi

Perempuan Tangguh

Karya : Putri Felucya Hetrisyahbani

Lahir dengan harap tinggi
Kuat bagai ombak laut
Hati selembut sutra
Bersinar sehangat mentari
Elok seindah paras langit sore

Ribuan mimpi kita miliki
Ironisnya, tuntutan sekitar melelahkan diri
Terperangkap dalam angan masyarakat
Hiruk pikuk dunia begitu bising
Seakan menciptakan desakan

Seperti itulah faktanya
Perempuan tangguh
Perempuan yang selalu bertahan
Perempuan yang terbendung ambisinya
Perempuan yang ikhlas
Bahkan, sebesar apapun benturan yang datang
Jiwa tegar telah tertanam dalam diri
Tidak ada yang bisa mengalahkan sosok dan semangat
juang perempuan
Gigih menumpas ketidakadilan

Perempuan-Perempuan Rumahan

Karya : Tazkia Putri Damayanti

Merengung dan meringkuk lesu di pojok bilik tanpa suara tercipta

menangis tersedu dalam diam serasa membisu menusuk kalbu

merenungi di batas kota tempat mimpi itu singgah nan berada

kini, daksa yang abu-abu itu berlari terperangkap di penjara yang sepuh.

Ibu-ibu di seberang sana nampak tertawa dengan gingsulnya serasa tak ada panggul-panggul luka yang mendera

namun, saat kutanya apakah mereka seutuhnya bahagia?

mereka mendongak nan menggeleng tanda lesu nan lemah.

Marginalisasi tergambar jelas dalam retorika historia kelim bangsa

hingga zaman merdeka, tak ada secuil ubahnya

pendekar-pendekar wanita tergusur oleh daksa-daksa yang perkasa

meninggalkan jejak karya namun habis tak tersisa.

Pergulatan Menuju Kesetaraan

Karya : Ega Nugraha Firdaus

Di hamparan waktu yang tak terhingga, Bersama-sama,
kita berjalan tanpa rintangan, Menjelajahi jalan perubahan,
terang dan gelap, Pergulatan tak henti, menuju kesetaraan.

Dalam hening malam yang penuh bintang, Dekaplah
mimpi-mimpi yang setara, Seperti bintang yang bersinar
di langit, Kesetaraan pun bercahaya, menggapai puncak.

Dari setiap sudut dunia, suara bersatu, Bersama-sama,
mengukir cerita baru, —

Menggenggam tangan, tanpa memandang jenis, Pergulatan
kita, melukiskan keindahan persamaan.


Tiada lagi kungkungan, tiada lagi belunggu, Hanya langit
biru terbentang bebas, Perempuan dan laki-laki, bersama
sejajar, Pergulatan yang suci, tumbuh menjadi kebenaran.

Hormat dan penghargaan menjadi dasar, Dalam panggung
kehidupan yang adil, Seperti aliran sungai yang mengalir
bebas, Pergulatan kita, mengukir masa
depan cemerlang.

Kita tak henti merajut benang harapan, Dalam setiap bait
puisi dan langkah kita, Pergulatan ini, takkan pernah
terhenti, Menuju kesetaraan, kemanusiaan yang sejati.

Perihal Diri, bagi Masa Depan yang Menanti

Karya : Tati Lestari



Telah berdiri di kaki sendiri
Membawa diri tuk menjauh dari ilusi
Menyuarakan yang semestinya diteriaki
Menuju kesetaraan hidup masa kini

Tak gentar langkahnya berlari
Melampaui fondasi yang menjulang tinggi
Menghampiri apa yang disebut asasi
Menapaki diri pada perkembangan generasi

Tak ada kata tuk berhenti
Meski dunia berusaha mencampuri
Kekalahan tak lagi berarti
Saat kekuatan menjadi perisai inti

Tak ada beda perempuan atau lelaki
Semua menjadi kesatuan yang serasi
Menjunjung mimpi silih berganti
Memahat potensi yang terus digali
Meramu masa tanpa menepi
Hinggap pada ayunan besi
Begitu berat jika dinanti
Terasa ringan jika dijalani

Perlawanan di Panggung Kehidupan

Karya: Syaikhah Hanifah Azaria

Dalam panggung kehidupan, patriarki yang semakin maju,
Stereotip menari-nari, mengikuti irama yang telah usang.
Lelaki adalah pemimpin, wanita hanyalah pengikut,
Kekuatan dipendam, terhimpit ketidakadilan.

Patriarki, sang raja tanpa tahta,
Berkuasa dengan penuh nafsu yang tak terbendung.
Wanita dikekang, terbelit oleh benang-benangnya,
Suara mereka tercekik, terperangkap dalam belunggu.

Stereotip menari, menjalar di setiap sisi,
Mengurung dalam kepompong yang tercipta.
Lelaki harus kuat, tak boleh menangis,
Wanita harus lembut, tak boleh memberontak.
Namun, dalam keheningan yang kelam,
Perlawanan tumbuh, membara di dalam jiwa.
Wanita bangkit, mereka tak lagi diam,
Melawan patriarki, mengubah takdir yang telah digariskan.

Lelaki pun sadar, di balik tirai patriarki, lelaki pun sadar,
Ada kekuatan yang tak terhingga.
Wanita bukanlah beban, tapi mitra yang setara,
Bersama mereka, dunia akan bertransformasi.

Pola Pikir Harus Diubah

Karya : Hana Aqila S

Sayup pagi ini aku mendengar kegaduhan
Di sisa mimpi indahku tadi malam
Teriakan laki-laki yang tak asing lagi di telingaku
Dan juga suara isakan seorang wanita yang jelas aku tau
Siapa dia,
Ibuku.

Ini bukan pertama kalinya, Mungkin puluhan, bahkan
ratusan
Aku mencoba membuka mata, untuk memulihkan
kesadaranku dari mimpiku

Plak!
Tamparan keras itu mendarat
Tepat di pipi ibu yang semakin bergaris
Degup jantungku menjadi tak stabil, semakin tak karuan
Tangan mulai mengempal,
Badan mulai bergetar panas dingin, amarah, benci menjadi
satu

Aku pun menangis dalam diam
Mengapa ayah tak pernah berfikir, ibu adalah wanita
Yang harus dijaga hati, jiwa dan raga

Pria dan Wanita Bersatu

Karya: Karida Salim

Di alam semesta yang indah
Pria dan wanita bersama melangkah
Sebagai dua kutub yang berbeda
Mereka menyatu dalam satu rasa

Pria, tangguh dan berani
Seperti pilar yang kokoh berdiri
Melindungi dengan kasih dan nuraga
Dalam setiap langkah yang dijalaninya


Wanita, lembut dan penuh pesona
Seperti bunga yang mekar indahnnya
Membawa kehidupan dan cinta spontan
Dengan kelembutan yang tiada tergantikan

Bersama, mereka saling melengkapi
Seperti bulan di langit dan matahari
Satu tanpa yang lain takkan sempurna
Namun bersama mereka abadi selamanya

Jadilah pria dan wanita dalam cinta
Memahami dan mengasihi tanpa henti

Pria, Wanita dan Manusia

Karya : Tyas Ayu Anjani



Dimana wujud nyata sila ke-lima
Katanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat
Indonesia Nyatanya patriarki masih membabi buta
Dimana wujud nyata jerih seorang Kartini
Katanya habis gelap terbitlah terang
Nyatanya ketidaksetaraan masih eksis hingga sekarang
Entah sampai kapan
Wanita kerap disalahkan
Sementara pria terus diwajarkan
Entah sampai kapan
Wanita tak boleh tinggi angan
Sementara pria hanya fokus dengan sandang pangan papan
Ini bukan tentang pria
Bukan juga prihal wanita
Tapi tentang kita sebagai manusia

Puan Berani Meritokrasi

Karya : Ida Fitri

Suara mendayu kami membuat Tuan gila Tubuh kami
membuat Tuan terpesona Namun, kami bukan lagi sang
pelayan Kami bukan lagi objek penaklukan para Tuan

Bersuara lantang berani menantang Menentang kala
melihat ketidakadilan Para puan mari tunjukkan
kekuatan Tunjukkan kekuatan pencipta peradaban

Pakailah hak kebebasan

Cerdas lah dengan berpendidikan

Jadilah puan yang mandiri berdikari Wujudkan
persaingan meritokrasi

Puan dan Kesepadanan

Karya: Adelia Istiyaul Karimah

Kekehan keluh puan-puan tangguh Enggan melata tercekik
pasung Sukar ia melalap rengkuh
Enggan berhajat teban ulung
Tangguh memancang setegar karang Anggun mengayun
bak debur ombak Ranggalas-ranggalas inhibisi terang Abai buai
bulan kesiangan telak
Alang-alang melambai kelimpungan Napas terengah
merapai paritas Gegap gempita dalam angan-angan Emban
cema ia naas
Nada-nada bertalian berdansa Dalam deru angin menari
Enggan puan dirajam kuasa
Remuk redam dibengisi patriarki Puan-puan dan
kesepadanan
Ekor matanya menajam waspada Retas ancar-ancar
penderaan Ekakarsa menghelat bentang setara
Merdekalah wahai suri-suri derana Puan-puan damba
kesetaraan Usai sudah ia nelangsa
Andai berandai pada peraduan

Puan dan Tuan

Karya : Vefly Amriliana

Puan..

Kau adalah nafas di tanah surga
Harum semerbak merasuki jiwa raga
Parasmu indah seperti taman penuh bunga
Cantik, berkilau, dan berharga

Tuan..

Kau adalah puisi alam semesta
Temaram yang hidup dalam pelita
Pencipta sejarah dalam setiap berita
Yang tak pernah dibiarkan berhenti bercerita


Tuan, Jiwa mu kokoh se kokoh logam yang
tak pernah rapuh walau ribuan taun lamanya
Puan, hatimu tulus seperti sebuah sungai yang
tak pernah berhenti mengalir airnya

Tuan dan Puan

Kau hidup dalam dunia panggung sandiwara
Dipenuhi gemuruh dan riuh ricuh suara
Dihiasi amarah, dikutuk oleh tangisan
Diatas pementasan di balik bayangan

Puan di Balik Sajak


Karya: Joanna Phyllia Lustiana



Kala sajak bercerita tentang dunia dan isinya
Tak pernah luput dari insan dan perannya masing-
masing Walau telah diciptakan tuk saling melengkapi
Namun kerap dipandang sebelah mata bagi sebelah pihak
Siapa yang masih mau meremehkan wanita?
Yang katanya tak cukup kuat tuk menaklukkan
dunia Tak cukup tegar tuk membanting tulang
Dan mimpinya terlalu besar tuk diraih
Ah, dunia memang banyak bicara!
Lagipula, sepertinya kau belum betul-betul meneguk
secangkir realita Sebab bila kau belum mengerti seberapa
hebat wanita, Berarti kau belum mengenal betul, apa itu
dunia
Sebab hanya pada tawanya, dunia jadi lebih hidup
Rintihnya nan jatuh sebagai doa paling tulus
Hatinya lebih luas dari samudra
Dan bisa kelak kau jatuh, siapa yang dekapnya lebih dulu
kau cari?
Kini, biar kutanya sekali lagi
Apa wanita masih serendah itu?
Apa derajatnya masih tetap sejauh halaman rumah?
Dan tak pernah kau anggap kontribusinya dalam
kesuksesanmu?

Puan di Ufuk Timur

Karya : Dwi Aprilia



Buana yang luas terpancar dalam aksa
Kita berjalan berdampingan bak bimantara tercipta
Tak berbeda dalam hak, pangkat, dan wiyata
Kesetaraan gender kita junjung tinggi
Seperti bunga dan palawa nya
Tuan dan Puan tumbuh Bersama
Dibawah sinar keadilan bergentari
Kita menari lembut, saling mendukung Wanita adalah
kembang yang berani
Abhinaya nya kuat tak takut hirap
Pria adalah api yang membara
Mengilhami dengan kebijaksanaan dan keberanian

Lama ingin ku sapa dunia
Lihatlah siapa disana?
Burung yang terbang di langit biru
Wanita dan pria bersama-sama terbang tinggi Melintasi
batas-batas dan hambatan
Menuju dunia yang adil dan setara
Wahai puan ku! Puanku di ufuk timur!
Dan dimanapun kaki langit yang kau pijak
Kau dan aku pantas meraih itu tanpa tapi
Membawa kehidupan dalam kelembutan
Kaum hawa cerminan bestari dan lestari

Pulang Menuju Kesetaraan

Karya : Mohammad Fadhel Husein

Di samudra waktu, lautan kesetaraan memancar,
Tiada lagi batas, tiada lagi belenggu yang menghantui.
Pria dan wanita, bersama menuai cita,
Merentangkan sayap impian, dalam harmoni yang abadi.

Dalam aliran perubahan, arus tak terbandung,
Mereka bersatu, tak lagi terasing oleh norma yang kaku.
Dalam pengetahuan dan kebijaksanaan yang bersama,
Kesetaraan gender, sebagai pesan yang teguh kita
sandarkan.

Menjelajah dunia, melangkah beriringan,
Menciptakan jejak-jejak pengaruh, tak pandang jenis
kelamin.
Di panggung besar kehidupan, dalam peran yang beragam,
Kesetaraan gender bersinar, sebagai sinar bintang yang
abadi.

Bukan sekadar kata, melainkan gerakan yang tulus,
Mengubah pandangan, membangun masa depan yang cerah.
Dalam setiap hati, dalam tiap langkah kita,
Kesetaraan gender terus berkembang, sebagai bukti cinta
yang tulus.

Rangka'an Dua Jiwa

Karya : Dwi Maesya

Di mata dunia yang terus berputar,
Kisah kesetaraan bergema dengan getir.
Hatiku berat, merasakan luka dalam,
Ketika perbedaan gender menghancurkan mimpi dan harapan.

Perempuan dikebiri oleh stereotip kuno,
Lelaki terjebak dalam ekspektasi yang memabukkan.
Tangis hampa dan senyap terdengar jauh,
Di balik senyum palsu yang dikenakan oleh rasa sakit dan rindu.

Di setiap air mata yang jatuh dalam kegelapan,
Tersemat semangat yang tak bisa mati.
Kami bangkit, meski hati teriris-iris,
Melawan segala ketidakadilan yang merajalela di sini.

Kami bersatu dalam kepedihan yang sama,
Mengangkat suara, mengecam segala ketidakbenaran.
Bersama-sama kami berdiri, tak kenal lelah,
Mengubah dunia dengan tekad yang tak tergoyahkan.

Revolusi Kartini

Karya : Dinda Hanin

Wahai Kartini

Lihatlah revolusi ini

Perempuan-perempuan tangguh berdiri sendiri

Menaburkan biji perubahan di setiap langkah yang pasti

Berani dan tangguh dia berjalan tanpa alas kaki

Wahai Kartini

Banggalah pada revolusi dunia ini

Semangatmu membara dalam jiwa kami

Perjuanganmu yang tak pernah berhenti

Terimakasih untuk jasmu yang abadi

Wahai Kartini

Bagaikan patriot wanita yang menginspirasi

Mengajari kami menjadi sosok yang mandiri

Kesetaraan gender yang kau junjung tinggi

Kini revolusi wanita tak lagi jadi mimpi mati

Saat Aku Sadar, Aku Perempuan

Karya: Ni Putu Ayu Deani Dewi

Hai, Kak,

Aku memang tidak sehebat kau di kelas,

Tapi, aku mampu tegar dalam berdiri di atas panggung,

Aku memang tidak sepintar kau di atas raport,

Namun, aku selalu rendah hati menerima tepuk tangan penontonku

Hai, Kak,

Ini bukan siapa yang terhebat dan juara di kelas,

Ini adalah kita yang sedang bergelut di dunia kita masing-masing,

Ini bukan masalah laki-laki dan perempuan,

Ini adalah kita yang mampu untuk sama-sama berjuang

Saat aku sadar aku perempuan,

Disitulah aku bertekad,

Membangun duniaku dengan hebatku, cantikku dan lembutku,

Ya.....

Saat aku sadar, aku perempuan Tangguh.

Sadar Tanda Dasar

Karya : Agusti Nurul Nashriyah

Alunan nada Indah menghempas kebisingan
Meratapi ruangan hampa temui pelita harapan
Baris penghargaan terpampang jelas di sudut ruangan
Tertegun tersadar akan jiwa ini amat berharga

Nestapa Hancur tersiksa goresan
Sayatan lidah tajam mereka lontarkan
Sadar kejamnya ego ribuan kata buaian
Tegas penghargaan saksi jelas kenyataannya

Sadar dasar tanda harapan
Dunia takluk dengan genggaman
Seraya menyangkal akan norma kehormatan
Wanita bermartabat itulah kenyataannya

Sama di Mata Tuhan

Karya: Fathya Nurul Izah

Denting waktu kian berjalan mengubah zaman
Namun tidak dengan akal adab yang makin terlupakan
Melihat penindasan wanita yang tiada usai
Tanpa adanya solusi yang juga tak kunjung selesai

Secarik kertas dalam goresan tinta ini kutuliskan
Sebagai bentuk dukungan pada mereka wanita hebat
Yang terbatas untuk bisa bersuara
Tanpa adanya tempat tuk mencari perlindungan

Sungguh wanita adalah sayap keselarasan inti
Atas bukti lahirnya generasi dalam naungan budi pekerti
Yang tak kalah penting perannya dalam peradaban
Dalam membangun negeri mewujudkan kecerdasan

Lantas mengapa...

Wanita dianggap tak boleh berpendidikan tinggi
Wanita dipaksa hanya untuk melayani suami
Yang dipandang tak mampu dalam memangku jabatan
Juga selalu dibatasi dalam menjalani kehidupan

Sama Manusia

Karya: Dwi Ayu Setyoningrum

Tua muda itu sama saja.....

Ucap orang berkata.....

Lantas...kenapa tidak dengan pria wanita?

Mereka pun sama-sama manusia

Tampan paras pria

Juga cantik nan lembut sang wanita

Hidup bersama di alam dunia

Tak ada beda nya.....

Tuhan yang menciptakan nya

Menjadi ciptaan paling sempurna

Lalu, kau siapa?

Gagah berani menyatakan nya tak setara *Purwokerto,5*

Agustus 2023

Sama Rata

Karya: Nur Wahidatun N

Di seberang sana mereka memulai
Hal yang tak semestinya jadi semestinya
Menunduk meratapi
Mereka justru tak sama
Kata siapa mereka tak sama
Jari jari selalu menggenggam prinsip yang
selaras Kata siapa mereka tak sama
Melewati hidup sama sesuai kapasitas
Perempuan yang berani
Menapak sendiri tanpa penopang
Menyisakan suara cacian yang berbunyi
Katanya tak kuat menahan derasnya banjir bandang
Lelaki yang feminim
Tubuh kekar tapi tak bisa melawan
Bukan seperti itu katanya
Mengalah itu jalan yang lumrah
Duduk sama rata
Di meja makan itu
Nasi di piring sama warnanya
Di situlah mereka sama tau
Patriarki yang seharusnya menghilang

Sama Tak Serupa

Karya : Mustofa Khairurrahman

Melihat Zaman Sekarang
Kaum Hawa Melebarkan Sarang
Kaum Adam Hampir Kehilangan Peran
Karena Kalahnya Keuletan

Bukan Rupa Menjadi Andalan
Bukan Pula Nasab Menjadi Cerminan
Tapi Akal Membuat Perbandingan
Hingga Ahlaq Menjadi Keutamaan

Serupa, Dalam Bentuk Insannya
Serupa, Namun Ada Pembedanya
Sehingga Menghasilkan Suatu Peranan Baru
Dalam Kaum Yang Rindu Pembaharu
Segala Gonggongan Perusak
Dan Oknum Tak Bearawak
Baginya Tak Perlu Dikuak
Karena Mereka Tak Memiliki Hak

Zaman Sudah Berubah
Menuju Kebaikan Bersama Agar Tak Selalu Salah

Sama-sama Sempurna

Karya : M. Alan Al Farisi

Tuhan yang Maha Sempurna
Penuh kuasa dalam segala penciptaannya
Paling sempurna ialah manusia
Baik lelakinya maupun wanitanya
Pria wanita dengan segala kesempurnaannya
Dianugerahi keutamaan yang jelas berbeda
Berbeda bukan tak setara
Berbeda bukan berarti tak sama
Wanita punya porsi dan tugasnya
Begitupun pria punya porsi dan tugasnya
Mereka tak dapat disamakan
Tapi tidak dapat dibenturkan
Itulah pria dan wanita
Tak sama jenisnya, tak pula berbeda hak dan kewajibannya
Karena itulah saudara, hilangkan diskriminasi pria wanita!
Untuk kesejahteraan pria dan wanita
Untuk kesejahteraan bangsa
Merdeka!!

Sang Kirana

Karya: Ika Nurhoikhatul Janah

Terlahir dengan atma yang kuat
Namun seringkali tak dianggap
Berjiwa paras anindya
Bertutur kata anindita

Tatkala organ menapaki kejamnya dunia
Tampak membacang pilau amala
Jika seluruh belaian pada sang pria
Tak boleh sumarah kau sang kirana
Dunia pria yang utama
Dunia wanita dirasa rodra

Ungkapan siapa?
Dunia pria serasa bijak

Dunia wanita penuh drama bersajak
Ungkapan siapa?
Dunia pria selalu idrak

Sang Pejuang Kesetaraan Gender

Karya : Sutrisno, S.Pd.

Tertulis dalam goresan singkat sejarah kehidupan Rakyat Indonesia

Siapa yang mengira?

Ketika semut-semut kecil yang terinjak saat mencari makan dalam kelaparan Ketika burung yang terbelunggu dalam sangkar tuannya

Tertunduk meratapi nasib malangnya

Di saat semut menjadi teman dalam kehampaan meratapi nasibnya


Terpampang nyata akan PENGANIAYAAN, PENINDASAN, KETIDAKSETARAAN, KETIDAKADILAN antara laki-laki dan wanita di masa itu

Goresan pena menjadi teman yang selalu menemaninya Merangkai kata-kata dalam lembaran kertas usang yang begitu berharga bagi dirinya Siapa yang tak mengenal dengan sosok pejuang wanita yang bijaksana dan amat cerdas Yah Dialah Sang Pejuang Kesetaraan Gender Raden Ajeng Kartini

Yang mampu mengguncang dunia dengan goresan nan indah dalam sebuah bukunya habis gelap terbitlah terang

Santapan Rajaswala

Karya: Wila Riyana Yusuf



Aku mulia dalam fatwa agama
Buah bibir pada ragam paradigma
Aku tonggak peradaban manusia
Namun, mereka menatapku penuh
dahaga Kelaparan di tengah sahara
Seolah aku telanjang
Sebenarnya indra mereka yang tak
sopan Seolah aku telanjang
Seharusnya pikiran liar mereka yang hengkang

Manusia yang katanya lebih berakal dari hewan, mari
gunakan kebanggaanmu itu
Mari sama-sama berbusana
Tidak hanya perempuan, mata pria harus juga
berbusana
Sebab kami bukan santapan rajaswala.

Sari Pati Tasnah

Karya : Ana Malinda

Pernahkah kau melihat anak lelaki yang terlahir membawa
emas dan harta dari rahim ibunya

Pernahkah kau melihat jenazah lelaki membawa harta ke
hadapan tuhaninya

Pernahkah kau melihat lelaki melahirkan bayinya
Tanyakan.

Tanyakan pada si buta akan kesetaraan manusia

Tanyakan pada si tuli akan suara tangisan perempuan yang
terjebak di dapur rumahnya

Mereka yang menganggap remeh wanita, bertindak seakan
berkuasa atas segalanya

Tidak.

Tidak ada manusia yang terlahir sempurna

Lelaki atau perempuan mereka manusia yang sama

Terlahir dari sari pati tanah

Dengan tangisan yang sama

Dengan bentuk yang sama

Tiada perbezaan bagi mereka

Lelaki atau perempuan mereka manusia yang sama

Berhak mendapatkan pendidikan yang sama

Upah yang sama

Satu Per Sembilan

Karya : Safa Puspita Rohmah

Dulu, kaum hawa dipandang sebelah mata
Apakah karena tubuhnya lemah ?
Apakah karena perasaan ?
½ tak bisa dipungkiri lagi

Pendidikan tak ada artinya
Pernikahan dini maju terdepan
Sungguh dunia tak seimbang
Hanya tuhan yang tau bagaimana

Dengan waktu yang berputar
Berjalan menuju kedepan
Dunia telah berubah
Tak segelap lampu yang dimatikan

Kaum hawa telah bangkit
Menghapus rumor masyarakat
Sedikit demi sedikit
Rasa tertindi telah sirna
Pada masa detik ini
Kaum hawa telah berpendidikan
Kaum hawa telah berkarir
Tak bisa diremehkan sebelah mata

Sebuah Privilege

Karya : Putri Wirananda

Ambisi mana yang ingin diraih
Dari segudang ambisi
Mimpi mana yang ingin diraih
Dari segudang mimpi

Gapailah mereka karena kau punya kesempatan itu
Kau laki-laki?
Kau perempuan?
Kita sama, sama-sama punya kesempatan

Privilege milik mereka yang usaha
Dengan tekun dan bekerja keras
Privilege milik mereka yang berjuang
Dengan semangat dan rasa sabar

Kita perlu bertahan
Bukan untuk siapa-siapa
Tapi untuk diri sendiri
Dan untuk hasil yang terbaik

Sebutan Bencong/Banci Contoh Patriarki

Karya : Muhammad Raihan Kamil Fuady

Perempuan dapat menjadi zaim.

Ratu Victoria membuat Kerajaan Inggris. Menjadi industri global pertama.

Ratu Shima membawa kejayaan Kerajaan Kalingga. Ratu Hatshepsut firau perempuan terkuat. Pendidikan dapat meningkatkan status sosial Lapangan perkerjaan yang lebih luas.

Dapat meningkatkan kualitas hidup.

Bisa lebih percaya diri.

Dalam psikologis peradaban Romawi kuno. Perempuan insan repui lirin.

Jeanne d'Arc, Khutulun, Rani Lakshmi Bai. Ratu Elizabeth I dan Ratu Alie' nor.

Bu Thomas mentaklukkan ular sanca.

Beth Ford ceo yang sukses.

Silvia Halim sosok di balik suksesnya MRT. Shaesta Waiz pilot Amerika Serikat.

Ketika wira sendu.


Dia tidak boleh menangis.

Sering menahan nangis psikologis memburuk. Banyak pria yang bunuh diri.

Karena dia tidak boleh menangis.

Jika perempuan itu bukan disabilitas.

Segenggam Tanya
Karya : Rini Risdianti



Wahai tuan,
Ijinkan wanita ini bertanya
Sepatah dua patah kata
Perihal arti setara
Apa itu setara?
Apakah sama tinggi
Atau sama melakukan kebebasan seperti tuan
Wahai tuan,
Apakah dalih setara mampu
membungkam mulut para
cecunguk Kata mereka,
Wanita itu lemah
Tidak mampu seperti laki-laki
“Tidak apa, Cuma kata
Perlu bukti untuk membungkam suara”
Nasihatmu kepadaku kala itu
Wahai tuan,
Jika wanita mampu bekerja keluar rumah
Mengapa pekerjaan rumah tidak dibagi dua
Mengapa semua hal dijatuhkan kepada wanita
Apakah ini adil?
Apakah ini yang dinamakan kesetaraan

Sekuat Sesakit

Karya : Elkana Pujiando Manullang

Hak perjuangan hilang tertelan
mereka ditakutkan seperti dikejar
tak bisa dimaklumi kita harus sadar
lewat puisi kecil ini mungkin memberikan senyuman
Mereka harusnya menjadi srikandi seperti zaman kartini
tapi perubahan tak ingin wanita lepas dari perbudakan
padahal sistem nya sudah hilang ternyata kemustahilan
Rancu berkecamuk mendengar jeritan perempuan
bagaimana suara ku harus menyuarkan
pemeriksaan terang terangan
pelaku seperti korban
sakit hati tak karuan
Tolong tunjukkan satu perubahan
agar takutnya tak gentayangan
satu sistem namun kokoh perlindungan
perempuan adalah akar kehidupan

Medan,5 Agustus 2023

Selaput Pamrih

Karya: Shofi'ul Ana

Jadi sebelum berisik, bagian mana yang kurang?

Terdengar gak sekurang itu kalau gak mengecapi jomplang, siapa pria siapa wanita, sebab gender menjamu otak udang pada mereka. Masing-masing menyulut ruang-ruang rumpang agar rumah kedaulatan selalu terpantau, tak tumbang dan usang. Bagian depan terpasang pagar keadilan, bukan tembok-tembok tegang, tak seheboh tembok China, ya hanya kayu santun biasa dan lawang masuk. Siapapun orang-orang sopan boleh-boleh saja untuk datang.

Kemarin sore ada yang lewat, tapi tak jadi ketuk pagar pintu, padahal bisa langsung masuk, tidak sedang dikunci gerutu. Katanya bukan apa-apa, batal saja, tidak punya waktu sedikit munafik, di depan temannya dia tidak bilang begitu "*Latarnya kerikil-kerikil rapi, sepertinya yang punya rumah kaku.*"

Pada akhirnya mereka tak pernah saling kenal, kecuali bentuk pagar, tatanan kerikil, dan warna cat. Sedangkan jiwa-jiwa lembut mekar dari tempat itu. Egonya mahaakbar, hanya hatinya yang mendengar.

Semua Sama di Hadapan Tuhan

Karya: Amira Adelia Putri

Diskriminasi sudah dianggap biasa
Perempuan diijak-injak, seolah tak punya harga diri
Laki-laki berhidung belang dengan seenaknya melecehkan
Tanpa ada rasa kasihan di lubuk hatinya
Laki-laki selalu menganggap dirinya kuat
Perempuan selalu dianggap tak berdaya
Hingga mudahnya mereka ditindas untuk dijadikan budak

Dimana letak hati nuranimu para lelaki?
Apakah kau tidak ingat siapa yang melahirkanmu?
Bukankah seorang perempuan juga?
Lantas siapa yang akan mendampingimu nanti
Menghadapi pahitnya dunia ini
Kalau bukan seorang perempuan yang setia menemanimu

Perempuan memang punya perasaan yang lemah
Hingga teriakan mereka tak lagi terdengar
Perempuan punya hak yang sama untuk berkehendak
Mengapa masih ada lelaki yang membatasi ruangnya?
Bukankah semua manusia sama di hadapan tuhan?

Semua Sama !

Karya : Marda Eka Avita Sari

Terisak hatiku menangis
Mendengar sayu suara itu
Rintih dan mengerang
Dalam kesendirian
Media sosialnya
Tempat wanita itu bercerita
Dia nampak lara
Keranta-ranta
Dulu dia bebas kemana-mana
Sekarang ?
Setelah masa gadisnya
Keadaan diam seribu bahasa
Sampai kapan kepatriarkian menjajah? Apakah hingga para
dara itu terjelampah ? Kini saatnya
Patahkan kepatriarkian yang ada
Semua pantas merajut asa
Demi harsa
Demi cita
Semua sama!

Sendi Kesetaraan

Karya: Siti Fathima Az Zahra

“Hawa... Tegap! tahanlah! himpitan manusia dalam kereta”
“Hawa... Pikullah! bata-bata, di bawah naungan matahari
penyengat” “Hawa... Terimalah! sambutan malam yang
berlumur pilu kesengsaraan”

Sangkanya...

Tungku dan bara, hawa bertinggal

Sangkanya...

Kasur dan sarung, hawa bertugas

Sangkanya...

Topo nan lusuh sematalah, genggaman hawa

Lawannya...

Kesetaraan bukanlah ihwal raga

Nyatanya...

Kesetaraan bersendikan merdeka berpikir dan bertindak

Maka, kesetaraan adalah hak serata insan

Sendi Kesetaraan

Karya: Siti Fathima Az Zahra

“Hawa... Tegap! tahanlah! himpitan manusia dalam kereta”

“Hawa... Pikullah! bata-bata, di bawah naungan matahari
penyengat”

“Hawa... Terimalah! sambutan malam yang berlumur pilu
kesengsaraan”

Sangkanya...

Tungku dan bara, hawa bertinggal

Sangkanya...

Kasur dan sarung, hawa bertugas

Sangkanya...

Topo nan lusuh sematalah, genggamannya hawa

Lawannya...

Kesetaraan bukanlah ihwal raga

Nyatanya...

Kesetaraan bersendikan merdeka berpikir dan bertindak

Maka, kesetaraan adalah hak serata insan

Senjata dalam Pertiwi

Karya : Putri Permata Lika

Negara yang sesak akan konstitusi
Namun, tak terhitung segudang konspirasi
Pelanggar patut menggondol sanksi
Namun, mengapa tetap terjadi aksi-aksi?

Kini, kesetaraan akan gender makin melandai
Menyingsing ideologi sebagai gawai
Yang dipermainkan dengan beramai-ramai
Menjadikan Pancasila hampa ternilai

Rusak sudah sebagian organ negara
Menghasilkan spekulasi patriarki
Disepak terjang oleh keegoisan semata
Menodai kesucian rezim tanah ini

Wahai pemuda! Wahai pemudi!
Bukalah akal dan budi kita
Musnahkan ketidakadilan ini
Hempaskan diskriminasi ini
Jadilah bangsa, warga, dan jiwa
Yang haus akan ketenteraman
Yang tamak akan kesejahteraan
Dan rakus akan kesentosaan

Setara

Karya : Hilda Aulia

Sepanjang waktu, riuh dikepala menjadi rima tak bertuan
Detik memintal menit, dalam waktu yang teramat sakit.
Pada tatapan yang sayu_lahirlah ia puisi
"Lantas aku ini apa?"
Setiap hari kau sirami tanda cinta
Namun, kini tumbuhlah ia luka.
Ya, akulah puisi
Mati Bagai tak ada arti.
Aku tak meminta tuk selalu ada
Pun aku tak juga dianggap taka da.
Berpuluh-puluh peluh, adalah bukti bahwa kita setara.
Kau dapat melihatku pada keberanian Marsinah, pada
kegigihan Kartini, atau dari keringat Perempuan
penganyam mimpi di sudut-sudut jalan pada dini hari.
Tidak kah kau ingat, Sejarah peradaban dimulai dari air suci
kami?
Diantara cinta Laila pada Majnun,
Pada kobaran api Sinta untuk Rahwana,
Bukankah juga kita dari sorga yang sama?
Seperti Adam dan Hawa

Setara

Karya: Oktavianza

Harapan terpendam sosok pribumi
Mencari jati diri cinta murni
Linglung berputar hati berduri
Mencari keadilan terikat tali
Dimana rasa manusiawi?
Oleh sang diktator tirani
Dipandang sebelah tanpa belas kasih
Hanya mengagungkan jaka pemberani
Menyampingkan Dara anggun anrapih
Berikan kesetaraan...
Dalam cinta dan impian
Satu tujuan, tak ada perbedaan
Tak ada batasan, hanya ada persamaan Cinta,
kesetaraan setiap insan
Gender bukanlah hambatan
Dalam memperoleh kesetaraan,
Tulus bebas mencintai,
Bekerja dari hati,
Tidak ada diskriminasi
Dalam puisi kutulis hari ini
Menyuarakan sebuah pesan,
Pentingnya gender equality

Setara Bukan Sama

Karya : Aulia Tri Ambar Rini

/Wanita/

Renjana tulus gadis berkebaya putih
Memupuk ilmu hingga ke negeri jiran Fanatik
perempuan berpendidikan tinggi Ujar mereka parasit
dunia

Miris nestapa di negeri sendiri

/Pria/

Kau itu jiwa tanpa lelah Tuan

Kenapa menangis? Kau lemah seperti wanita Ujar insan
tanpa akal

Kiranya pria tak punya kalbu untuk empati Minoritas
madah namun, terus menikam atma

/Setara/

Galaksi asa tanpa banding

Melepas nuraga untuk memeluk tanpa perbedaan Aku,
Kamu, Kita setara mengapa lara? Tak perlu sawala jalanmu
takdir Tuhan Mari meredam dan setarakan sikap positif

Lalu apa boleh pria berlenggak-lenggok? Apa boleh
wanita bermigrasi menjadi pria? Aku berkata "Setara
Bukan Sama" Usir penyimpangan raih kesetaraan Kita
merdeka atas kesetaraan gender Dari aku gadis cemara

Setara dalam Cahaya

Karya : Dimas Bagus Satriyo

Dalam cahaya mentari pagi bersemi,
Kesetaraan gender tumbuh gemilang,
Tak ada lagi bayang perbedaan menyilaukan,
Hanya persamaan hak yang terang benderang.

Di jalan-jalan kota yang sibuk berderu,
Tangan-tangan berpadu saling bersahabat,
Dunia tak lagi dibagi gender, namun manusia,
Satu langkah, bersama, melangkah seirama.

Bersama-sama merajut impian,
Tak terikat ruang, tak terikat waktu,
Tinggalkan prasangka, jalinlah hubungan,
Ciptakan dunia adil dengan cinta yang tulus.

Tak ada batas, tak ada dinding,
Setara dalam potensi yang terpendam,
Kembangkan bakat, berbagi ilmu,
Lewati batas, jadikan dirimu berwarna-warni.
Kuakar rambut, anggun dalam celana,
Kau bebas bercita dalam gaun terang,
Kesetaraan gender, pahat harmoni,
Dalam jejak langkah di tanah ini.

Setara Insan

Karya : Anatasya Rahma Ayu Purnomo

Manik mataku tertaut aura kanvas yang terlukis sendu
Terpampang citra nan anggun sosok wanita muda
Mengenakan kebaya dan sanggul adat Jawa
Tampak kontradiktif dengan terbukanya lembaran sebuah
buku Yang ia tatap sangat serius dan kaku

Di sudut kanvas berbatas bingkainya
Tergores singkat sebuah kalimat tanya
Oleh karenanya aku terpaku
"Kartini dulu, akankah hanya jadi masa lalu?"

Sudah selayaknya jika aku merasa malu
Tersadar bahwa di abad 18 ia hidup
Dengan segala tekanan karena ia lahir sebagai perempuan
Pada masanya terpenjara oleh adat dan norma-norma
beraroma penindasan

Sedang aku?
Lahir di gemerlapnya abad millennial
Kaki bebas melangkah kemanapun ia kuajak
Potensi boleh kuterbangkan tinggi sekuat sayapku
mengepak Tajam intelektualitas tak terbatas untuk ku asah

Setara Tanpa Kekerasan

Karya : Zaka Fadlola Qurba T.S

Di jalan kesetaraan, kita bersatu tangan,
Suara-suara bersama, tak tergoyahkan.
Hari Penghapusan Kekerasan, terang benderang,
Melangkah maju, menuju dunia yang lebih baik.

Lelaki, perempuan, bersama seiring langkah,
Menghapus perbedaan, memupuk harapan.
Pendidikan dan pekerjaan, hak yang setara,
Kita wujudkan impian, satu tekad membara.

Suara kita bergema, menolak kekerasan,
Pada setiap harinya, bukan hanya saat berdansa.
Hari ini dan esok, terus kita perjuangkan,
Masa depan tanpa rasa takut, terangkai indah.

Melangkah bersama, keadilan tercipta,
Demi dunia yang lebih manusiawi.
Suara kesetaraan, tak ada lagi,
Bersama kita maju, tanpa cela atau batas.

Si Pemangsa

Karya : Nazwa Huda Aulia

Begitu lama langit abu merubah warnanya menjadi gelap
Ada seorang perempuan yang mencoba terang di tengah dunia gelap
Seorang perempuan, yang menutup mulut agar tetap hidup, meski diremehkan
Seorang perempuan, yang menutup telinga agar tetap kuat, meski rasanya sulit
Seorang perempuan, yang tidak ingin menggulung masa depannya

Ada sesuatu yang mahal, Bukan itu maksudku...

Ada sesuatu yang di korbankan, tetapi bukan uang

Ada Kehormatan yang coba di renggut oleh kesempatan dan kepercayaan
Tragedi yang terkubur bagaikan duri kering bak hutan tandus di gurun pasir
Ingin rasanya ku ungkapkan tragedi ini agar bingar, gaduh, bebas ...

Seandainya seorang perempuan adalah uang

Seorang perempuan akan dihargai bukan dihancurkan

Tali penjara macam apa yang membuatmu jera.

Batas kesabaran seorang perempuan

Bukan lagi melupakan emosi,

Tetapi diam dan mulai menyakiti diri sendiri

Siapa Apa?

Karya: Nistrina Suryanto

Siapakah itu yang berkelamin, wahai tuan dan puan?
Apakah segerombolan sapu-sapu yang menyapu dedaunan?
Apakah sederetan baju-baju yang bertengger di jemuran?
Atau apakah setumpuk kayu kayu yang diletakkan di
tempat pembakaran?

Siapakah itu yang berkelamin, wahai tuan dan puan?
Apakah sederetan jabatan tinggi di gunung perusahaan?
Apakah setumpuk bangku di dunia pendidikan?
Atau apakah pemuas birahi bagi setiap insan?

Siapakah itu yang berkelamin, wahai tuan dan puan?
Rasanya terlihat sama namun malah banyak kesenjangan
Kesalahannya terlihat serupa namun pengadilannya
dibedakan
Kesempatannya terlihat seimbang namun nyatanya ada
yang hancur berantakan

Siapakah itu yang berkelamin, wahai tuan dan puan?
Hingga salah satunya selalu penuh kewaspadaan
Hingga salah satunya selalu jatuh disalahkan
Hingga salah satunya selalu dianggap hina dan rendahan

Simfoni Kesetaraan

Karya : Chindy Novita

Di lautan waktu yang terbentang luas,
Kita menari dalam simfoni yang penuh harapan. Lelaki dan perempuan, satu irama yang sama, Kesetaraan gender, sebagai cita yang terpampang.


Bersama kita menjelma, tak lagi terbatas,
Merajut mimpi-mimpi dalam sinar fajar.
Pendidikan dan peluang, tumpuan yang setara,
Kesetaraan gender, membawa perubahan nyata.

Tak ada lagi dinding, tak ada lagi tembok,
Hanya jembatan yang menghubungkan hati. Dalam dunia yang adil, dalam masyarakat yang makmur, Kita bersama mengukir kisah penuh gemilang.

Menghapuskan label dan prasangka lama,
Kita berjalan berdampingan dengan tulus kasih.
Ketenangan dan keberanian bersatu padu,
Simfoni kesetaraan, mengalun indah dalam jiwa.
Dalam profesi dan pemerintahan yang bersinar,
Perempuan dan lelaki berbagi ruang yang sama.
Kekuatan dalam persatuan, impian bersama, Kesetaraan gender, mengukir masa depan berseri.

Simfoni Kesetaraan

Karya: Gris Dienta Carrifino



Di dalam taman kehidupan yang luas,
Terhampar kisah-kisah dari setiap masa.
Simfoni kesetaraan membelai udara,
Harmoni dalam perbedaan, menjadi nyata.

Laki-laki dan perempuan, bersama berjalan,
Langkah serentak, cita-cita terwujud dalam pelukan. Tak
terkekang oleh norma lama yang kaku,
Kini, kesetaraan merajut mimpi-mimpi yang aku.

Dalam kerja dan belajar, tangan-tangan tak kenal lelah,
Bersama-sama membangun, menyentuh langit tinggi.
Bukan tentang jenis kelamin, namun potensi yang tumbuh,
Simfoni kesetaraan, seperti bintang-bintang yang berkilau.

Dalam keberagaman, keunikan kita bersatu,
Warna-warni hati, menjadi paduan cinta yang tulus. Bukan
saling merebut, namun berbagi peluang dan impian,
Simfoni kesetaraan, mengalun seperti irama yang terjalin.

Simfoni Kesetaraan Gender

Karya: Muanjiatun

Di bentala yang adiwarna,
Terhampar simfoni kesetaraan gender
Sebuah harmoni yang terdengar indah
Kesetaraan gender, konsep yang menjembatani laki-laki
dan perempuan

Lirik-lirik puitis menari dalam relung hati,
Menceritakan kisah tentang kemanusiaan
Bukan lagi gender yang memisahkan
Namun, persatuan dalam perbedaan warna jati

Dulu, bayangan wanita terkurung dalam tembok rumah
Tak berhak bekerja, terjebak dalam peran yang terbatas
Kini bentala tempat kita berpijak tak lagi terbagi
Mimpi dan cita-cita tak pandang waktu ataupun gender
Wanita diberi kesempatan meraih keberhasilan
Perempuan berpendidikan, mengapa?
Bukankah hanya akan berada di dapur?
Tidak, tidak hanya itu
Kelak ia akan melahirkan generasi penerus
Yang harus di didik dan dibesarkan dengan pendidikan
Sehingga tumbuh generasi emas yang gemilang

Simfoni Kesetaraan Gender

Karya : Mustika Sari

Di bawah rembulan cahaya berseri
isah kesetaraan menari bersama
Dalam irama hati, harapan bersemi
Gender tumbuhkan sinar yang abadi

Ketika fajar menyingsing perlahan
Kawan dan kawan sama berdiri
Bersama tangan menyatu dalam satu
Mengukir cita, menjadi satu impian

Bukanlah dunia yang dipisahkan
Dalam langkah yang sama terukir seiring
Dalam keberagaman kita bersatu
Kesetaraan bersemi tanpa terhenti

Dengarlah, tuntunan alam bicara
Tak berbeda lelaki dan wanita
Dalam jiwa yang tenang menyatu
Kesetaraan tumbuh tanpa cacat

Simfoni Kesetaraan Gender

Karya: Nur Rahmat

Di panggung kesetaraan, gender bersatu tari,
Tak lagi terikat, dalam belenggu tradisi.
Perempuan dan laki, bersama menggenggam impian,
Mewujudkan masa depan, dengan langkah yang seirama.

Tidak ada batasan, tidak ada dinding,
Hanya ruang untuk tumbuh, dalam perjalanan yang mendalam.

Dalam keberagaman, kita menemukan kekuatan,
Kesetaraan gender, menjadi landasan yang kuat.

Dalam buku kehidupan, setiap halaman diisi dengan kisah unik,
Perempuan dan laki, menulis jejak dengan pena yang berbeda.

Namun, hak dan peluang tetap sama, tak terkotak-kotak,
Kita bersama merajut, takdir yang penuh makna dan hikmah.

Tak ada lagi kacamata terbatas, yang memandang sempit,
Kesetaraan gender, menjadi semangat yang kuat.

Hak dan harapan, tak mengenal perbedaan,
Kita bersama-sama, merajut masa depan yang bersinar terang.

Simfoni Kesetaraan Gender

Karya : Summiyati

Di alam dunia yang bercahaya gemilang,
Terhampar kehidupan tak terhingga,
Namun sayup masih terdengar suara yang kian redup,
Suara yang tercekik dalam bayang-bayang lama.

Kesetaraan gender, ombak impian yang menjulang tinggi,
Tapi tak selalu terasa sejuk di tengah lautan,
Di antara bintang-bintang yang berpijar,
Masih terlihat celah hitam dalam kelam malam.


Tapi kita, para pengaruh cahaya,
Kita adalah perubahan yang tak terelakkan,
Kita adalah suara yang bersatu, tak terbelah,
Menghentak langit dan bumi untuk mendengarkan.

Di setiap sudut, lelaki dan perempuan berjalan,
Bukan sebagai saingan, tapi sebagai mitra,
Dalam tari cinta dan perjuangan,

Menyusun tali takdir, merajut masa depan yang terang.

Sosok Puan di Balik Tiang Penghidupan

Karya : Dice Shafira Nendrasari



Di antara kerikil-kerikil tajam membentang alam
Kau mampu berdiri tegar bagai karang di
tengah lautan Menunjukkan keberanian dalam
setiap jejak langkahmu Menginspirasi setiap
insan di sekitarmu
Kau curahkan segala peluh, tak pernah lasat
berpupuh Melawan segala bentuk
ketidakadilan
Kan tunjukkan diri inilah puan Indonesia sejati
Renggut setiap azam dan untaian nan nyata
Dalam setiap kridamu, kau tunjukkan supremasi
Kau bukan sekedar puan gemulai yang jelita
Namun juga berida, tangguh, dan ksatria
Menjadi teladan bagi puan-puan di dunia
Kau miliki pikiran sebening embun sigap tanggap
Mampu berdiri kokoh dalam setiap jumentara
Kau adalah sosok yang selalu didamba
Memberikan kekuatan dan semangat bagi sesama
Kelembutan hati tetap jadi kodratmu
Namun tak pernah melemahkan nurani
yang membaja Sebagai tulang punggung
demi keluarga

Suar Suluh Bagi Negeri

Karya : Khairina Safitri

Mentari benar-benar telah membangunkan mimpi
Harapan kembali saling bersahutan
Bagaikan petisi yang membutuhkan banyak coretan
Hingga manusia lupa bahwa tidak semua harus dicurahkan
Menimang mimpi menapaki sekelumit keheningan

Wanita tak bermuara didapur saja
Bahkan punya peran yang luar biasa
Tonggak peradaban dunia
Karya tidak hanya ditonton belaka
Banyak karya yang sudah menjelma
Kini saatnya engkau memilih asa
Diam atau ikut menjadi bagian cerita
Cerita yang nanti berjejak suka
Engkaulah para pendidik dalam keluarga

Jangan biar dirimu layu
Nanti bangsa ini dungu
Maka isilah dirimu dengan ilmu
Kemuliaanmu menjadi penentu
Sepanjang jalan perjuangan yang berkelok
Sejauh mana awan bergerak
Selantang riuh gending bertabuh
Manusia-manusia gagap kini di fasilitasi keberanian

Suara dalam Menggapai Langit Kesenjangan

Karya : Cecilia Aurora

Wajah menengadah terpaku pada cakrawala
Hadir begitu indah dengan biru yang merona
Sedang di bawah seni sang maha karya,
Para insan berseteru demi mencapai keadilan yang sama

aliran sungai telah terdengar, pun hembusan angin yang
menerpa Tak ada yang dominan, suaranya seirama
Di bawah langit yang serupa,
Kesenjangan gender, sebuah impian yang ingin tercipta

Bergandengan tangan ibarat saudara
Tak lagi gender yang menentukan, bersama kita
berjalan Bak pepatah, serumpun bak serai, sesusun
bak sirih Kesenjangan gender, pijar utama kehidupan

Bukan tentang siapa yang unggul dan memegang
kuasa Bukan hanya tentang hak bahkan peran
manusia

Kini kesetaraan akan dijunjung setinggi langit dunia
Apakah mampu untuk dicapai atau menjadi stigma
belaka?

Suara Kesetaraan Gender

Karya : Ase Muhamad Ramdani

Didunia nyata yang penuh dengan cinta,
Rasa kesetaraan tercipta tanpa terbungkam,
Bersama kita,
Tak ada yang merasa berbeda,

Semua punya hak,
Semua punya rasa yang sama,
Seperti embun yang menjalin senja,
Perbedaan tak lagi kungkung dalam rentang.

Dahulu, mungkin kita pernah berbeda,
Dahulu, mungkin kita pernah saling menginjak,
Tetapi kini,
Laki-laki dan Perempuan,
Punya hal yang sama dalam hak, tak lagi saling menghina
dan menjatuhkan.

Dahulu, mungkin kita terikat akan peraturan dan norma
yang membuat kita berbeda,
Namun kini, pintu seolah terbuka,
Seakan Cahaya dunia terbuka di depan mata.

Suara Kesetaraan

Karya : Checyllia Kirana Sakti



Dalam senyum fajar yang bersinar merata,
Kita tumbuh di taman bunga yang sama.
Di bawah sinar matahari yang tak pandang bulu,
Kita tumbuh seiring dengan raga yang bersatu.

Lilin-lilin yang menyala di dalam gelap,
Tak ada lagi bayangan yang mengikat.
Tangan-tangan yang terentang, bersatu dalam harap,
Kembali berpegang, bersama kesetaraan yang mencuat.

Pagar takdir yang dahulu memisahkan kita,
Kini runtuh, menyatu dalam mimpi bersama.
Hak yang serupa, terdengar dalam irama suara,
Ikut bersama menyinari langit dan samudra.

Ingatlah kata-kata ini,
Tak sekadar di atas kertas mengalir.
Kita, manusia, harus berdiri sebagai satu,
Melangkah bersama, suarakan satu padu.

Suara Tak Terdengar

Karya: A.F.Rantisi

Di keheningan malam yang mendalam,
Terperangkap dalam kegelapan,
Tersembunyi di balik tirai kebencian,
Suara tak terdengar berbicara tanpa suara.

Diamnya penderitaan yang terpendam,
Membelenggu hati yang terluka,
Namun cahaya keberanian menjulang tinggi,
Menerobos dinding-dinding keheningan.

Suara tak terdengar melawan badai,
Menggugah hati yang terlelap,
Meneguhkan kesetaraan gender yang tegar,
Di relung hati, harapan yang terpendam.

Tak lagi terpinggirkan, tak lagi terabaikan,
Mereka berdiri, bersatu, menggapai impian,
Menghapuskan batas, merangkai cita,
Satu tujuan, suara yang terdengar merdeka.
Bersama-sama, mereka menari di cahaya mentari,
Mengukir cerita baru, tak lagi terikat oleh prasangka,
Satu kata, satu panggilan, satu perjuangan,

Suarakan

Karya : Dea Asri Rahmawati

Hidup Seolah Hanya Ada Satu Jalan
Seolah Minat Dan Bakat Kita Ditutup Rapat
Dibungkam
Diarahkan,pada garis terdahulu
Tak Patut Katanya
Jika seorang wanitaberpendidikaninggibahkanberkarir Dan
dapur,merupakan sebuah takdir
Merupakan Ujung Jalan Seorang Wanita
Lelakitakpantas Memasak, lelaki tak pantas menari
Sertakomentar-komentar lainnya yang merekalontarkan
Seolah Merekamahaagung
Maha Benar
Kita Punya Hak Untuk Tidak Sekedar Diam
Sekedarmenerima
Sekedarpasrah
Nilai Diri,dan hidup tidak sesederhana itu
Suarakan,apa yang perlu kita suarakan
Biarkan Ia Menggema
Biarkan dia didengar
Buktikan Bahwa Kita Layak Lakukan Apapun, apapun yang
kita inginkan

Suaraku, Suaramu : Merangkai Kesetaraan Gender

Karya : Jeremiana Hutagalung

Dengarlah, dunia, suara yang menyatu,
Di dalam irama, pesan kesetaraan murni.
Tak lagi terbagi, tak lagi terpisah,
Saling melengkapi, seperti alam semesta.


Terkulai zaman di hamparan sejarah,
Stereotip usang, kini kuyakinkan,
Suaraku, suaramu, bersama menyatu,
Merangkai kesetaraan, tanpa cela.

Lelaki dan perempuan, sejajar berjalan,
Di jalan yang sama, impian tumbuh bersama.
Bukan kiasan semata, bukan hanya kata,
Tapi tindakan nyata, membuktikan kita sama.

Hapuskan belenggu, pecahkan dinding,
Pandangan merentang, seperti angin terbang.
Bersama kita bina, dunia yang adil,
Tanpa diskriminasi, tanpa batas dan sadil.

Suara-suara Tak Bernyawa

Karya : Kurnia Fahma Sari



Senandung kami bersemayam pada hal semu
Rasamu berdiam diri terbelenggu
Merasa hina akan segala rasa
Ternistakan oleh kecaman yang berkuasa
Enggan berpasrah namun suaranya tak terdengar
Suara-suara tak bernyawa tertutup ingar bingar
Disangka lemah tak berdaya
Disangka tak dapat berbuat apa-apa
Tak menahu terhinakan jiwa ini
Dalam arah yang sunyi
Wajah-wajah sayu itu
Gundah lara terdiam membisu
Dalam ingatan dan berbisik senada
Hitam dan putih sama saja warna
Bukankah ia telah berkuasa atas dunia?
Tak ada yang demikian
Tak ada yang lebih tinggi
Tak ada yang lebih rendah
Bersama berdampingan selayaknya

Tafsir Kesetaraan

Karya: I.R Zamzami

jika kau tiada rasa berguna sebutkanlah aku sebagaimana
tiga tiada aku tanpa kau
seluruh kita sama
tiada tara pun berbeda
aku kembarai tubuhmu
jalan penuh teka-teki
tentang dunia asali
sejak zaman lahiriyah
tiada derajatmu di kaki bawah
lebih tinggi daripada itu
kau kaki surga
semaumu bisa apa saja:
bertakhta, berdandan, bersukaria
tiada larangku padamu
kecuali tuhan menabung kata di lembar kitab purbakala
hanya kepada-Nya aku percaya
nafas kita serupa, pun hilirnya
kau hidup 'tuk menghidupiku
aku hidup 'tuk menghidupimu
sepanjang kursi masalah kayu
bolehlah kau duduk di atasnya,
menafsir logat dunia dengan

Tak Terbatas

Karya : Ni Made Windu Kartika Sari

Di bawah langit yang sama kita berpijak,
Kau dan aku, kita beriringan,
Jika kau disebut lelaki, maka aku perempuan,
Jika kau bekerja, maka aku pun sama,
Jika kau bisa mengeluhkan rasa sakit, aku pun juga,
Dunia sudah berubah, kesetaraan antara kau dan aku sudah
menampakkan dirinya, Tak ada lagi batas, kita semua bebas,
Kau bebas meraih cita-cita mu,
Aku bebas mengejar pendidikanku,
Kau dan aku diciptakan untuk saling melengkapi,
Keseimbangan yang kita ciptakan membawa dunia
menuju keharmonisannya, Terima kasih telah berjuang
bersama, tapi jangan berhenti disini, ya?

Tangis Keadilan

Karya: M. Agung Prasetya Adnyana Yoga


Ingatlah wahai anak muda
akan sejarah pahlawan Indonesia
Emansipasi wanita bukanlah hanya cukup dikenang
Ingatlah wahai anak ku
Kala itu

Diskriminasi sosial menghujam kaum hawa
Ketidakadilan menyiksa batin dan raga ini
Jerit tangisan perkawinan paksa
Tak dapat menggapai pendidikan tinggi
Ketidakadilan adat membungkam hati
Larutan duka tertindas tak berujung
Cita - cita terkubur dalam palung samudera
Namun

Pelangi bersinar
Percayalah nak, habis gelap terbitlah terang
Dialah emansipasi wanita
Wanita sri kandi penumpas ketidakadilan
Memberi harapan dari belenggu ketidakadilan
Tak gentar sebelum setara
Meluluhkan diskriminasi dari bumi pertiwi

Tanpa Batasan dan Maju Tak Terhenti

Karya : Tahta Zulfa Sya'bana



Tak ada lagi batas
Tak ada diskriminasi yang menghantui
Lelaki dan perempuan bersatu dalam satu irama
Hak yang sama untuk berkembang
Setiap langkah membawa mimpi-mimpi terang
Setiap pintu kesuksesan terbuka lebar untuk semua
Tak ada hak lebih tinggi, tak ada dominasi
Hanya persatuan dan kebersamaan yang nyata.
Perempuan dan lelaki berjalan bersama menuju cita-cita
Tak ada lagi penolakan
Tak ada pembatasan
Mereka berkarya tanpa henti dan tanpa ragu
Lelaki bisa jadi pejabat, perempuan pun mampu
Dokter juga tak melulu lelaki
Bersama membangun bangsa dan berdampingan dengan
gembira Tanpa melihat gender namun hanya hati yang
tulus
Semua memiliki hak untuk berpendidikan dan
berhasil Kesuksesan adalah tujuan bagi siapa pun
Membangun masa depan yang lebih adil dan sejahtera
Menjadi satu dalam visi, menyongsong masa depan yang
gemilang

Tarian Alang-alang

Karya : Anton Rifai

Dalam bayang-bayang yang dalam
Lentera malam terpejam
Solek rembulan naungi bintang
Sang penari Alang-Alang

Kidung sendayu arupa bayu
Nestapa haru biru
Gentar lantang penuh semarak
Sepasang penari gemulai hasrat

Sampur sambit godek selangit
Suara kendang sundul langit

Ong, gema bunyi gong

Tarian Alang-Alang
Kala tukar pasang tak jadi hiasan
Nikmat Tuhan tak bisa pisahkan

Ong, Tarian Alang-Alang
Si lantang tetap lanang
Si gemulai bersolek gemilang

Tarian Kesetaraan: Harmoni Gender yang Berkilau
Karya: Kadek Mery Pradnya Sari

Di taman yang luas, mimpi bersemi,
Kesetaraan merona, seperti mentari pagi.
Lelaki dan perempuan, bersama sejajar,
Satu tekad, suara yang sama bergetar.
Tak terikat norma lama yang mengikat,
Mereka berdua, dalam peran yang tak terbatas.
Perempuan tak hanya di dapur dan rumah,
Lelaki pun bisa mendamaikan bunga dan angin berbisik.
Takdir di tangan, bukan terpatri lahir,
Bakat dan impian, bebas bermekaran dihirup angin.
Lelaki dengan kelembutan, perempuan penuh kuasa,
Mereka bersama, membangun dunia yang penuh kasih.
Bersama-sama mereka berjalan, tangan dalam tangan,
Mengukir sejarah, memimpin perubahan bersama.
Tak lagi saling mengkotakkan, tak lagi terkungkung,
Kesetaraan gender, harapan abadi yang terbungkam.
Biarlah dunia terasa indah dengan warna yang berbeda,
Namun kesetaraan, simpul yang mengikat hati kita.
Bersama menuju masa depan yang cerah berseri,
Kita wujudkan kesetaraan, di dunia yang semakin terang
benderang.

Tarian Kesetaraan

Karya : Rahma Apriliana

Di atas panggung dunia yang luas,
Terbangunlah tarian yang merdu.
Kesetaraan gender, dalam gerak yang serasi,
Merangkul perempuan dan laki-laki, dalam irama yang terkisi.

Perempuan dan laki-laki, dua sisi kisah,
Tak ada lagi batas, tak ada lagi dinding.
Dalam pendidikan, dalam karir, dalam impian,
Kita bersatu dalam cita yang sama, dalam harmoni yang indah.

Dulu, bayangan ketidakadilan menghimpit,
Namun kini, kita menari dengan bebas.
Kesetaraan adalah langkah yang kuat,
Menghapuskan pandangan lama yang kurang bijak.

Tak ada lagi perlombaan tanpa henti,
Tapi kolaborasi yang membentuk cerita.
Dalam setiap langkah, dalam setiap gerak,
Kesetaraan adalah mantra, dalam masyarakat yang terang benderang.

Tenggelam

Karya : Aliya Komalasari

Samudera yang bagai tak punya tepi
Terlalu luas hingga bulu kuduk berdiri
Semua orang panik dan berlari
Kapalku akan tenggelam sebentar lagi

Nahkoda kapal berteriak sekuat tenaga
"Dahulukan wanita, anak-anak, dan orang tua"
Para adam berbondong-bondong membopong mereka
Hingga sekoci dipenuhi mereka semua

Entahlah, rasanya aneh disini
Apakah nyawa hawa lebih penting dari kami?
Kudengar, mereka setanding dengan kami
Lalu, mengapa hawa perlu diistimewakan dari kami?

Kini nyawaku berada di ujung tanduk
Langit malam bagai tengah mengamuk
Sekoci telah penuh dan bahkan bercampur aduk
Sedang aku masih berada dikapal yang telah tak berbentuk

Tentang Siapa?

Karya : Icah Hamidah

Gender...

Mengapa di permasalahan?

Mengapa harus disetarakan?

Siapa sebenarnya yang bertanggung jawab?

Pertanyaan aneh yang sering muncul tanpa wujud,

Membuat diri berfikir, namun hati merasa kikir.

Gender, Permasalah Gender, Kesetaraan Gender.

Semua orang pasti tak asing dengan semua kata itu

Tapi tak banyak yang peduli

Padahal tanpa kita sadari, lingkunganlah yang terus menggerogoti.

Gender antara pria dan Wanita, yang terus didorong dan didiskriminasi

Hingga terbentuk menjadi sesuatu yang hakiki

Urusan dapur dianggap hanya untuk Wanita, misalnya

Bekerja, karir seakan di tugaskan untuk pria saja

Hingga Pendidikan menjadi asing di pangkuan ibu sebagai madrasah pertama.

Kawan...

Gender yang sering disematkan bukan sesuatu yang hakiki

Bukan pula kodrat yang harus dijalani

Tercekik Masa

Karya: Najwa Aulia

/Rajaman/

didengar menggelitik pesona manusia bak ahli
dianggapnya kancil menabur pasak
sebenarnya malu atau tak mau tersaingi?
bukan lagi tersaingi, kian terasingi
telatah primitif terikat takat kini

/Abu-abu/

kaki kanan melangkah salah
mengendus itu, si kiri meragu
kabarnya, mundur disorak tak berakal
ternyata navigasi lapuk merona abadi
diletakkan sebelah manakah hal "itu" ?

/180 derajat/

berkoar depan layar
di kereta mengemis bak cikar
menghakimi tapi minta keadilan
diam sajalah hingga mulutmu berbisa
berlindung atas kelamin menuntut iba

Teriakan Wanita

Karya : Nadya Yolanda

Hei....

Hei orang -orang yang sedang duduk disinghsana

Sedang apa engkau?

Tak terdengarkah oleh engkau

Jeritan -jeritan , teriakan teriakan

Ia yang meminta keadilan

Tak bisakah kau dengarkan dia

Dia yang tak ingin lagi dipandang sebelah mata

Ia yang tak ingin lagi dianggap lemah

Ia bukan hanya untuk pelayan bhama pria

Dia ingin mendapatkan hak yang sama

Ia berhak untuk mengenyam pendidikan

Dia berhak bebas memilih pekerjaan yang ia mau tanpa

Adanya diskriminasi gendre

Bisakah engkau mendengarkan dan menggabungkan suara
suaranya

Agar semua bisa hidup adil dan damai

Seperti tiupan angin yang tenang

Terima Kasih Kartini

Karya: Mahirah Aulia Anwar

Terima kasih Kartini

Wanita muda bebas berlari, suka-suka beropini
Wanita tua dihormati, kaya ilmu dijunjung tinggi
Teri kasih Kartini

Sekarang Wanita belajar bebas sendiri

Berpidato lantang nan berani

Terima kasih Kartini

Kami dan para pria berjalan bersampingan

Bahu-membahu menggapai satu tujuan

Terima kasih Kartini

Dulu Ibu Istri tak dipandang sama sekali

Sekarang berkat mu derajat kami dihargai lebih
Terima kasih Kartini

Ribuan mimpi Esok ku kejar

Jutaan mimpi lusa masih mengantri

Terima kasih Kartini

Aku bangga menjadi diri sendiri, Wanita dan seribu mimpi

Tak ada yang mustahil, besok lusa kan terjadi

Terlahir dari Tanah yang Sama

Karya: Suhendar Rahagi

Perempuan tidak terlahir dari lumpur
Tidak lembek, tidak pula minim nutrisi
Suaranya tidak dapat dibungkam pergerakan air
Tidak pula dibatasi stigma patriarki
Perempuan terlahir dari tanah yang sama
Yaitu tanah liat yang kering
Berhak memekarkan bunga berirama
Tidak untuk dijadikan kambing
Perempuan bukan binatang peliharaan
Yang dikurung dalam kandang
Di gembala dengan kelamin
Hanya untuk memperbanyak darah daging
Perempuan adalah penyangga peradaban
Generasi kehidupan ditangan perempuan
Perempuan yang berdaya
Melahirkan generasi yang berdaya
Pengaruh perempuan tidak akan tenggelam
karena sebuah ketidaksetaraan
Batas pembedannya cukup sebuah ketakwaan
Dari laki-laki dan perempuan

Terlahir dari Tanah yang Sama

Karya : Suhendar

Perempuan tidak terlahir dari lumpur Tidak lembek, tidak
pula minim nutrisi Suaranya tidak dapat dibungkam
pergerakan air Tidak pula dibatasi stigma patriarki
Perempuan terlahir dari tanah yang sama Yaitu tanah liat
yang kering

Berhak memekarkan bunga berirama Tidak untuk
dijadikan kambing

Perempuan bukan binatang peliharaan Yang dikurung
dalam kandang

Di gembala dengan kelamin

Hanya untuk memperbanyak darah daging

Perempuan adalah penyangga peradaban Generasi
kehidupan ditangan perempuan Perempuan yang
berdaya

Melahirkan generasi yang berdaya

Pengaruh perempuan tidak akan tenggelam karena
sebuah ketidaksetaraan

Batas pembedannya cukup sebuah ketakwaan Dari laki-laki
dan perempuan

Teruntuk Duniaku

Karya : Bela Sukriani

Ada apa dengan duniaku

Kenapa aku dianggap lemah

Kenapa aku dianggap remeh

Kenapa aku tidak boleh menjunjung tinggi pendidikan ku

Kenapa aku harus di diskriminasi

Oh Tuhan

Apakah aku tidak punya hak

Apakah aku diciptakan untuk mendapat ketidakadilan

Kenapa semua orang memakai kacamata patriarki

Kenapa budaya itu tak kunjung lekang

Wanita harus terbebani oleh batasan

Tak ada kesetaraan

Tak ada keadilan

Bukan tentang merendahkan laki-laki

Bukan tentang bertarung dengan laki-laki

Bukan tentang menggantikan posisi laki-laki

Tapi keadilan

Keadilan dipandang sama

Keadilan diberi kesempatan yang sama

Tiada Pembeda

Karya : Cahyaningrum Solehati

Geming berselimut atmosfer senja
Sapuan angin tak begitu terasa
Lara kian merasuk sukma
Pasal tuturan pria belaga

Katanya wanita tak berdaya
Lemah tak mampu berkarya
Lelap dalam nuansa nan manja
Mendekap angan yang terpenjara

Wahai pria yang merasa digdaya
Anganmu anganku juga
Tiada katup yang berhak menyekat
Tekadku semakin kuat

Sepatutnya kita sepatat
Beriringan sebagai penggiat
Hempaskan kasta pembeda
Raih masa depan sejahtera

Tidak Ada Batas dalam Kesetaraan

Karya : Qhalby Chelsy Nabila

Kita dan segala kesamaan
semangat dan segala pengorbanan
Kita dan segala kesungguhan
Mencapai asa dan juga harapan

Bukankah tak ada batas tentang kesamaan?
Bolehkah kita mencapai apa yang kita inginkan?
Keadaan tak lagi seburuk itu
Apa yang dikehendaki mustahil tak terjadi
Inspirasi yang membawa perubahan
Apalagi yang harus ditakutkan
Tak ada lagi ambang batasan
Kau hanya perlu mengejar segala yang kau impikan.

Tidak Peduli Lelaki atau Perempuan

Karya : Aulia Rahmah

Dalam belunggu stereotip, kita sukar dalam berjalan, Lelaki
kuat bak pejuang di medan perang,
Perempuan rapuh bak tetesan embun yang jatuh,
Lihatlah, perempuan berkutat dengan dapur dan kasur,
Sementara lelaki, tenju saja, ia dapat memikul sembarang
beban,
Oh, sungguh penuh canda!

Tapi coba kita pikirkan lagi,
Bukankah otak dan hati tidak perlu memusingkan perihal
gender?
Lelaki yang kuat sekalipun juga bisa selembut sutra,
Perempuan yang rapuh itu pun mampu memimpin dunia.

Namun, keheningan di balik layar,
Realita mengundang gelak tawa kecut,
Lelaki dan perempuan erat bersatu,
Hapus batasan dan kebodohan,
Sindiran menggugat, mengejek lakon yang kuno,
Kesetaraan gender bertumbuh,
Hancurkan drama aneh yang tak lagi relevan.

Tirani Tanpa Arti

Karya: M. Ifan Reynaldi Yuza

Kapan berakhir tirani ini
Yang buta murung sikembang negeri
Perjuangan dalam selubuk hati
Namun tak-jua mengerti apa arti

Lelahnya wanita kuat
Tentang diksi lemah yang terus mengikat
Darah keadilan kau yang berjuang
Demi pandangan setara yang berkeadilan

Kenapa ini bisa terjadi?
Siapa yang memulai tirani ini?
Sebelah rasa di lalap tanpa opini
Bukankah kita sama dimata illahi?

Tirani yang tanpa arti
Semoga tidak ku dengar lagi
Lelah ku sudah-tak kuat hati
Kemerdekaan setara harus abadi

Topeng itu Masih Bernama Emansipasi

Karya : Ihza Fi'lia

/1/

Aku mencari sepetak jenjang di antara rincik hujan
Menanyakan perubahan yang semoga saja bukan hanya
bualan
Di kolom beranda dan seruan yang kian memenuhi pikiran
Atau pada riuh yang menghuni sanubari atas nama patriarki
Aku sedang bertanya pada perpustakaan alam semesta
Menanyakan bunga setengah layu di pangkuan emansipasi
Yang gagal kutemukan namanya di ensiklopedia

/2/

Untuk kemudian ia tumbuh di sela genggam
tangan, pena, dan rongga dada Meledak-ledak dan
bertanya “kemana, kemana, kemana?”
Meraup kuartal asa yang menggaung bagai romansa
Kemudian bernyanyi sebagai perlambang apakah semua
usaha sia-sia Selama hampir 11¹/₅dekade menggenggam
slogan Kartini sebagai topeng tak kasat mata Ia tumbuh,
namun dipatahkan realita
Mengais segala sisanya yang masih timbul-tenggelam
termakan usia Pekikan asa sibuk menggedor-gedor telinga
pemilik rahim dengan pertanyaan tak berguna *Masak, macak,*
manak yang tak kunjung hilang di tahun 2023

Ultrasonografi

Karya : Ashila Fajwah



Kira-kira bagaimana nasib saya, Dok?

Matanya meraba, menghunus monitor.

Barangkali ia apes: sang istri melahirkan kemalangan dan aib

yang hanya akan membawanya pada nasib yang lebur di dapur.

Kira-kira bagaimana nasib saya, Dok?

Budaya lebih banyak melahirkan seorang arogan menjelma asumsi dan narasi diperbudak kesempurnaan patriarki.

Adakah kompensasi dari Tuhan, Dok?

Lalu perwajahan dunia merangkai

kamusnya sendiri:

Wanita hanya dicinta karena pantat dan buah dada.

bak porselin pecah berkali-kali

Pecah berkali-kali

Tiada yang lebih menakutkan

Dari poros urban yang senonoh.

Upaya

Karya: Diva Rosma K

Sanggupkah?

Mengalah saat dianggap rendah

Bungkam saat mimpi harus dipendam

Hening saat kehormatanmu tak dianggap penting

Tak kan ku biarkan

Kunyalakan kembali lilin yang redup

Kugapai mimpi saat dianggap ilusi

Kugenggam teguh kehormatanku

Sampai pada makhluk kuat itu

Solek dunia dengan pencapaianmu

Raih keadilan hingga sejernih sungai surga

Padukan perempuan untuk berupaya

Wahai Semesta
Karya: Ominingrum

Sebagaimana dendam yang bergelora
Dalam setiap bait aksara
Dalam langkah tegas dunia
Dalam nadi tekad membara

Wahai semesta
Aku hanyalah Perempuan biasa
Yang mengemis pada tuan raja
Tak berdaya dalam balut budaya

Wahai semesta
Kini namaku tersebar dalam berita
Menghias wacana tajuk dunia
Berkarya harumkan bangsa

Wahai semesta
Perempuan berdaya untuk dunia
Perempuan berdaya atas haknya
Perempuan berdaya dalam hidupnya
Wahai semesta
Bilamana kau tuntutan dunia
Karena busana semata
Untuk kaum raja ternama

Wanita

Karya : Andrea Azalia Ardhani Wibowo

Wanita,
Seorang manusia yang energik
Seorang manusia yang pantang menyerah
Seorang yang tidak pernah menyesal

Namun,
Mengapa kalian sering menganggap remeh kami?
Apa karena kami tidak memiliki hak dan kuasa?
Omong kosong!
Kami juga memiliki hak dan kuasa!
Kami tidak selalu berada di rumah
Kami pun bekerja di luar demi kebutuhan dan kemauan
kami

Memang di dunia ini hanya kalian saja yang memiliki hak
dan kuasa?
Tentu tidak!
Kami juga memiliki, ya!
Jangan selalu anggap remeh kami
Kami juga bisa melakukannya
Kami juga bisa mempekerjakannya
Kami juga bisa menjadi kuat seperti kalian

Wanita

Karya : Nazwa Zeta Syarief

Hujan belum berhenti
Kabut tebal masih menyelimuti
Budaya pilih kasih negeri ini
Menjadikan hak wanita dibatasi
Tangis lalu mengalir di pipi
Tak ada satupun yang peduli
Meski menangis merintih
Mereka menutup telinga seolah tuli

Wanita di kungkung
Wanita tempurung
Lemah
Tak memiliki daya
Pasrah menerima semua yang ada

Dunia fana ini keras terhadap wanita
Dimanakah letak penghargaan kepada wanita diselipkan?
Bukan menentang `tuk menjadi pemimpin Sang Adam
Namun untuk kesetaraan
Berdiri sama tinggi, duduk sama rendah

Wanita

Karya : Tirza Marshanda Hartono

Walau sayap terbang jauh di angkasa
Mata menajam menancapkan keadilan
Bibir berkata menumpaskan amarah
Hanya sakit yang ia terima

Mata menajam menancapkan keadilan
Bersuara tuk kedamaian
Hanya sakit yang ia terima
Tetapi, terus bergerak tuk rasa sama

Bersuara tuk kedamaian
Berdiri dengan iringan cibiran
Tetapi, terus bergerak tuk rasa sama
Semua dilakukannya demi cinta

Berdiri dengan iringan cibiran
Dengan kekuatan hati, ia bertahan
Semua dilakukannya demi cinta
Cinta kepada kesatuan manusia
Dengan kekuatan hati, ia bertahan
Ditaburi hati yang penuh cinta dan kesabaran
Cinta kepada kesatuan manusia
Dan kesabarannya demi kemakmuran

Wanita Bersalut Kelabu

Karya : Darma Zidane Gusnambi

Cita dan mimpi tidak pernah ada
Gelisah dan nestapa menggantinya
Keheningan menjadi saksi
Salut serta ternodai

Hujan terus turun, basah
Memberi kesejukan, tapi sirna
Matahari terus muncul
Memberi kehangatan, tapi sirna

Semua itu semu
Kata bijak nan berbudi
Mehantarkan wanita ini
Dengan hidup tanpa penentuan

Tidak ada kata pilihan
Saat dilahirkan menjadi manusia
Menjadi wanita, juga bukan pilihan
Begitu berat dirasakan
Dikekang dengan beribu aturan
Memaksa mengubur berjuta mimpi
Berharap melihat ikan di laut
Hanya melihat ikan di dapur

Wanita dengan Perjuangan

Karya : Kartika Sandra Kirani Anggara

Wanita yang tangguh, Wanita yang teguh mempertahankan haknya Tanpa ragu engkau tak ingin terinjak oleh laki laki dalam derap langkahmu, Setengah mati kau berjuang dengan teguh

Dalam gelap gulitnya malam, sinarmu tetap berseri seperti gemerlapnya bintang di angkasa

Takkan kau biarkan dirimu terinjak oleh pandangan yang merendahkan derajatmu

Wanita yang memperjuangkan haknya Engkau menegaskan nilai dan martabat Tak lagi kau terperangkap dalam belenggu yang mengekang Kebebasan dan imajinasimu

Kau tak sekedar objek. Hanyalah pelengkap kau ialah esensi kehidupan Sumber kekuatan di dalam jiwa serta raga

Kau membawa perubahan menginspirasi dunia dengan pesen yang jernih Kau adalah cinta, kelembutan dan kebijaksanaan tak terbatas Oleh batas batas kesombongan laki laki

Wanita yang memperjuangkan haknya kau berdiri tegak, Pancarkan keindahan

Dalam setiap derap langkahmu, kau tuntun kita semua untuk menghormati Dan menghargai satu sama lain Bersama sama

Kita bangun dunia yang lebih baik dimana

Wanita Hebat Bangsa

Karya: Afifatun Nikmah

Hai para wanita bangsa
Kita harus kuat dan hebat
Teruslah berjuang demi bangsa
Bersama prinsip yang terpegang erat

Jangan biarkan kaki tuk mundur
Melangkahlah dengan penuh keyakinan
Selimutilah jiwa akan rasa syukur
Hingga diri tak saling menerjunkan

Setiap wanita berhak berjalan
Tuk membangun masa depan
Hak wanita sangatlah berarti
Maka berjuanglah tanpa henti

Kesetaraan gender harus terus berdiri tegak
Menunjang harga dan martabat diri
Jadilah wanita yang tak kenal kerasnya ombak
Demi keadilan yang terjunjung tinggi

Wanita Hebat

Karya : Sarah Nurhidayah

Wanita yang hebat
Engkau mampu berdiri sendiri
Tanpa memerlukan uraian tangan lelaki

Wanita yang berpendidikan
Engkau mampu menjadi sekolah
Bagi para anak-anaknya

Wanita yang kuat
Engkau adalah wanita
Yang mampu menghadapi lika liku hidup
Tanpa mengeluh

Kekuatan wanita sangat luar biasa
Engkau bisa menjadi peran ayah
Sekaligus ibu
Ketika ayah telah tiada

Kekuatan Wanita sangat dahsyat
Mampu menyembunyikan rasa sakitnya
Agar tidak dikhawatirkan

Wanita Serba Bisa

Karya : Yesi Lestarina Sutoyo

W A N I T A

1 Kata berjuta makna.

Tanpa Wanita Laki - Laki tidak akan pernah ada. Hormatilah mereka.

Karna tanpa mereka kau tak akan pernah ada.

Jadilah wanita serba bisa.

Karena wanita bisa kerja kantoran.

Wanita bisa menjadi ibu rumah tangga.

Wanita bisa sekolah tinggi.

Wanita juga bisa menjadi apa pun yang mereka mau.

Bukan hanya lelaki saja. INGAT!!

Tapi wanita juga bisa.

Kerja mencari uang karena keinginan.

Menjadi ibu rumah tangga karena suatu kewajiban. Sekolah tinggi mencari ilmu dan berpendidikan.

Apakah kamu sudah menentukan akan menjadi wanita apa?

Semua sama, wanita adalah sosok orang yang sangat hebat.

Jadi apa pun kamu, jadilah wanita yang bermanfaat. Dan menjaga harkat dan martabat.

Jadilah wanita yang kuat.

Seperti ibumu yang selalu penuh dengan semangat. Jadilah wanita hebat.

Seperti ayahmu yang tak pernah pantang menyerah.

KONTRIBUTOR

Telah terpilih sebanyak 275 penulis. Adapun nama-nama penulis karya puisi yang termuat dalam buku ini adalah sebagai berikut:

A.F.Rantisi	Anantasya Dian Karunia
Abrorriyatul 'Inayah	Anasya Salsabila Putri D
Achmad Hafid	Anatasya Rahma Ayu
Adinda Avrilia Soewandi	Purnomo
Aditia Tampubolon	Andrea Azalia Ardhani
Afidatun Nisak	Wibowo
Afifah Putriani	Anggriani
Afifatun Nikmah	Anindya Niken
Afrilia Dwi Adeliyani	Anis Rahmanuri
Agusti Aulia Bilbina	Anton Rifai
Agusti Nurul Nashriyah	Ariana Nadya Putri
Ahmad Muzammil	Ase Muhammad Ramdani
Ahmad Rizal	Ashila Fajwah
Ainun Naja	Aulia Novianti
Aisyah Miftakhul Sabila	Aulia Rahmah
Al-fian M.	Aulia Tri Ambar Rini
Alfin Nihayatul Islamiyah	Bela Sukriani
Aliya Komalasari	Bimo Surya Widhatama
Alvi Nur Jannah	Cahyaningrum Solehati
Amellia Ardhany	Cecilia Aurora
Amira Adelia Putri	Checyliya Kirana Sakti
Ana Malinda	Chindy Novita

Chintia Cahya Anggraeni

Darma Zidane Gusnambi

Dea Asri Rahmawati

Desak Putu E.J.

Desi Lailatul Qodari

Desti

Destian Wirda

Devi Aviana Putri

Devi Yandika Putri

Dhimas Bima Shofyanto

Dhinta Azzahra

Diana Nurhapipah Lubis

Dice Shafira Nendrasari

Dimas Bagus Satriyo

Dinda Hanin

Diva Rosma K.

Diya Ika Purwanti

Dwi Aprillia

Dwi Ayu Setyoningrum

Dwi Maesya

Dwi Noviantoro

Dwi Nur Syafa

Dwi Yuliani

Dyah Rosyadah

Ecy Viola Anggraini

Siahaan

Ega Nugraha Firdaus

Elizabet Julian

Elkana Pujiando Manullang

Erhan Al Farizi

Erni Yuli Sari Nainggolan

Faizahtun Nafisah

Fajriya Ernawati

Fanika

Fanny Fadhila

Fara Alif Lailla

Fathul Nisa Aini

Fathya Nurul Izah

Fazryan Almukarom

Fiola Mawarni

Fitria Novianti

Gery Godres

Ghifron Ardana

Gina Islamiyati

Gris Dienta Carrifino

Habibah Al Maulidy

Sukarno

Hana Aqila S.

Hanan Early Nofrel

Hastian Cut Nurhayati

Hikman Nabil Zifa

Hilda Aulia

I Putu Heri Ramanda

Ibnu Nur Adim Fadilah

Icah Hamidah

Ida Fitri

Ihza Fi'lia
Ika Nurhoikhatul Janah
Intan Angelisa
Iqlima Cindy Aulia
Irodatul Hasanah
Isma Afifah Ramadhani
Jeremiana Hutagalung
Jessica Maranatha Virgin
Joanna Phyllia Lustiana
Kadek Mery Pradnya Sari
Karida Salim
Karsono
Kartika Sandra Kirani A.
Keyza Rakila T.
Khairina Safitri
Khalishah Nabila Firdaus
Khamna Muzarofita
Kharisma Nur Aisyah
Khayya Meilina Eka Hastuti
Kristian Pandu Nugraha
Kucik
Kumala Agustin Cinta
Wulandari
Kurnia Fahma Sari
Lailatus Syifa
Laili Khusnul Khotimah
Lingga Antakusuma Putra
Lisa Aurolia

Lola Amanda
Luh Komang Yunitaningsih
Lutfiah Nurohmah
Luthfi Hamda
Lyranti Revalina Kusuma
M. Agung Prasetya A. Y.
M. Alan Al Farisi
M. Ifan Reynaldi Yuza
M. Ilfa Nur Azis
M. Itmammudin
M. Itmammudin
Mahirah Aulia Anwar
Maila Hana
Marda Eka Avita Sar
Margaret Thecer S.
Marlina Noviyanti
Marlini
Marlisha Bintang P.
Martha Flora R.
Masruroh
Meisa Ana Nofintiyani
Meisya Putria Rianty
Mochamad Bagas
Firmansyah
Mohammad Fadhel Husein
Monalisah
Muanjiatun
Muh. Shabir

Muhammad Alif Xandri

Muhammad Hafizd Fauzi

Muhammad Ibnu Maulana

Muhammad Iqbal K

Muhammad Raihan Kamil
Fuady

Muhammad Rakha K.

Muhammad Rezky Dwi S.

Mukti Novita Utari

Muslim Aditia

Mustika Mila Sari

Mustika Sari

Mustofa Khairurrahman

Muthia Amanda Khansa

Nadya Yolanda

Nadyatul Khairah

Nafila Purnamawati

Najwa Aulia

Nazwa Huda Aulia

Nazwa Zeta Syarief

Ni Komang Vera Nawa

Laksmi

Ni Luh Putu Kristina Dewi

Ni Made Windu Kartika
Sari

Ni Putu Ayu Deani Dewi

Niken Arum Pawesti

Nila Zulfa Izzati

Nisrina Meidi Latifa

Nisrina Suryanto

Nita Khoirunnisa

Nur Hayati

Nur Khairunnissa

Nur Najmi Lailaa

Nur Rahmat

Nur Wahidatun N.

Nuraini

Nurfidin

Nurul Istikomah

Nyimas Alya Tiara Putri

Oktavianza

Ominingrum

Pekik Biru Langit

Pradila Taffana Kesya

Putri Apriliyani

Putri Felicya Hetrisyahbani

Putri Permata Lika

Putri Wirananda

Qhalby Chelsy Nabila

Radya Zabrina Azalia Fitri

Rahma Apriliana

Raudhatul Jannah Irawan

Ridho Hafidz Wardayanti

Rifka Wulandari

Rina Marianti

Rini Risdianti

Ririn S.N.
Rizqiyanaabila
Rosa Dwingga Hapsari
Ruth Febe Maryeta
Safa Puspita Rohmah
Salma Amanda Latifa
Salma Anisah Rodhiyah
Salma Kumala Dewi
Salma Murodah Putri Sasa
Salza Afifa Aulia
Sandra Meylani
Sarah Nurhidayah
Satri Al Hijriyah
Sekar Octavia Nawangsih
Senja Prawi
Shintya Pramesti Wardhani
Shofi'ul Ana
Shofia Novelina
Shonia Amanda
Shovia Lubabah
Silvia Dhea
Siska Nurkhalisa
Siti Fathima Az Zahra
Sri Devi
Sri Gita
Suhendar Rahagi
Summiyati
Sutrisno, S.Pd

Syahrul Romadhoni A.
Syaikhah Harifah Azaria
Syazwina Rusmiyanti
Syifa Aulia Hanifa
Tahta Zulfa Sya'bana
Talenta Sonara Sinaga
Tati Lestari
Tazkia Putri Damayanti
Tesalonika Swari Anjani
Tessa M. Sianturi
Thea Almira Hermawan
Tiffany Angellina
Tirza Marshanda Hartono
Tyas Ayu Anjani
Utri Rahmawati
Valen Enjelika
Vefty Amrilliana
Vida Olivia Prima Dhany
Vina Saviola Shalihah
Vinna Gita Rahmalia
Virli Sekar Hasdiena Sari
Wanda Ayunda
Wasilatur Rahmah
Widia Ambarwati
Wila Riyana Yusuf
Wiranti Vanesa R.
Wnarisyah Andini
Yeni Andriani

Yesi Lestarina Sutoyo

Yulia Isnaini

Yuliyanti Setiawati

Zahwa Murlian Putri

Zaka Fadlola Qurba T.S.

Zelahayani